



BAHASA INDONESIA **3**

UNTUK SMK/MAK SEMUA PROGRAM KEAHLIAN

Drs. Mokhamad Irman, MM
Drs. Tri Wahyu Prastowo
Drs. Nurdin

KELAS XII



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

BAHASA INDONESIA 3

UNTUK SMK/MAK SEMUA PROGRAM KEAHLIAN

Drs. Mokhamad Irman, MM
Drs. Tri Wahyu Prastowo
Drs. Nurdin



Bahasa Indonesia 3

Untuk SMK/MAK
Semua Program Kejuruan
Kelas XII

Mokhamad Irman
Tri Wahyu Prastowo
Nurdin

Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta ada Pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-undang

Bahasa Indonesia 3

Untuk SMK/MAK Semua Program Kejuruan
Kelas XII

Penulis : Mokhamad Irman
Tri Wahyu Prastowo
Nurdin

Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm

410	
IRM	IRMAN, Mokhamad
b	Bahasa Indonesia 3 : untuk SMK/MAK Semua Program Keahlian Kelas XII/Mokhamad Irman, Tri Wahyu, Nurdin– Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008. x, 216 hlm.: ilus.; 25 cm. Bibliografi: hlm. 210-211 Indeks: hlm. 215-216 ISBN 979-462-869-7
	1. Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran
	I. Judul II. Prastowo, Tri Wahyu III. Nurdin

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2008

Diperbanyak oleh ...

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui *website* Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para pendidik dan peserta didik di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional tersebut, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga peserta didik dan pendidik di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Selanjutnya, kepada para peserta didik kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2008
Kepala Pusat Perbukuan

PRAKATA

Puji syukur hanya pantas dipersembahkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan nikmat berupa kemudahan dan kelancaran, serta petunjuk-Nya yang diberikan sehingga penyusun dapat menyelesaikan buku panduan Bahasa Indonesia Kelas XII untuk SMK.

Buku ini disusun Sesuai Standar Isi SK dan KD. Penyajian materi disesuaikan dengan penjabaran yang terdapat pada silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengarah pada standar kompetensi, yaitu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat unggul.

Standar kompetensi ini, dituangkan menjadi lima kompetensi dasar, yaitu:

1. Menyimak untuk memahami secara kreatif teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana
2. Mengapresiasi secara lisan teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana.
3. Menulis proposal untuk kegiatan ilmiah sederhana
4. Menulis surat dengan memperhatikan jenis surat
5. Menulis laporan ilmiah sederhana

Penekanan materi pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa SMK kelas XII ialah pada keterampilan memahami informasi yang bersifat teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana. Melalui pemahaman terhadap teks seni berbahasa atau sastra, diharapkan siswa memiliki kepekaan terhadap karya sastra dan dapat meningkatkan sikap apresiatif terhadap karya seni. Selain itu, keterampilan menulis secara ilmiah juga tak kalah pentingnya untuk dimiliki siswa pada tingkat unggul karena terampil menulis secara tertib, sistematis, dan logis baik dalam bentuk proposal maupun laporan merupakan bekal kemampuan diri (*life skill*) untuk menghadapi tuntutan setelah menyelesaikan sekolah baik yang memilih langsung bekerja maupun melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi.

Untuk itu, penulis menyajikan materi pelajaran dengan berbagai contoh yang variatif dan ulasan yang terperinci disertai tugas-tugas yang memacu siswa mengaplikasikan pokok-pokok pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran sesuai kompetensi yang telah ditentukan. Tepatlah jika buku ini dijadikan buku panduan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa SMK dan sejenisnya pada tingkat unggul.

Di samping itu, uraian pokok-pokok materi yang lengkap serta terperinci dalam buku ini akan memacu siswa belajar mandiri dan mengasah nalarnya dalam memahami bacaan. Membiasakan siswa membaca dan memahami isi bacaan diharapkan dapat melatih siswa dalam membaca soal dan menangkap maksud soal dengan cepat dalam ujian akhir. Pada akhir pelajaran, guru dapat mengukur kemampuan siswa dengan soal-soal uji kompetensi yang disediakan pada setiap bab.

Akhir kata, penulis menerima saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi siapa saja yang mencintai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Amin!

Jakarta, Januari 2007

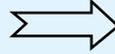
Penulis

Cara Penyajian dan Penggunaan Buku

I. Penyajian Buku

Buku ini disajikan dengan perincian sebagai berikut :

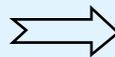
1. Judul setiap bab merupakan kompetensi dasar yang sesuai silabus.



BAB 1

MENYIMAK UNTUK MEMAHAMI TEKS SENI BERBAHASA DAN TEKS ILMIAH SEDERHANA

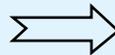
2. Setiap halaman bab diberikan pokok penjabaran materi pada bab tersebut berikut tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai setelah proses pembelajaran.



Dalam bab ini, kita mempelajari proses menyimak untuk memahami teks seni berbahasa dan ilmiah sederhana yang berkaitan dengan proses apresiasi, yaitu bagaimana bersikap terhadap pembacaan karya sastra dan teks ilmiah sederhana yang terdiri atas reaksi kinetik dan verbal. Untuk mencapai hal tersebut, kita harus memahami unsur-unsur intrinsik bentuk prosa maupun puisi. Dengan mempelajari materi ini, diharapkan kita akan dapat menunjukkan reaksi kinetik dan verbal terhadap pembacaan prosa fiksi atau prosa faktual dan puisi dengan dasar apresiasi yang benar.

3. Setiap halaman bab disuguhkan bacaan yang diharapkan berguna bagi siswa untuk :

- Menambah wawasan pengetahuan
- Memberikan Motivasi positif
- Memperkaya pengalaman batin.
- Melatih Kemampuan Membaca Efektif (KEM)



Wacana

Bali di Titik Nol

Perjalanan ini mendaki, mengejar kabut-kabut tipis di lereng utara Gunung Abang, dikepung pemandangan surgawi, untuk menemui kenyataan pahit yang terbiarkan di sana selama beberapa generasi. Gadis kecil itu bernama Novi.

"Umur saya, sebelas tahun," katanya. Wajah berlepotan debu itu tersipu. Rambutnya kemerahan sedikit. Kulitnya bersik. Ia hanya seketika duduk di sekolah dasar. Ayahnya, Nyoman Sitor, tidak tega membiarkan anaknya naik turun bukit setiap hari untuk sekolah. Satu-satunya sekolah dasar terletak di pusat Desa Trunyan, sekitar 3,5 kilometer dari dusun.

Novi tidak sendiri. I Made Jepri lebih merelakan anak perempuan semata wayangnya ikut sang ibu berjualan ke Denpasar daripada bersekolah. Ibu dan anak itu pulang ke dusun lima minggu sekali.

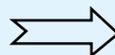
Di Dusun Banjar Madya, banyak anak tak selesai SD. Kebanyakan penduduk di dusun berpenduduk 670 orang itu tidak bisa baca tulis. Bahkan, kelian (kepala dusun) Banjar Madya, Nyoman Putra (23 tahun), hanya sampai kelas 3 SD meski bukan berarti pendidikannya berhenti pada tingkat itu.

Dusun Banjar Madya, Desa Trunyan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, terletak di ketinggian sekitar 1.500 meter di atas permukaan laut. Dibutuhkan sekitar tiga jam perjalanan dengan mobil pribadi dari Kuta, ditambah 2,5 jam jalan kaki menanjak ke arah puncak Gunung Abang yang berkeitinggian sekitar 2.153 meter.

Jarak dari ujung jalan beraspal sampai ke bale banjar di dusun itu sekitar dua kilometer, tetapi menanjak dengan kemiringan antara 20-60 derajat. Di bawah ada bagian yang gembur tertutup tebu yang tebalnya semata kaki, berkubang di sana-sini.

Perjalanan ini dimanjakan gambaran sempurna tentang tanah air nan elok permai. Sulit memilih kata untuk mendeskripsikannya ketika membau wanginya tanaman hutan dan tanah lembab yang terinjak ketika mendengar suara serangga musim panas yang gempita dan ketika

4. Masing-masing subjudul dalam setiap bab disajikan sesuai tahapan indikator atau materi pembelajaran pada silabus. Materi diuraikan secara tuntas dengan diberikan contoh-contoh yang sesuai.

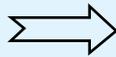


A. Hakikat Apresiasi

Apresiasi dapat diartikan suatu langkah untuk mengenal, memahami, dan menghayati suatu karya sastra yang berakibat dengan timbulnya pencelupan atau rasa menikmati karya tersebut dan berakibat subjek apresiator dapat menghargai karya sastra yang dinikmatinya secara sadar. Karya sastra dapat dikenal atau dipahami melalui unsur-unsur yang membangunnya atau disebut dengan unsur intrinsik. Yang dimaksud unsur-unsur intrinsik, yaitu tema, plot/alur, tokoh, watak tokoh, latar, setting, amanat/pesan, sudut pandang, dan gaya bahasa. Selain dari unsur intrinsik dan teks seni berbahasa, juga dapat diapresiasi dengan menelaah penggunaan atau pilihan kata serta istilah yang terdapat dalam teks tersebut. Termasuk dalam hal ini, mencari kata-kata kunci yang menjadi penanda tema teks yang bersangkutan.

Di samping pengamatan terhadap unsur-unsur intrinsik dan pemakaian unsur bahasanya, untuk memahami suatu karya sastra atau teks seni berbahasa dapat dilakukan pula pengamatan terhadap unsur-unsur ekstrinsik, yaitu hal-hal yang melatar belakangi terciptanya teks seni berbahasa tersebut. Hal-hal tersebut antara lain latar belakang pengarang, tujuan penulisan, latar sosial-budaya, lingkungan kehidupan pengarang, serta latar belakang pendidikan.

5. Tugas kelompok diberikan untuk dikerjakan secara berkelompok agar dapat mengolah kompetensi secara bersama-sama.



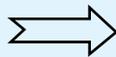
TUGAS KELOMPOK:

Bentuklah kelompok terdiri atas 4 orang Guru Anda akan membacakan sebuah cerita pendek untuk didengarkan dengan saksama. Setiap kelompok membagi anggotanya untuk melakukan tugas berikut:

1. mencatat keunggulan dan kelemahan cerpen,
2. membuat sinopsis untuk diceritakan kembali,
3. mencatat pemakaian ungkapan, majas, atau peribahasa dalam cerpen, dan
4. mencatat pesan atau amanat yang tersirat.

Setelah selesai mengerjakan tugas setiap kelompok mengungkapkan hasil pekerjaannya kepada guru secara lisan.

6. Tugas mandiri diberikan untuk mengasah kompetensi secara individual sesuai materi dan tujuan pembelajaran.



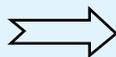
TUGAS MANDIRI :

Supaya lebih memahami materi pelajaran, lakukanlah tugas berikut.

1. Buatlah surat edaran yang isinya pemberitahuan kepada orang tua tentang adanya kegiatan LDKS bagi siswa kelas XII yang diadakan oleh OSIS.
2. Buatlah surat undangan untuk pengurus OSIS berkenaan dengan akan diadakan rapat pembentukan panitia LDKS.
2. Buatlah surat lamaran pekerjaan berdasarkan iklan yang terdapat di surat kabar sesuai klasifikasi keahlian Anda!

(Semua surat ditulis dengan aturan pembuatan surat resmi yang benar dan menggunakan bahasa Indonesia yang baku atau formal)

7. Rangkuman berisi ringkasan materi dalam setiap bab.



RANGKUMAN

A. Hakikat Apresiasi

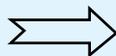
Apresiasi dapat diartikan suatu langkah untuk mengenal, memahami, dan menghayati suatu karya sastra yang berakhir dengan timbulnya pencelupan atau rasa menikmati karya tersebut dan berakibat subjek apresiator bisa menghargai karya sastra yang dinikmatinya secara sadar.

B. Proses Apresiasi

Untuk mengapresiasi sebuah karya sastra atau teks seni bahasa, perlu dilakukan aktivitas berupa (1) mendengarkan/menyimak, (2) membaca, (3) menonton, (4) mempelajari bagian-bagiannya, (5) menceritakan kembali, (6) mengomentari, (7) meresensi, (8) membuat parafrasa, (9) menjawab pertanyaan, (10) merasakan atau melakukan, (11) membuat sinopsis cerita.

Selain aktivitas merespons, juga melakukan langkah-langkah (1) menginterpretasi, (2) menganalisis, (3) menikmati, (4) mengevaluasi, dan (5) memberikan penghargaan

8. Setiap bab diberikan uji kompetensi dengan model soal pilihan ganda dan esai, untuk dapat menguji pemahaman pembelajaran dalam satu bab.

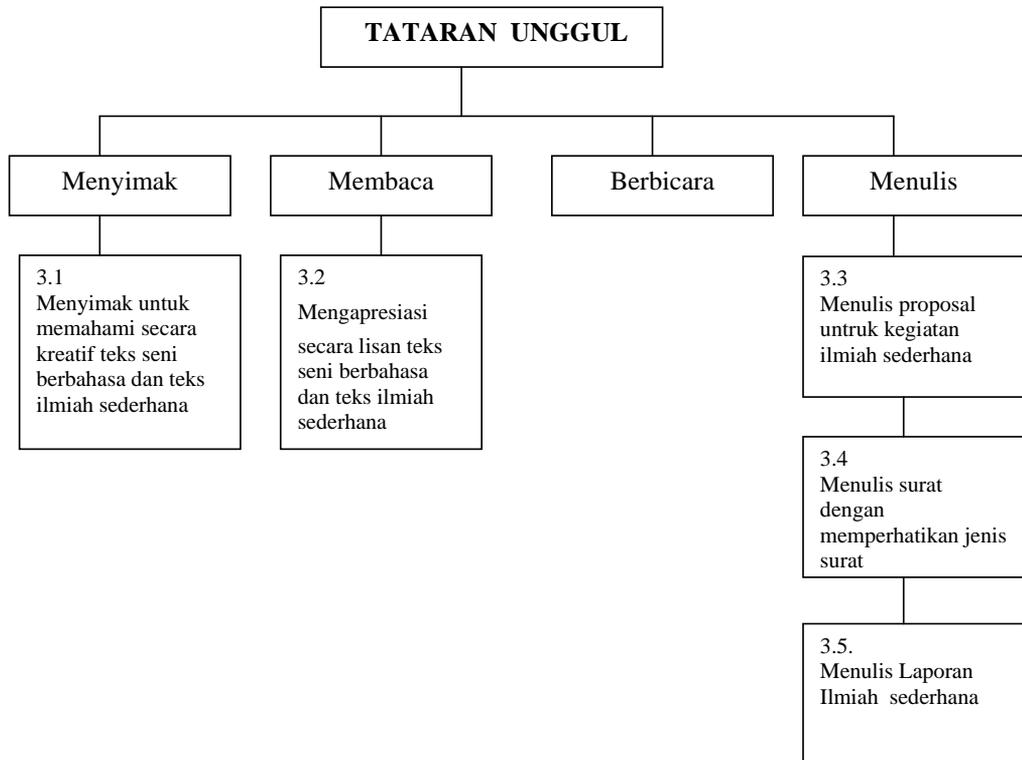


UJI KOMPETENSI

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pernyataan di bawah ini!

1. Yang tidak termasuk bentuk prosa nonfiksi ialah
 - a. artikel
 - b. legenda
 - c. feature
 - d. tips
 - e. tajuk rencana
2. Karangan yang tidak terikat oleh baris, persamaan bunyi, dan irama disebut
 - a. drama
 - b. puisi
 - c. prosa
 - d. seni tradisional
 - e. lirik lagu

PETA KOMPETENSI



DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	iii
PRAKATA	iv
CARA PENYAJIAN DAN PENGGUNAAN BUKU	vi
PETA KOMPETENSI	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I. MENYIMAK UNTUK MEMAHAMI SECARA KREATIF TEKS SENI BERBAHASA DAN TEKS ILMIAH SEDERHANA	1
A. Hakikat Apresiasi	5
B. Proses Apresiasi	5
C. Jenis Apresiasi	7
D. Pengertian Prosa	8
E. Memahami puisi	39
UJI KOMPETENSI	51
BAB II. MENGAPRESIASI SECARA LISAN TEKS SENI BERBAHASA DAN TEKS ILMIAH SEDERHANA	57
A. Diksi: Makna Idiomatik, Ungkapan, Majas, Peribahasa	61
B. Menangkap Pesan yang Tersirat dalam Karya Sastra	83
C. Memberi Tanggapan terhadap Prosa	85
D. Memberi Tanggapan terhadap Puisi	90
UJI KOMPETENSI	97
BAB III. MENULIS PROPOSAL UNTUK KEGIATAN ILMIAH SEDERHANA	105
A. Pengertian Proposal	107
B. Sistematika Proposal	108
C. Bahasa Proposal	120

UJI KOMPETENSI	123
TES SEMESTER GANJIL	128
BAB IV. MENULIS SURAT DENGAN MEMPERHATIKAN JENIS SURAT	135
A. Pengertian Surat	138
B. Format Surat	138
C. Jenis-Jenis Surat	145
D. Surat Lamaran Pekerjaan	149
E. Surat Undangan	153
F. Surat Edaran	155
G. Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Penulisan Surat Dinas dan Resmi	158
UJI KOMPETENSI	168
BAB V. MENULIS LAPORAN ILMIAH SEDERHANA	175
A. Pengertian Laporan	178
B. Sistematika Laporan Ilmiah	178
C. Langkah-Langkah Membuat Laporan	179
D. Teknik Pengutipan	180
E. Teknik Penulisan Daftar Pustaka	183
F. Teknik Penulisan Istilah (Indeks)	187
G. Format Penulisan Laporan, Ukuran, dan Jenis Kertas	188
UJI KOMPETENSI	195
TES SEMESTER GENAP	203
DAFTAR PUSTAKA	210
GLOSARIUM	212
INDEKS	215

BAB 1

MENYIMAK UNTUK MEMAHAMI TEKS SENI BERBAHASA DAN TEKS ILMIAH SEDERHANA

Standar Kompetensi	- Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat unggul
Kompetensi Dasar	- Menyimak untuk memahami secara kreatif teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana
Indikator	<ul style="list-style-type: none">- Memperlihatkan reaksi kinetik (menunjukkan sikap memerhatikan dan mencatat) terhadap pembacaan puisi/prosa fiksi/prosa ilmiah sederhana yang diperdengarkan- Menunjukkan reaksi verbal berupa komentar terhadap konteks pembacaan puisi/prosa fiksi/prosa faktual/ilmiah sederhana yang didengar- Menjelaskan makna kata konotatif yang berbentuk ungkapan, pepatah, peribahasa, atau majas yang tersirat dalam puisi/prosa fiksi yang telah dibacakan- Mengemukakan pesan yang tersirat dari puisi/prosa fiksi/prosa ilmiah sederhana yang dibacakan- Mengungkap unsur intrinsik prosa fiksi (tokoh, penokohan, latar, plot, dan tema)/prosa faktual (tujuan, masalah, metode pemecahan masalah, dan penyimpulan), dan atau hakikat puisi (tema, nada, rasa, dan amanat) secara kontekstual

Dalam bab ini, kita mempelajari proses menyimak untuk memahami teks seni berbahasa dan ilmiah sederhana yang berkaitan dengan proses apresiasi, yaitu bagaimana bersikap terhadap pembacaan karya sastra dan teks ilmiah sederhana yang terdiri atas reaksi kinetik dan verbal. Untuk mencapai hal tersebut, kita harus memahami unsur-unsur intrinsik bentuk prosa maupun puisi. Dengan mempelajari materi ini, diharapkan kita akan dapat menunjukkan reaksi kinetik dan verbal terhadap pembacaan prosa fiksi atau prosa faktual dan puisi dengan dasar apresiasi yang benar.

Wacana

Bali di Titik Nol

Perjalanan ini mendaki, mengejar kabut-kabut tipis di lereng utara Gunung Abang, dikepung pemandangan surgawi, untuk menemui kenyataan pahit yang terbiarkan di sana selama beberapa generasi. Gadis kecil itu bernama Novi...

“Umur saya, sebelas tahun,” katanya. Wajah berlepotan debu itu tersipu. Rambutnya kemerahan sedikit. Kulitnya bersisik. Ia hanya setahun duduk di sekolah dasar. Ayahnya, Nyoman Sitor, tidak tega membiarkan anaknya naik turun bukit setiap hari untuk sekolah. Satu-satunya sekolah dasar terletak di pusat Desa Trunyan, sekitar 3,5 kilometer dari dusun.

Novi tidak sendiri. I Made Jepri lebih merelakan anak perempuan semata wayangnya ikut sang ibu berjualan ke Denpasar daripada bersekolah. Ibu dan anak itu pulang ke dusun lima minggu sekali.

Di Dusun Banjar Madya, banyak anak tak selesai SD. Kebanyakan penduduk di dusun berpenduduk 670 orang itu tidak bisa baca tulis. Bahkan, kelian (kepala dusun) Banjar Madya, Nyoman Putra (23 tahun), hanya sampai kelas 3 SD meski bukan berarti pendidikannya berhenti pada tingkat itu.

Dusun Banjar Madya, Desa Trunyan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, terletak di ketinggian sekitar 1.500 meter di atas permukaan laut. Dibutuhkan sekitar tiga jam perjalanan dengan mobil pribadi dari Kuta, ditambah 2,5 jam jalan kaki menanjak ke arah puncak Gunung Abang yang berketinggian sekitar 2.153 meter.

Jarak dari ujung jalan beraspal sampai ke bale banjar di dusun itu sekitar dua kilometer, tetapi menanjak dengan kemiringan antara 20-60 derajat. Di bawah ada bagian yang gembur tertutup tebu yang tebalnya semata kaki, berkubang di sana-sini.

Perjalanan ini dimanjakan gambaran sempurna tentang tanah air nan elok permai. Sulit memilih kata untuk mendeskripsikannya ketika membaui wangi tanaman hutan dan tanah lembab yang terinjak ketika mendengar suara serangga musim panas yang gempita dan ketika kabut mendekat, memeluk tubuh, mengusir lelah, menyerap keringat dan yang dibawa dari udara bersuhu 39 derajat Celcius dengan kelembaban tinggi di bawah.

Kabut berarak lagi ke ketinggian tertentu, seperti menunggu. Perjalanan mendaki seperti menunggu. Perjalanan mendaki seperti perjalanan mengejar kabut

Di balik keindahan

Seluruh suasana itu dengan mudah melupakan pemandangan sebenarnya tentang separuh Bali yang lain: perbukitan gundul, pepohonan meranggas, ladang kosong, dan pekarangan yang kerontang. Bau tinja manusia kerap mengambar ke diterbangkan angin. Sampai hari ini, warga dusun tak kenal kamar mandi dan jamban.

“Kami ingin punya kamar mandi dan jamban, tetapi di sini air susah sekali,” ujar Wayan Putra. “Pada musim kemarau seperti ini, kami mandi dua-tiga hari sekali.”

Kenyataan ini meruntuhkan gambaran tentang kemakmuran Bali etalasnya dipajang di Nusa Dua, di Kuta, Sanur, dan pada 16 titik pengembangan wisata lainnya di pulau seluas 5.632,86 kilometer persegi itu; tentang Bali yang berada di papan atas dalam peta pariwisata dunia, dan tentang eksotismenya yang dipuja-puja.

Andai tahu situasi nyata di perutnya, entah apakah bunyi, “Jangan mati sebelum menginjak Bali,” masih digunakan; atau memang kenyataan itu tak berhubungan dengan gambaran yang diciptakan untuk mimpi indah pada pendatang; atau lebih parah lagi, jangan-jangan situasi itu justru menjadi bagian dari “eksotisme” dan surga bagi peneliti.

Kabut turun ketika kami tiba di depan Bale Banjar. Uap putihnya menerobos pepohonan. “Kabut ini pertanda baik bagi kami,” kata Nyoman Darsana (25). Dilupakan.

Pada setiap tamu yang datang, Wayan Putra selalu mengharapkan air untuk warganya. Janji pemerintah, kata dia, hanya tinggal sebagai janji.

Di dusun itu, sumber air bersih bergantung pada air hujan. Sangat terbatas sehingga menipiskan sumber kehidupan dan menyempitkan pilihan hidup.

Selama musim penghujan, air ditampung di bak-bak tembok tertutup. Ada 16 bak di situ, setiap bak digunakan 10 keluarga. Tetapi, seringkali cadangan air tak cukup untuk melewati musim kemarau sehingga warga harus mencari air ke Danau Batur dengan berjalan kaki selama tiga jam sekali jalan.

“Kami ini warga Bali yang dilupakan,” kata Wayan putra dengan nada getir. “Di Kuta dan area-area wisata lainnya di Bali, air bersih berlimpah. Di sini untuk mendapat air satu ember saja susah.”

Sayangnya, bantuan yang datang bukan yang sangat dibutuhkan. Desa itu baru sekali mendapat bantuan, Rp 8 juta, dari pemerintah kabupaten. Mungkin karena tak punya pengalaman dengan bantuan, uang itu malah digunakan untuk memperbaiki balai banjar dan jalan setapak menuju balai dan puri.

Status sebagai Komunitas Adat Terpencil (KAT) membuat desa itu mendapat bantuan dari Departemen Sosial, tahun 2005, berupa satu panel sel surya matahari yang digunakan untuk menerangi pura dan balai. Bantuan lain berupa material, termasuk seng untuk membangun rumah warga yang semula dari bambu, menjadi rumah tembok.

“Pada saat itulah, terjadi penebangan kayu besar-besaran di sini,” kata Wayan Cipta.

Departemen Sosial juga memberi bantuan penghijauan bibit kayu jati, 35 batang per KK, tetapi rata-rata yang hidup hanya dua pohon. “Bantuan itu salah musim karena diberikan saat musim kemarau,” sambung Wayan Cipta.

Pos kesehatan baru ada lima bulan terakhir, biasanya dilayani seorang mantri kesehatan, seminggu empat kali di Bale Banjar. Sebelumnya hanya pelayanan puskesmas keliling sebulan sekali. Tetapi, gunanya tak banyak karena warga tak bisa membayar ongkosnya, Rp 5.000 di pos kesehatan dan Rp 3.500 di puskesmas keliling.

Meski penghidupan sangat sulit, warga Dusun Banjar Madya tabu mengemis. “Malu,” sergah Wayan Putra.

Mereka memilih bekerja keras dengan hasil yang sangat tidak memadai. Sebagian besar pekerjaan warga adalah bertani tadah hujan. Jika curah hujan masih memadai, mereka dapat menanam bawang merah. Tetapi, biaya produksinya tak kecil.

Panen bagus menghasilkan sekitar 60 kilogram bawang per are tiap enam bulan dengan penghasilan bersih tak lebih dari Rp 200.000. Mereka biasa berjalan kaki hingga 10 kilometer dengan beban 50 kilogram di punggung.

Pendapatan itu dipakai untuk membeli beras sebagai pencampur makanan pokok dan kebutuhan pokok lain. Makanan utama warga adalah

singkong dan jagung. Jika uang habis, warga mencari kayu bakar.

“Satu pikul harganya Rp. 10.000, kami dapat setelah jalan kaki memikul selama tiga jam,” kata Wayan Aryana (25 tahun).

Dengan situasi seperti itu, cita-cita menguap dari kamus anak-anak. Tetapi, Novi tahu, 20 teman seumurnya bekerja sebagai pembantu rumah tangga di Kuta.....

(Sumber: *Kompas*, 9 Desember 2007)

A. Hakikat Apresiasi

Apresiasi dapat diartikan suatu langkah untuk mengenal, memahami, dan menghayati suatu karya sastra yang berakhir dengan timbulnya pencelupan atau rasa menikmati karya tersebut dan berakibat subjek apresiator dapat menghargai karya sastra yang dinikmatinya secara sadar. Karya sastra dapat dikenal atau dipahami melalui unsur-unsur yang membangunnya atau disebut dengan unsur intrinsik. Yang dimaksud unsur-unsur intrinsik, yaitu tema, plot/alur, tokoh, watak tokoh, latar, *setting*, amanat/pesan, sudut pandang, dan gaya bahasa. Selain dari unsur intrinsik dan teks seni berbahasa, juga dapat diapresiasi dengan menelaah penggunaan atau pilihan kata serta istilah yang terdapat dalam teks tersebut. Termasuk dalam hal ini, mencari kata-kata kunci yang menjadi penanda tema teks yang bersangkutan.

Di samping pengamatan terhadap unsur-unsur intrinsik dan pemakaian unsur bahasanya, untuk memahami suatu karya sastra atau teks seni berbahasa dapat dilakukan pula pengamatan terhadap unsur-unsur ekstrinsik, yaitu hal-hal yang melatar belakangi terciptanya teks seni berbahasa tersebut. Hal-hal tersebut antara lain latar belakang pengarang, tujuan penulisan, latar sosial-budaya, lingkungan kehidupan pengarang, serta latar belakang pendidikan.

B. Proses Apresiasi

Sebelum melakukan apresiasi, umumnya seseorang memilih bentuk karya sastra atau jenis teks seni berbahasa yang disukai, misalnya bentuk karya sastra prosa, puisi, drama, atau film. Kesukaan itu akan melangkah pada upaya seseorang untuk mengetahui atau memahami lebih dalam karya yang dipilihnya. Sebuah karya sastra dapat disukai dan digemari oleh seseorang karena karya tersebut dapat memberi kesan tersendiri

yang menimbulkan empati bagi penggemarnya. Hal itu disebabkan proses penciptaan karya sastra meliputi hal-hal berikut ini.

1. Upaya mengeksplorasi jiwa pengarangnya yang diejawantahkan ke dalam bentuk bahasa yang akan disampaikan kepada orang lain.
2. Upaya menjadikan sastra media komunikasi antara pengarang atau pencipta dan peminat sastra.
3. Upaya menjadikan sastra sebagai alat penghibur dalam arti merupakan alat pemuas hati peminat sastra.
4. Upaya menjadikan isi karya sastra merupakan satu bentuk ekspresi yang mendalam dari pengarang atau sastrawan terhadap unsur-unsur kehidupan. Dengan kata lain, merupakan hasil proses yang matang bukan sekadar diciptakan.

Untuk mengapresiasi sebuah karya sastra atau teks seni berbahasa, perlu dilakukan aktivitas berupa:

- (1) mendengarkan/menyimak
- (2) membaca
- (3) menonton
- (4) mempelajari bagian-bagiannya
- (5) menceritakan kembali
- (6) mengomentari
- (7) meresensi
- (8) membuat parafrasa
- (9) menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan karya tersebut
- (10) merasakan seperti: mendeklamasikan (untuk puisi) atau melakonkan (untuk drama)
- (11) membuat sinopsis untuk cerita, dan sebagainya

Selain aktivitas merespons karya sastra seperti disebutkan di atas, langkah-langkah mengapresiasi sebuah karya sastra yang diminati secara umum meliputi hal-hal berikut

1. Menginterpretasi atau melakukan penafsiran terhadap karya sastra berdasarkan sifat-sifat karya sastra tersebut
2. Menganalisis atau menguraikan unsur-unsur karya sastra tersebut,

baik unsur intrinsik maupun ekstrinsiknya

3. Menikmati atau merasakan karya sastra berdasarkan pemahaman untuk mendapatkan penghayatan
3. Mengevaluasi atau menilai karya sastra dalam rangka mengukur kualitas karya tersebut
4. Memberikan penghargaan kepada karya sastra berdasarkan tingkat kualitasnya

C. Jenis Apresiasi

Dalam tahapan apresiasi tertinggi, seseorang akan dapat memberikan penilaian dan penghargaan yang positif bagi sebuah karya sastra. Ia dapat memberikan penjelasan secara objektif dan mempertanggungjawabkan sikapnya tersebut kepada orang lain. Setelah melakukan pilihan kepada sebuah bentuk karya sastra yang menarik pikiran dan perasaan atau jiwa seninya, seseorang akan merespons karya tersebut dengan dua bentuk sikap atau jenis apresiatif, yaitu apresiasi yang bersifat kinetik atau sikap tindakan dan apresiasi yang bersifat verbalitas

Apresiasi bersifat kinetik, yaitu sikap memberikan minat pada sebuah karya sastra lalu berlanjut pada keseriusan untuk melakukan langkah-langkah apresiatif secara aktif. Misalnya, untuk bentuk karya sastra berupa prosa fiksi seperti cerpen dan novel, tindakan apresiatifnya ialah memilih cerpen atau novel yang sesuai kehendaknya. Selanjutnya, membaca dan menyenangi novel sejenis, menyenangi tema atau pengarangnya, memahami pesan-pesannya, jalan ceritanya, serta mengenal tokoh-tokoh dan watak tokohnya, bahkan secara ekstrim ada yang berkeinginan mengidentifikasi diri menjadi tokoh yang digemari dalam karya prosa tersebut. Puncak dari sikap apresiasinya ialah ingin dapat membuat karya cerpen atau novel seperti itu. Setidak-tidaknya dapat memberikan komentar atau tanggapan tentang hal yang berhubungan dengan novel yang digemari.

Untuk karya puisi, memerhatikan pembacaan puisi, menyukai puisi-puisi tertentu, berusaha memahami makna puisi yang disukai, mengenal para penyair jenis puisi yang disukai, berusaha dapat membaca puisi dengan baik, dan puncaknya berkeinginan dapat membuat puisi

sejenis serta menulis tanggapan atau ulasan mengenai puisi itu. Untuk karya sastra drama apresiasif kinetiknya menyukai pementasan drama, tertentu, mengenal karakter tokohnya, para kru di belakangnya, dan ingin melakonkan tokoh tertentu pada drama sejenis. Sekarang mungkin objeknya lebih kepada bentuk tayangan film yang memiliki unsur-unsur yang sama dengan drama.

Apresiasi bersifat verbal, yaitu pemberian penafsiran, penilaian, dan penghargaan yang berbentuk penjelasan, tanggapan, komentar, kritik, dan saran serta pujian baik secara lisan maupun tulisan. Dalam kaitannya dengan aspek kompetensi menyimak, apresiasi bermula pada proses mendengarkan penyampaian karya sastra secara lisan dengan serius dan saksama, kemudian berlanjut pada pencapaian langkah-langkah apresiasi yang telah dijelaskan di atas. Untuk pembelajaran tentang apresiasi sastra, semua bentuk karya sastra yang dapat diperdengarkan harus dipelajari. Bentuk karya sastra tersebut berjenis prosa dan puisi.

D. Pengertian Prosa

Prosa ialah karya sastra yang berbentuk cerita yang bebas, tidak terikat oleh rima, irama, dan kemerduan bunyi seperti puisi. Bahasa prosa seperti bahasa sehari-hari. Menurut isinya, prosa terdiri atas prosa fiksi dan nonfiksi.

1. Prosa Fiksi

Prosa fiksi ialah prosa yang berupa cerita rekaan atau khayalan pengarangnya. Isi cerita tidak sepenuhnya berdasarkan pada fakta. Prosa fiksi disebut juga karangan narasi sugestif/imajinatif. Prosa fiksi berbentuk cerita pendek (cerpen), novel, dan dongeng.

1. *Cerpen* adalah cerita rekaan yang pendek dalam arti hanya berisi pengisahan dengan fokus pada satu konflik saja dengan tokoh-tokoh yang terbatas dan tidak berkembang. Alur cerita sederhana hanya memaparkan penyelesaian konflik yang diungkapkan.
2. *Novel* berasal dari bahasa Italia, *novella* yang berarti barang baru yang kecil. Kemudian, kata tersebut menjadi istilah sebuah karya sastra dalam bentuk prosa. Novel lebih panjang isinya dari pada cerpen. Konflik yang dikisahkannya lebih luas. Para tokoh dan

watak tokoh pun lebih berkembang sampai mengalami perubahan nasib. Penggambaran latar lebih detail. Bersamaan dengan perjalanan waktu terjadi perubahan-perubahan hingga konflik terselesaikan.

3. *Dongeng* adalah cerita rekaan yang sama dengan cerpen atau novel. Hanya di dongeng, cerita yang dikisahkan adalah tentang hal-hal yang tak masuk akal atau tak mungkin terjadi. Misalnya, orang dapat menjelma jadi binatang, binatang dapat berkata-kata, dan sebagainya. Dongeng biasanya menjadi sarana penyampaian nasihat tentang moral atau bersifat alegoris. Contoh dongeng: Kancil dan Buaya, Jaka dan Pohon Kacang Ajaib, Eneng dan Kaos Kaki Ajaib, dan lain-lain.

Contoh cerita berbentuk dongeng

BAYANGAN DI CERMIN

Di sebuah pulau terpencil, jauh di tengah lautan, tinggallah sepasang suami istri dengan rukun dan damai, tidak pernah mengalami persengketaan. Namun pada suatu senja, ketika sang suami kembali dari laut, ia menemukan sepotong cermin terletak di pantai. Diambilnya cermin itu, dan alangkah heran hatinya melihat bayangan manusia di dalamnya. Inilah agaknya ayahku yang meninggal beberapa bulan yang lalu, pikirnya.

Cepat-cepat dia pulang ke rumah. Cermin itu dibungkusnya lalu disimpannya di bawah bantal. Hal ini tidaklah diceritakannya kepada istrinya.

Keesokan harinya, ketika istrinya membersihkan tempat tidur, dia menemukan bungkusan itu. Alangkah kagetnya dia setelah membukanya, dan menemukan ada seorang wanita di dalam benda yang dibungkus dengan rapi itu.

Suamiku sudah berkhianat, pikirnya. Dulu dia berjanji akan setia sampai mati. Rupanya sewaktu ke laut, dia mengambil kesempatan mencari wanita lain.

Ketika suaminya pulang dari laut senja hari, dia tidak menyambutnya dengan senyum seperti biasanya, tetapi dengan omelan. "Dulu kamu

mengatakan sayalah satu-satunya wanita di dalam hidupmu. Kamu berjanji setia sampai mati. Tetapi sekarang kamu punya wanita simpanan," tuduhnya.

Suaminya kaget. Dia tidak mengerti apa maksud istrinya. "Lha, ada apa ini? Mengapa kamu bilang saya punya simpanan?" tanyanya.

"Ini! Lihatlah!" teriak sang istri sambil menyerahkan cermin itu kepada suaminya.

Sang suami melihat ke dalam cermin, kemudian berkata, "Lihatlah baik-baik, ini bayangan mending ayahku."

"Ayahmu?" teriak istrinya sambil merebut kembali cermin itu. Dia kembali melihat ke dalamnya, dan kembali terlihat bayangan wanita. "Bohong! Ini wanita!" teriaknya.

Dengan sabar sang suami datang mendekat, sambil berkata, "Mari kita lihat bersama, dan kita buktikan bayangan siapa yang ada di dalam benda ajaib itu."

Namun, alangkah bertambah kagetnya mereka ketika melihat sekarang ada dua bayangan di dalam cermin itu, seorang laki-laki dan seorang wanita. Dalam kekagetan dan kebingungan itu, tiba-tiba cermin itu terlepas dari tangan dan jatuh, lalu pecah berderai. Sekarang tidak ada lagi bayangan laki-laki dan wanita. Dan mereka pun tidak bertengkar lagi.

(Diceritakan kembali oleh Letmiros dalam "*Menulis Secara Populer*" oleh Ismail Marahimin, 2001)

Di dalam prosa fiksi, terdapat unsur-unsur pembangun yang disebut unsur intrinsik. Yang termasuk unsur intrinsik, yaitu: tema, alur, penokohan, latar, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa.

a. Tema

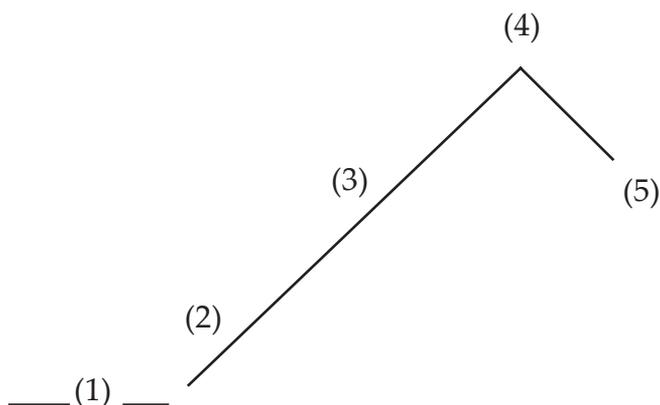
Tema ialah inti atau landasan utama pengembangan cerita. Hal yang sedang diungkapkan oleh pengarang dalam ceritanya. Tema dapat bersumber pada pengalaman pengarang, pengamatan pada lingkungan, permasalahan kehidupan, dan sebagainya. Misalnya, tentang cinta, kesetiaan, ketakwaan, korupsi, perjuangan mencapai keinginan, perebutan warisan, dan sebagainya.

b. Alur/Plot

Alur ialah jalan cerita atau cara pengarang bercerita. Alur dapat disebut juga rangkaian atau tahapan serta pengembangan cerita. Dari mana pengarang memulai cerita mengembangkan dan mengakhirinya. Alur terdiri atas alur maju, alur mundur (*flash back*), alur melingkar, dan alur campuran. Tahapan-tahapan alur yaitu:

- (1) pengenalan
- (2) pengungkapan masalah
- (3) menuju konflik
- (4) ketegangan
- (5) penyelesaian

Perhatikan skema berikut:



c. Penokohan

Penokohan ialah cara pengarang menggambarkan para tokoh di dalam cerita. Penokohan terdiri atas tokoh cerita, yaitu orang-orang yang terlibat secara langsung sebagai pemeran sekaligus penggerak cerita dan orang-orang yang hanya disertakan di dalam cerita. Dan watak tokoh, yaitu penggambaran karakter serta perilaku tokoh-tokoh cerita. Untuk menimbulkan konflik, biasanya di dalam cerita ada tokoh yang berperan penting dengan kepribadian yang menyenangkan dan ada tokoh yang berseberangan tindak-tanduk dan perilakunya dengan tokoh sentral tersebut. Tokoh utama disebut dengan tokoh **protagonis** dan lawannya adalah tokoh **antagonis**.

Cara pengarang menggambarkan para tokoh cerita ialah dengan secara langsung dijelaskan nama tokoh beserta gambaran fisik, kepribadian, lingkungan kehidupan, jalan pikiran, proses berbahasa, dan lain-lain. Dapat juga dengan cara tidak langsung, yaitu melalui percakapan/dialog, digambarkan oleh tokoh lainnya, reaksi dari tokoh lain, pengungkapan kebiasaan tokoh, jalan pikiran, atau tindakan saat menghadapi masalah.

d. Latar/Setting

Latar cerita adalah gambaran tentang waktu, tempat, dan suasana yang digunakan dalam suatu cerita. Latar merupakan sarana memperkuat serta menghidupkan jalan cerita.

e. Amanat

Amanat cerita adalah pesan moral atau nasehat yang disampaikan oleh pengarang melalui cerita yang dikarangnya. Pesan atau nasehat disampaikan oleh pengarang dengan cara tersurat yakni dijelaskan oleh pengarang langsung atau melalui dialog tokohnya; dan secara tersirat atau tersembunyi sehingga pembaca baru akan dapat menangkap pesan setelah membaca keseluruhan isi cerita.

f. Sudut Pandang Pengarang

Sudut pandang pengarang atau *point of view* ialah posisi pengarang dalam cerita. Posisi pengarang dalam cerita terbagi menjadi dua, terlibat dalam cerita dan berada di luar cerita.

- a. Pengarang terlibat di dalam cerita. Terdiri atas pengarang sebagai pemeran utama (orang pertama), isi cerita bagaikan mengisahkan pengalaman pengarang. Selain itu, keterlibatan pengarang dalam cerita juga dapat memosisikan pengarang hanya pemeran pembantu. Artinya, pengarang bukan tokoh utama atau sentral namun ia ikut menjadi tokoh, misalnya cerita tentang kehidupan orang-orang terdekat pengarang, ayah, ibu, adik, atau sahabat seperti roman sastra berjudul "Ayahku" yang dikarang oleh HAMKA.
- b. Pengarang berada di luar cerita, terdiri atas pengarang serbatahu.

Ia yang menciptakan tokoh, menjelaskan jalan pikiran tokoh, mengatur dan mereka semua unsur yang ada di dalam cerita. Selain itu, pengarang berada di luar cerita dapat hanya menjadikan pengarang sebagai pengamat atau disebut *sudut pandang panoramik*. Pengarang menceritakan apa yang dilihatnya, sebatas yang dilihatnya. Ia tidak mengetahui secara bathin tokoh-tokoh cerita. Posisi pengarang seperti ini biasanya terdapat pada cerita narasi yang berupa kisah perjalanan.

g. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah bagaimana pengarang menguraikan ceritanya. Ada yang menggunakan bahasa yang lugas, ada yang bercerita dengan bahasa pergaulan atau bahasa sehari-hari. Ada juga yang bercerita dengan gaya satire atau sindiran halus, menggunakan simbol-simbol, dan sebagainya. Penggunaan bahasa ini sangat membantu menimbulkan daya tarik dan penciptaan suasana yang tepat bagi pengembangan tema serta alur cerita. Setiap pengarang besar biasanya sudah memiliki ciri khas penggunaan bahasa dalam ceritanya.

Contoh Cerpen populer (perhatikan gaya bahasanya).

SITI

Tadi pagi aku ngamuk. Rasanya ini amukanku yang terdahsyat sepanjang sejarah. *Keseel banget*. Sumbernya, yah, siapa lagi kalau bukan si Siti. Itu pembantu baru yang kelakuannya suka bikin takjub orang serumah. Bayangkan saja, *masak draft paper* kewiraan yang sudah setengah mati kubuat, seenaknya saja dia lempar ke tempat sampah. Dia tidak tahu berapa besarnya pengorbananku untuk membuat *paper* itu. Tiga malam nyaris tidak tidur. Bahkan *Hunter*, pujaan hatiku yang setiap Minggu malam selalu kunantikan kehadirannya, kali ini terpaksa aku cuekin. Eh tahu-tahu hasil kerja kerasku itu dilempar ke tempat sampah. *Gimana* aku tidak kesal setengah mati. Dasar bego si Siti itu. Aku 'kan sudah wanti-wanti ribuan kali agar dia jangan sekali-kali menyentuh kertas-kertasku. Biar kamarku berantakan kayak kapal pecah juga, nggak apa, asal kertas-kertas berhargaku aman. Siti, Siti, kamu kira gampang bikin paper, gampang bikin sambal terasi?

Si Siti ini memang lain. Umurnya baru sekitar delapan belas tahun, sedang *centil-centil*-nya. Kerjanya *sih* cukup lumayan. Dia juga cukup rajin. Cuma yang namanya *centil* *aujubilah, deh*. Setiap pagi kalau ayah-ibuku sudah berangkat kerja, dia selalu menyetel dangdut di ruang tamu, keraaaaas *banget*. Mau tuli rasanya kuping mendengarkan lagu-lagu supernorak itu. Kepala pun jadi pusing. Paling malu kalau ada teman yang telepon. Pasti yang nelpon langsung komentar, “Eh, *ketahuan*, ya, kamu suka lagu *gituan*. *Ngaku aja deh*.”

Belum lagi kalau teman-teman datang. Dia mulai bertingkah kayak cacing kepanasan, sibuk cari perhatian. Apalagi kalau yang datang itu *cowok*, wah, langsung *resék, deh*, dia, ketawa-ketawa centil dengan suara *cempreng*-nya. Ingin rasanya aku bentak dia. Sayang Ibu selalu melarang, “Sabar, Rit,” kata Ibu berulang-ulang.

Penyakit si Siti bukan cuma centil saja. Dia juga superbego. Disuruh ini, dia kerjakan yang lain. Pernah ketika Ibu mau pergi ke pesta, si Siti disuruh menyetrika gaun yang akan dipakai. Tahu apa yang dilakukannya? Itu baju malahan dicuci! Sinting nggak tuh? Pernah dia kusuruh membeli Sunsilk, eh, pulang-pulang dia membawa semangkuk mie pangsit!

Selama hampir empat bulan dia bekerja, entah sudah berapa kali dia memperlihatkan kebegoannya. Bukan sekali dua kali aku dibuatnya senewen. Tapi yang dilakukannya tadi pagi betul-betul sudah keterlaluan dan aku tidak tahan lagi untuk tidak memakinya. Semua kejengkelanku harus kutumpahkan, kalau tidak, bisa aku yang gila. Ya, tadi pagi Siti kubentak-bentak sepuas hati. Semua koleksi kata-kata kasar-kasarku kukeluarkan. Seisi kebun binatang Afrika kusebut satu per satu.

Si Siti menunduk. Entah dia menyesali perbuatannya, entah mengumpat di dalam hati, aku tidak peduli. Tidak sedikit pun tersirat rasa kasihan di hatiku. Yang ada saat itu hanya kemarahan yang meluap-luap.

Darft Kewiraan yang sudah lecek kupungut dari tong sampah dan kuseterika. Dengan susah payah aku berusaha mengenali kembali huruf-huruf yang ada di situ, dan aku salin lagi ke kertas baru.

.....

Ting-tong.

Wah siapa yang siang-siang begini bertamu, pikirku. Ketika pintu kubuka, Evi, Uci, Tini, dan Ani *cengar-cengir* di hadapanku. Tanpa

dipersilahkan, mereka langsung *nyelonong* masuk ke ruang tamu. Keempat *kuya* ini memang sobat-sobatku, dan tidak malu-malu lagi.

“Aduh, panas betul, Rit. Minta minum, dong, yang *pake es*, ya? Siropnya *cherry* kalau ada,” kata si Ani.

Buset, kebiasaan jelek si Ani belum hilang juga. Selalu minta suguhan begitu masuk rumah. Biasanya aku tinggal suruh si Siti saja, tapi kali ini aku sendiri yang terpaksa membuat minuman.

“*Koq sepi, sih, Rit?*” Evi bertanya.

“Pada lagi liburan, di Bandung. Gue *nggak* ikut karena *ngebela-belain bikin paper* Kewariaan, *ndak tahunya pas darft-nya* jadi, eh, dibuang si Siti ke tempat sampah. Sial *banget, deh.*”

“Ya, ampun! Sinting *banget, sih, pembokat elo! Gile, kalo gue jadi elo, sih, nggk tau, deh, gue bakalan mencak-mencak kayak apa,*” kata Uci.

“Uh, tadi pagi juga *gue udah ngamuk* berat. Terus, tahu *nggak* gimana reaksi si Siti? Ha, pasti *elo nggak nyangka, deh.* Sekarang dia lagi ‘pesiar’ dalam rangka melancarkan aksi *ngambek-nya,*” kataku kesal.

“Lho, jadi dia sekarang *nggak* ada di rumah?”

Aku mengiyakan.

“Ck ck ck Hebat *banget* pembantu *elo! Bener-bener* sinting tulen. *Udah, pecat aja, deh, pake susah-susah* segala,” kata Ani bersemangat.

“Memang *gue udah mikir* begitu. Pokoknya, begitu *nyokap bokap* *gue* pulang, langsung *gue laporin, deh,* si Siti. Biar tahu rasa kalau dipecat,” kataku.

“Eh, jangan langsung dipecat dulu,” kata Tini memberi saran.

“*Emang kenapa ?*” tanyaku heran.

“Elo kira gampang cari pembantu sekarang? Maksud *gue* yang orang baik, *gitu.* Jangan-jangan *elo bakalan* dapat yang lebih *brenge*sek. Bisa runyam, ‘kan?” Tini ber-*celoteh* panjang-lebar.

“Iya juga, *sih.* Hati-hati, *lho,* pembantu sekarang banyak yang *nggak* jujur. Tetangga *gue aja* barusan kemalingan. Malingnya *nggak* jauh-jauh, pembantu sendiri, yang *habis nyopet* langsung kabur,” tambah Evi.

“Soal pembantu suka *nyolong, sih,* *nggak* jauh-jauh. Itu si Sum pembantu di rumahku yang tampangnya *ndeso banget* dan tak pernah bertingkah macam-macam, taunya dia itu tangannya panjang. Di rumah *gue nggak*

boleh *narok* apa-apa sembarangan. Bisa langsung lenyap tanpa bekas!" cerita Uci.

"Kenapa *nggak* dipecat saja?" tanyaku.

"Susah, Rit, *nyari* pembantu sekarang. *Nyokap gue* lagi *nyari*, tapi belum *ketemu*. Kita *nggak* mau *ngambil* pembantu dari penyalur, soalnya banyak yang mengeluh tentang pembantu yang diambil dari sana. Jadi, sementara ini si Sum tetap saja dipakai. *Paling-paling* sekarang kita yang harus ekstra-hati-hati. Lagipula dia 'kan *nggak bakalan* berani *ngambil yang gede-gede*," kata Uci lagi.

"*Ngomong-ngomong*, kita pulang yuk," kata Ani. "Tadi kita kesini 'kan cuma mau minta minum gratis, habis jalan-jalan dari Blok M."

Teman-temanku pulang. Aku sendiri lagi. Gelas-gelas kotor kubawa ke dapur. Buset, makin banyak saja yang kotor. Kucuci semua, kusun di rak piring. Lalu aku ingat air minum sudah habis, dan aku juga harus masak nasi untuk makan malam. Selesai melakukan kedua hal itu, aku teringat lagi bahwa tanaman di taman belum disiram, dan ikan-ikan di kolam belum diberi makan. Wah capek juga rasanya.

Aku jadi ingat, si Siti pasti tiap hari capek sekali melayani seluruh kebutuhan keluarga kami. Mulai dari subuh sampai malam. Salah sedikit *nggak* apa-apalah. *Toch* dia juga baru sekitar empat bulan bekerja, jadi belum terlalu berpengalaman. Aduh, tiba-tiba aku jadi kasihan sama si Siti. Pasti dia sakit hati kubentak-bentak dengan kata-kata kasar tadi pagi. Memang, *sih*, dia salah. Tapi mestinya aku 'kan bisa menggunakan kata-kata yang lebih 'beradab' untuk memperingatkannya.

Hari semakin malam.

Siti, ke mana, *sih*, kamu? Pulang, dong!

(Dikutip dari tulisan Maria Margareta Manuwembun dalam buku *Menulis Secara Populer*, Ismail Marahimin)

Contoh cerpen berjenis ekspresionisme

KOMPOR GAS

Sahdan terlaksanalah keinginan istri saya untuk memiliki kompor gas dengan dua nyala. Impian itu sudah lama selalu mengusik hatinya. Maka, ketika honorarium pekerjaan terjemahan dari hasil penelitian Mevrouw Vochig Okselen

tentang konsep harmoni orang Jawa datang, istri saya segera membayar kompor gas dan tabungnya dengan kontan. Anak-anak dan saya sangat gembira melihat ia berbahagia. Bahkan saya sangat terharu. Betapa tidak! Walaupun kompor gas itu dibeli dengan uang hasil jerih payahnya sendiri, istri saya membayangkan seakan-akan barang luar biasa dahsyat itu hadiah dari saya. Ia juga minta agar anak-anak membayangkan begitu. Mungkin istri saya melihat apa yang disebut hidup adalah jalinan antara kenyataan dan impian. Saya menerima realitas itu tanpa perasaan getir; seorang suami terkadang hampir sekadar lambang.

Maka, dengan semangat tinggi, pagi itu, saya membantu membersihkan rumah; menyapu halaman dan lantai. Sambil bersiul keroncong petir, saya berjanji dalam hati bahwa saya akan mencari pekerjaan tambahan di samping tugas rutin saya. Siapa tahu saya kelak bisa menabung. Kepingin benar saya membelikan mesin tulis, meja tulis, kursi, dan lampu duduk untuk istri saya. Kepingin benar saya melihat dia bahagia dengan tugasnya sebagai penerjemah. Ah, betapa malasnya saya selama ini. Sungguh mlekocot saya! Di luar kerja kantor, tak pernah terbetik dalam benak mencari tambahan rejeki.

Melepaskan lelah sehabis “bekerja keras” menyapu halaman dan lantai, saya duduk di kursi teras. Hujan semalam tampak masih berbekas. Daun-basah, dan butir-butir air gemerlap kena cahaya matahari pagi. Kupu-kupu beterbangan kian kemari dengan warna-warni. Terlintas dalam pikiran, alangkah ajaib jenis binatang yang satu ini. Tak bersuara, tak bersengat, tak mengganggu. Begitu rapuh tubuhnya, tapi begitu mempesona warnanya. Saya mencoba menebak pesan Tuhan di balik kehadirannya.

Jam dinding mengeleneng satu kali. Saya tersentak. Saya tahu. Saya harus segera mandi dan lari ke kantor. Sudah terlalu sering saya diperingatkan Pak Sabar karena saya hampir selalu terlambat setiap hari. Saya berdiri sambil menghirup udara segar.

“Kula nuwun” seorang lelaki setengah baya tiba-tiba muncul di pintu halaman. Lelaki itu menyandarkan sepedanya dengan tiga jeringen minyak tanah di bagasinya. Sebelum saya mendekatinya, lelaki itu langsung bertanya apakah minyak tanah di dapur masih cukup. Tiba-tiba saya gugup. Dengan spontan saya jawab bahwa minyak tanah kami masih cukup.

“Mungkin seminggu lagi, Mas,” jawab saya. Lelaki itu mengangguk, menuntun sepedanya dan mendorongnya. Ada perasaan menyesal menyelinap di hati saya. Seandainya saya tidak harus pergi ke kantor, mungkin saya bisa mengajaknya duduk-duduk barang sejenak sambil menikmati kopi. Tetapi gagasan yang selalu saya rencanakan itu tak pernah terlaksana. Secara tidak saya

sadari, ternyata, saya selalu mendapatkan dia sebagai kurang penting. Dan ketika saya menyadari bahwa kemarin istri saya membeli kompor gas, makin terasa, lelaki itu makin tidak penting. Dia hanya bagian dari teknologi memasak yang kini mulai ketinggalan zaman. Mas Marta Lenga, demikian nama lelaki itu, akan dilupakan ketika ibu-ibu mulai tidak mengenal kompor minyak. Kemajuan zaman telah meninggalkannya. Tujuh belas tahun lalu, tatkala istri saya mulai mengenal kompor minyak, teman saya lain, Pak Karta Areng, tersingkir. Saya bayangkan, kelak, jika kompor listrik mulai merata digunakan orang, Den Harja Gas, calon langganan kami, mungkin akan tersingkir pula. Sejarah telah melahirkan orang tampil dan kemudian membantingnya. Saya mencatatnya dengan tekun. Seperti angin, mereka datang dan lenyap.

Akan tetapi, berbeda dengan Pak Karta Areng, Mas Marta Lenga terasa lebih menggelisahkan saya. Mungkin karena dia selalu tersenyum dan tak pernah mengeluh. Tubuhnya selalu basah oleh keringat dan minyak tanah. Giginya selalu kotor, dan selalu ada sisa-sisa makanan di antara sela-sela.

Dua puluh tahun yang lalu, ketika saya baru datang sebagai penghuni baru di kampung itu, Mas Marta adalah partner saya beronda. Waktu itu, Mas Marta adalah seorang penjaga sepeda di sebuah kantor. Sementara itu, istrinya mempunyai sebuah warung kecil yang menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari. Ketika orang makin banyak menggunakan kompor minyak, warung itu perlahan-lahan berubah menjadi semacam agen kecil minyak tanah. Agen itu pernah menjadi besar, banyak pegawai yang mengantar minyak tanah kepada langganan-langganan di kampung saya dan sekitarnya. Akan tetapi pula, kebesarannya tidak bisa bertahan lama.

Seingat saya, menurunnya langganan Mas Marta justru ketika rumah-rumah baru megah mulai dibangun, dan rumah-rumah gaya lama dipugar. Mungkin, dengan arsitektur ala Spanyol, dengan kamar mandi model seperti yang di hotel-hotel mewah, kompor minyak terasa kurang *up-to-date*. Dan bersamaan dengan itu pula, mobil yang menjajakan gas mulai sering lewat.

Tetapi Mas Marta, walaupun makin jarang lewat di depan rumah, tetap berkunjung ke rumah kami setiap dua minggu. Pernah sekali dia bercerita bahwa daerah jelajahnya makin luas, tetapi justru karena daerah langganannya bukan makin meluas. Semula saya kurang paham dengan ceritanya. Baru sekarang saya mengerti, langganannya kini adalah orang-orang yang tinggal di pedukuhan. Dengan makin luasnya daerah jelajah, makin sedikit minyak yang terjual. Sebab untuk bolak-balik membawa tiga jerigen minyak di atas bagasi sepeda, Mas Marta tak cukup kekar. Dia tidak memiliki otot seperti yang dimiliki Mike Tyson. Karena itu, setiap hari ia hanya mampu menjual enam jerigen minyak tanah. Ini artinya, dia bolak-balik pulang dua kali. Itu pun kalau hari tak hujan.

Tepat pukul lima sore, seperti sudah direncanakan, istri saya dan saya tiba di rumah Mas Marta. Kami disambutnya dengan sangat ramah, walaupun ada kesan mereka sedikit kaget. Dengan tergepoh, istri Mas Marta segera menyiapkan teh dan kue-kue, dan ditaruhnya di atas meja. Saya memandang sekeliling ruang tamu. Pada dinding bambu, tergantung gambar-gambar tokoh wayang, seperti yang saya lihat dijual di sepanjang Malioboro. Saya membayangkan, jika Mas Marta ternyata penggemar wayang kulit, mungkin sekali waktu bisa saya ajak begadangan nonton bersama.

Dengan sangat hati-hati, saya mulai menjelaskan alasan saya berkunjung. Juga mulai saya terangkan bahwa mungkin kami tidak lagi memerlukan minyak tanah.

“Wah, Ibu sudah punya kompor gas, ya?” katanya menyambut gembira. Saya kaget. Istri saya mengangguk. Yang lebih mengejutkan saya, Mas Marta bahkan berkata bahwa ia ikut gembira karena kami sudah mempunyai kompor gas itu.

“Kami selalu prihatin selama ini karena di kampung Bapak tinggal ibu ini yang belum memasak dengan kompor gas,” sambung istri Mas Marta. Lalu Mas Marta mulai menerangkan bahwa sudah beberapa bulan dia memikirkan untuk berhenti berkeliling menjajakan minyak tanah. Alasannya, langganan makin berkurang.

“Tapi kami tidak sampai hati. Sebab kalau kami berhenti jualan minyak, Bapak dan Ibu masak pakai apa, coba?” katanya. Saya tertegun.

“Apa mau buka warung lagi?” tanya istri saya sambil mengipas-ngipaskan saputangan. Istri Mas Marta menggeleng, dan Mas Marta sendiri tersenyum. Tersenyum lebar-lebar. Gila! Pikir saya. Begitu hebatnya orang ini berhadapan dengan nasib berselubung perubahan zaman yang mempermainkannya.

“Mungkin mau buka kos-kosan?” sambung saya bertanya. Mas Marta menggeleng tiga kali. Istri Mas Marta menggeleng empat kali. Pertanyaan ini saya dasarnya atas informasi Marsengax, seorang mahasiswa Fakultas Hukum, yang pernah ditawarkan sewa kamar oleh Mas Marta. Di samping itu, istri Mas Marta pernah menawarkan sawahnya yang tak begitu luas di Desa Bulu kepada ibu saya beberapa tahun yang lalu.

“Daripada dibeli orang yang enggak-enggak,” katanya pada waktu itu. Kalau benar Mas Marta mau buka kos-kosan, pastilah sawah itu sudah laku dan uangnya dipergunakan untuk memperluas rumah dan menemboknya. Tapi ternyata tidak.

“Lalu, Mas Marta mau jualan apa?” desak saya tak tahan. Mas Marta, sekali lagi, tersenyum lebar. Senyuman yang penuh optimisme.

“Pakne ini, sekarang,’kan sering didatangi orang. Apalagi kalau malam Jumat Kliwon,” kata istrinya.

“Maksudnya menjadi dukun?” tanya istri saya. Istri Mas Marta menggeleng.

“Sekali waktu Mas Marta melihat laba-laba kakinya tinggal tujuh. *Ee, lha* kok esoknya keluar dengan kepala tujuh!”

“Kepala apa?” tanya istri saya penuh heran.

“Itu, nomor!” tukas Mas Marta. “Dan ketika saya bilang kepada Dik Srundeng bahwa nomor yang akan keluar persis dengan nomor motor Pak Sardula, *ee, nembus* betul.”

Saya tertegun.

“*Lha*, mulai saat itu, banyak orang datang kepada kami minta nomor. Kalau mereka datang, biasanya membawa gula, teh, kopi, rokok, terkadang beras, roti kalengan, dan juga uang,” sambung istri Mas Marta. “Lumayan sekali. Tak usah kerja, rezeki datang sendiri.”

Saya tertegun.

“Kalau Bapak mau, bisa saya beri kapan-kapan,” kata Mas Marta. “Kan tinggal bapak yang belum punya mobil. Siapa tahu, nomor yang saya pilih *nembus*.”

Saya tertegun. Istri saya makin sibuk mengipaskan saputangannya. Udara pasti terasa gerah baginya karena dia harus menyadari betapa suaminya selama ini kurang agresif memburu rezeki. Betapa berat, saya bayangkan mengakui kemalasan suaminya.

Romlah, anak bungsu Mas Marta muncul. Segera istri saya menyerahkan bingkisan kecil. Juga untuk istri Mas Marta.

“Kok repot-repot,” tukas istri Mas Marta. Lalu kami minta pamit, dengan alasan saya masih banyak pekerjaan. Dan sebelum saya sampai di pintu, Mas Marta membisikkan sesuatu ke telinga saya. Saya mengangguk dan mengatakan terima kasih.

Ketika kami tiba di rumah, saya gantian membisikkan sesuatu ke telinga istri saya.

“Apa?” tanya istri saya. “Kepala delapan?”

(Dikutip dari karangan: Bakdi Soemanto D.
dalam buku *Menulis Secara Populer*, Ismail Marahimin)

2. Prosa Nonfiksi

Prosa nonfiksi ialah karangan yang tidak berdasarkan rekaan atau khayalan pengarang, tetapi berisi hal-hal yang berupa informasi faktual (kenyataan) atau berdasarkan pengamatan pengarang. Karangan ini diungkapkan secara sistematis, kronologis, atau kilas balik dengan menggunakan bahasa semiformal. Karangan ini berbentuk eksposisi, persuasi, deskripsi, atau campuran. Prosa nonfiksi disebut juga karangan semiilmiah. Yang termasuk karangan semiilmiah ialah: artikel, tajuk rencana, opini, *feature*, tips, biografi, reportase, iklan, pidato, dan sebagainya.

a. Artikel

Artikel ialah karangan yang berisi uraian atau pemaparan yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) isi karangan bersumber pada fakta bukan sekadar realita
- (2) bersifat faktual dengan mengungkapkan data-data yang diketahui pengarang bukan yang sudah umum diketahui (realita)
- (3) uraian tidak sepenuhnya merupakan hasil pemikiran pengarang, tapi mengungkapkan fakta sesuai objek atau narasumbernya
- (4) isi artikel dapat memaparkan hal apa saja seperti, pariwisata, kisah perjalanan, profil tokoh, kisah pengalaman orang lain, satire, atau humor.

Contoh artikel (1) berisi kisah perjalanan:

MENAPAK TANAH BADUI

Neda agungnya paralun / neda panjangnya hampua / bisi nebuk sisikunya / bisi nincak lorongananya / Aing dek nyaritakeun/ urang Badui / (Mohon ampun sebesarnya / mohon maaf selalu / bila menyentuh intinya / bila menginjak larangannya / Akan kuceritakan tentang orang Badui).

Dan, Judistira Garna, sang antropolog dari UNPAD itu pun bercerita tentang kearifan orang Badui, yang dalam kesederhanaan hidup mampu membendung gencarnya kedatangan alam modern. Wawasan mereka yang dalam tentang kehidupan seakan memberikan citra yang kebalikannya, bahwa masyarakat Badui adalah masyarakat terasing.

Penasaran karena melihat begitu hormatnya Judistira yang merupakan pakar yang paling top dalam Badui ini, sampai-sampai ia harus meminta maaf sebelum ia bercerita tentang mereka, aku merasa ingin segera mengangkat ransel menuju Banten, Jawa Barat, tempat suku yang begitu ketat menjaga tradisinya itu bermukim. Ajakan ringan yang dilemparkan seorang sahabat pun segera kutanggapi serius. Dan segera, berempat, kami berangkat ke sana.

Goyangan kereta api Tanah Abang-Rangkas Bitung, gojlokan mobil colt tua yang berlari kencang, membawa kami ke rumah Pak Sarkaya, penduduk Pasar Simpang, Desa Cibungur, Kecamatan Lewi Damar, Rangkas Bitung. Pak Sarkaya terkenal sering main ke daerah Badui. Sebetulnya ada tempat lain yang dapat mencapai daerah Badui lebih cepat, seperti yang ditawarkan kenek-kenek mobil colt di Rangkas Bitung, tapi kami tidak merasa terburu-buru.

Malam itu juga, disertai doa dan titipan salam Pak Sarkaya untuk Jaya, anak kepala suku Cibeo, kami bergerak perlahan menuju Cibeo, satu dari tiga perkampungan Badui Dalam. Sebetulnya, empat jam berjalan sudah akan dapat membawa kami, para peloncong alam, dari Ciboleger ke 'pintu gaerbang' pemukiman Suku Badui. Namun, prinsip 'menikmati alam' yang kami anut membuat Ciboleger baru mulai kelihatan tujuh jam kemudian.

Desa Keduketuk adalah desa pertama yang kami jumpai, salah satu dari sekian banyak desa suku Badui Luar yang 'memagari' tiga suku Badui Dalam. Hitam adalah kesan menyeluruh penampilan orang-orang Badui Luar. Celana komprang hitam selutut, baju kampret hitam lurik, dan ikat kepala berwarna biru tua dan hitam merupakan pakaian sehari-hari khas mereka. Rokok yang mereka isap memperlihatkan sikap 'menerima' kemajuan zaman.

Setelah ngobrol sedikit dengan warga desa ini, kami kembali melanjutkan perjalanan. Kurang lebih lima buah bukit kami jejak lewat jalan setapak yang kadang-kadang terjal mendaki. Kelelahan selalu terobat oleh hijaunya alam yang indah dan keramah-tamahan warga Badui Dalam yang sedang berada di huma (ladang) masing-masing

Keasyikan kami melangkah dikejutkan seorang gadis cilik yang nyelonong ngelewati kami. Lho, dia 'kan yang tadi nyelonong di Ciboleger bersama ayahnya sambil menunggu kayu bakar siap? Ya, di belakangnya, sang ayah melangkah tenang memikul kayu bakar. Mereka tersenyum ramah, tidak ada tanda-tanda mengejek kami yang sudah kehabisan napas.

Begitu cepat mereka menyusuri jalan mendaki dengan kaki terlanjang!

Gelap turun. Si cilik dengan ayahnya sudah lama menghilang. Hati-hati kami menapak bukit dengan bantuan senter-senter kecil menerang jalan. Senda gurau warga Badui Dalam yang sedang dalam perjalanan pulang dari humanya membuat kami tidak merasa sendirian atau takut salah jalan. Dengan ramah, mereka memimpin jalan menuju perkampungan, santai melenggang tanpa penerangan. Senter memang tabu bagi mereka. Tidak ada larangan bagi kami untuk tetap menggunakannya, namun mereka pun tetap berpatokan pada bintang-bintang di langit. Andai tak ada bintang? Sebatang lilin yang ditempatkan di batok kepala cukuplah buat mereka.

Jaya menyambut kami di perkampungan. Dipersilakannya kami membersihkan diri dengan air dari dalam potongan-potongan bambu sepanjang setengah meter, yang tampaknya memang ada di tiap teras rumah penduduk Cibeo.

Rumah-rumah panggung beratap daun nira itu tidak berpaku sebuah pun. Hanya pasak-pasak yang membuat rumah-rumah itu tegak berdiri. Ventilasi berupa jendela hanya di rumah kepala suku, sedangkan rumah-rumah lain sudah cukup puas dengan membuat lobang-lobang kecil di dinding yang terbuat dari gedek. Tidak ada kursi, meja, atau tempat tidur. Pakaian pun cuma di-*buntel*, ditaruh di tempat khusus di langit-langit rumah. Perlengkapan memasak yang sangat tradisional diletakkan saja tanpa alas di lantai rumah yang terbuat dari bambu.

Dengan perlengkapan memasak yang tradisional itulah, mereka ramah menyediakan diri memasak supermi yang kami bawa. Bersama kami menyantap hidangan hangat itu. Tidak ada sendok, garpu, hanya daun yang dilipat membentuk cengkok. Gelas juga cuma dari bambu. Bambu dan kayu memang merupakan bahan baku utama hampir seluruh perkakas yang mereka gunakan.

Cerita-cerita yang diungkapkan Jaya merupakan pelepas lelah bagi kami. Jaya, satu-satunya warga Cibeo yang dapat berbahasa Indonesia, menjawab semua keingintahuan kami.

Sunda Wiwitan, begitulah mereka menyebut agama mereka. Dan dengan mengikuti penanggalan mereka sendiri, mereka berpuasa selama kurang lebih tiga bulan setiap tahunnya, mulai saat subuh belum lagi sempat menyapa, hingga saat matahari sudah meringkuk di sudut bumi, setiap harinya. Jika masa panen selesai, tokoh-tokoh masyarakat Badui Dalam menyambangi tempat arca Domas suci, di hulu Sungai Ciujung.

Di sana, mereka melaporkan apa-apa yang telah terjadi dalam setahun itu dan memohon berkah untuk tahun mendatang.

Kerja dan kerja. Itulah yang selalu mereka lakukan. Itulah ibadah yang selalu mereka sucikan. Itulah yang mereka sebut 'bertapa'. Sebab dengan terus 'bertapa', dengan kata lain terus bekerja, mereka tidak lagi punya waktu untuk menyimak iri, dengki, tamak, malas, atau perasaan dan perbuatan jahat lainnya.

Sebuah perjalanan tidak bisa dilakukan semau hati karena tidak ada kendaraan yang boleh digunakan. Jaya pun hanya mengandalkan kekuatan kakinya selama empat hari menyusuri rel kereta api menuju Jakarta. Juga, tidak setiap warga boleh meninggalkan daerah Badui Dalam ini. Bahkan kepala suku mempunyai kewajiban untuk tinggal saja di kampungnya.

Malam telah larut. Di tengah damainya perkampungan suku Cibeo ini, kami tertidur. Dan ketika subuh belum lagi pantas disebut, Jaya telah pergi ke huma bersama warga kampung lain. Berladang tanpa cangkul, bajak, apalagi traktor. Begitu sederhananya, sesederhana pakaian mereka yang hanya celana komprang plus baju kampret, serta ikat kepala putih, yang membedakan mereka dari orang-orang Badui Luar. Sementara ibu-ibu bertelanjang dada keluar menyapu halaman rumah mereka sambil menyusui anak.

Matahari meninggi. Kami pamit menuju Cikertawana dan Cikeusik, dua daerah perkampungan Badui Dalam lain. Kembali kami melangkah kaki di jalan setapak yang membelah bukit-bukit dan menyusuri sungai-sungai yang menawan.

Di Cikeusik kami hanya mendapatkan seorang penduduk yang kemudian menjamu kami dengan pisang besar yang dibakar begitu saja di bara api. Gula aren khas Badui menjadi campuran susu yang kami buat, ditambah sajian buah asam kranji, sangat menghibur hati kami yang kecewa karena sepinya kampung, ditinggal warganya pergi ke huma.

Tak lama kami di sana karena waktu sudah mengharuskan kami beranjak pulang. Dua hari berada di tengah orang-orang Badui, cukup membuat kami mengerti rasa hormat yang tumbuh di dalam hati Judistira Garna, karena kami pun merasakan hal yang sama. Di balik sikap sederhana dan sorot mata yang lugu dan polos, ada 'sesuatu' yang membuat mereka sanggup begitu kuat menggenggam tradisi mereka, 'sesuatu' yang membuat jiwa terasa begitu damai di tengah-tengah mereka. Larangan-larangan yang tidak pernah dilanggar, dan tidak adanya keinginan untuk

berontak, merupakan hal yang terasa sulit dibayangkan. Namun dengan kesederhanaan mereka, orang-orang Badui membuktikan sebuah kekuatan yang mampu mengekang emosi, dan ini merupakan salah satu sifat arif dan bijak.

Badui adalah suku yang jauh di pelosok hutan, namun rasanya banyak yang dapat dipelajari manusia-manusia modern tentang arti sebuah pribadi yang tegar dan kokoh. Hanya sebuah *pikukuh* (ketentuan mutlak) sederhana, yang telah tertanam dalam di nadi orang-orang Badui, yang membuat mereka begitu mengagumkan:

Gunung jangan dilebur.

Lembah jangan dirusak.

Larangan jangan diubah.

(Ditulis oleh Nuria Widyasari)

Contoh artikel (2) berisi info kesehatan:

TERTAWA LANCAKANKAN PEREDARAN DARAH

BALTIMORE---Ilmuwan dari University of Maryland Center. Baltimore. Amerika Serikat (AS) berhasil menunjukkan keterikatan antara tawa dan kesehatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukannya, tawa terlihat dapat melancarkan peredaran darah. "Tiga puluh menit berolahraga sebanyak tiga kali dalam seminggu serta 15 menit tertawa lepas semestinya dijadikan bagian dari gaya hidup sehat," ujar Michael Miller dari universitas tersebut.

Tertawa, lanjut Miller, dapat membuat pembuluh darah arteri menjadi tidak tegang. Sementara itu, aliran darah pun dibuatnya lebih lancar. "Kondisi ini terlihat dari percobaan yang melibatkan 20 orang relawan," ungkapnya. Kedua puluh relawan dijelaskan Miller diajak menonton film komedi King Pin. Dengan memakai ultrasonik, Miller mengukur aliran darah dan pembuluh darah arteri di lengan para relawan, baik sebelum maupun sesudah menonton film tersebut. Hasil pengindraan membuktikan pembuluh darah arteri 19 orang relawan menjadi rileks dan aliran darahnya lebih lancar dari biasanya. Itu terjadi selama 30 hingga 45 menit setelah film usai ditonton.

Sementara itu, kondisi sebaliknya terjadi saat relawan yang sama diajak menonton adegan menegangkan dari film perang *Saving Private Ryan*. Dinding arteri para relawan menjadi tegang hingga menghalangi aliran darah. Secara keseluruhan, aliran darah turun 35 persen setelah menyaksikan adegan menegangkan dan meningkat 22 persen selama adegan yang memancing tawa. Dari penelitian itu, Miller menyimpulkan tertawa dapat menyehatkan kondisi dinding pembuluh darah arteri. Tertawa diyakini bisa mengurangi risiko terkena penyakit jantung. "Setidaknya, tertawa jelas dapat memangkas dampak stres mental yang berbahaya bagi dinding pembuluh darah," imbuhnya.

Hasil penelitian ini menurut Andrew Steptoe dari University College London, Inggris, sangat logis. Dia mengatakan emosi yang positif tentu akan menimbulkan efek yang juga positif. "Sekarang ini penelitian ilmiah yang mengungkapkan keterikatan antara emosi positif dan kesehatan sedang mengalami peningkatan." Miller awal pekan ini (7/3) mempresentasikan hasil penelitiannya di ajang pertemuan American College of Cardiology yang berlangsung di Orlando, Florida. Ia berharap dapat mengungkapkan lebih jauh bagaimana tawa dapat bermanfaat. "Kami tidak tahu manfaat langsung dari tertawa. Demikian pula dengan dampak tidak langsung dari pengurangan stres," ungkapnya.

(Republika, 9 Maret 2005)

b. Tajuk Rencana

Tajuk rencana atau **editorial** adalah karangan yang bersifat argumentatif yang ditulis oleh redaktur media massa mengenai hal-hal yang faktual dan aktual (sedang terjadi atau banyak dibicarakan orang). Isi tajuk merupakan pandangan atau tanggapan dari penulisnya mengenai suatu permasalahan atau peristiwa. Tajuk rencana juga diistilahkan dengan editorial.

Contoh Tajuk Rencana:

Komersialisasi Pendidikan

Keluhan bertubi-tubi datang. Orang tua mengadu tentang besarnya biaya sekolah negeri dan swasta yang sama-sama "ganas" melakukan pungutan.

Istilah komersialisasi pendidikan marak belakangan ini. Berbeda dengan tahun lalu, keluhan komersialisasi tahun ini lebih masif. Unjuk rasa masyarakat menggarisbawahi keluhan orang tua. Penegasan pemerintah, pungutan boleh dilakukan asal terkendali dan tidak komersial, bisa kontraproduktif.

Penegasan itu dianggap bukan pelarangan, tetapi pembenaran. Sekolah negeri, juga perguruan tinggi negeri tidak kalah mahal dibandingkan swasta. Sebagai contoh, uang penerimaan siswa baru SMA negeri di Jakarta Timur Rp 7.375.000, sementara di SMA swasta di Jakarta pusat Rp 11.718.000. Bangku sekolah dijualbelikan!

Keresahan orang tua mengingatkan para pengambil keputusan. Meski Indonesia sudah merdeka lebih dari 60 tahun, belum pernah masalah pendidikan ditangani serius. Belum selesai soal ujian, muncul soal buku, kurikulum, merosotnya mutu, dan seterusnya.

Memang setelah reformasi dibanding era sebelumnya, ada langkah maju setapak. Dulu baru sebatas penegasan pentingnya pendidikan (pengembangan SDM), sekarang penambahan alokasi 20 persen dari total anggaran nasional. Sampai tahun ini, baru terealisasi 8 persen. Pro dan kontra masih riuh, di antaranya daya dukung manajemen Depdiknas.

Oleh karena itu, tak perlu kaget ketika Jepang mengalokasikan anggaran pendidikan 100 kali lipat dibanding Indonesia. Sebaliknya, harus kaget ketika Banglades, negara kecil dan miskin, mengalokasikan anggaran 2,9 persen dari anggaran nasional mereka; sementara Indonesia di era bersamaan hanya 1,4 persen.

Pendidikan adalah tugas masyarakat dan pemerintah. Ketika praksis pendidikan tidak lagi dominan sebagai kegiatan sosial tetapi bisnis, hukum dagang “ada rupa ada harga” berkembang subur. Menyelenggarakan lembaga pendidikan serupa lembaga bisnis. Memang dari sana pula lembaga pendidikan swasta berkembang.

Ketika pemerintah juga melakukan praktik yang sama, timbul pertanyaan, negeri dan swasta kok sama? Lembaga-lembaga sekolah negeri ikut “ganas” melakukan berbagai pungutan. Parodi pendidikan hanya menghasilkan air mata memperoleh pembenaran.

.....

Anggaran cukup bukan segala-galanya. Ketersediaan anggaran baru memenuhi salah satu dari sekian persyaratan praksis pendidikan. Namun,

ketersediaan anggaran mencerminkan seriusnya perhatian, keberanian memberikan prioritas, dan sesuatu yang tidak selesai hanya jadi wacana berkepanjangan.

(Sumber: *Kompas*, Jum'at, 13 Juli 2007)

c. Opini

Opini adalah tulisan berisi pendapat, pikiran atau pendirian seseorang tentang sesuatu. Opini termasuk bentuk prosa faktual karena meskipun masih bersifat pendapat penulisnya, namun tetap dalam opini diungkapkan berbagai alasan yang dapat menguatkan pendapat tersebut.

Contoh Opini:

DAMPAK BURUK TAYANGAN TELEVISI

Akhir-akhir ini, kita sering melihat tayangan televisi yang mengandung pornografi, kekerasan, dan mistik. Hal ini merisaukan para orang tua karena tayangan itu jelas tidak baik bagi perkembangan mental anak-anak mereka. Hal tersebut berpotensi untuk mendidik anak-anak menjadi penakut, suka kekerasan, dan menjadi dewasa sebelum waktunya.

Apa yang bisa dilakukan untuk menyelamatkan anak-anak dari pengaruh semacam ini? Sebenarnya ada yang bisa dilakukan tanpa harus menyalahkan stasiun televisi. Pertama, batasi jam anak menonton televisi. Kedua, dampingi mereka saat menonton televisi agar orang tua bisa menjelaskan dan menyaring acara yang mereka tonton. Terakhir, berilah anak sarana hiburan yang lain seperti buku agar mereka mengurangi konsumsi terhadap televisi.

Akhirnya, penulis juga mengimbau pada pengelola stasiun televisi agar menempatkan acara berbau seks, kekerasan, dan mistik pada jam-jam anak-anak jarang menonton, misalnya pada jam anak sekolah, atau tengah malam pada saat anak-anak sudah tidur. Ingat, televisi sedikit banyak adalah "guru" yang mudah memberikan pendidikan pada anak-anak.

(Ditulis oleh: Febriano Jody Ariawan
dalam buku *Komposisi Karangan*, Lahmudin Finoza)

d. Feature

Feature atau **ficer** ialah sejenis artikel eksposisi yang memberikan tekanan aspek tertentu yang dianggap menarik atau perlu ditonjolkan dari suatu objek atau peristiwa yang memiliki daya tarik secara emosional, pribadi, atau bersifat humor. Isi *feature* bukan berita yang aktual, tapi kejadian yang sudah berlalu.

Contoh Feature / ficer:

EMPING CONDET

Jika Anda kebetulan makan emping, barangkali yang Anda makan itu emping condet. Dan jika pada suatu kali Anda menelusuri jalan setapak yang lengang, sejuk, dan teduh di pelosok Condet, telinga Anda pastilah akan mendengar bunyi ketukan bertalu-talu di sepanjang jalan itu, bersahut-sahutan dari rumah ke rumah. Suara itu tak lain dari suara penduduk yang sedang ngemping. Kalau Anda melongok sedikit, hampir di depan setiap rumah terlihat emping yang sedang dijempur, diletakkan di atas anyaman bambu di atas tanah.

Yang memegang peranan utama dalam membuat emping adalah buah melinjo. Pohon melinjo banyak dijumpai di antara rimbunnya pepohonan di Condet. Konon dahulu, jika buah melinjo sedang masak, seluruh pohon kelihatan merah menyala. Daunnya yang hijau tidak tampak sama sekali. Apabila buah melinjo diturunkan, hasilnya antara 50-80 liter. Tapi sekarang merosot sampai 20 liter saja dalam sekali musim, yang biasa dipanen 2 kali dalam setahun. Lagipula sekarang tidak banyak pohon melinjo yang diizinkan berbuah karena harus digunduli dan sekali dalam 5 hari pucuk-pucuk daunnya yang muda dipetik kemudian dijual. Pasti laris karena daun itu merupakan bahan utama untuk sayur asem. Sekeranjang daun melinjo harganya antara Rp 300,- sampai Rp 700,- tergantung cuaca. Makin panas suhu, makin tinggi harga daun melinjo.

Namun, konsumsi sayur asem yang luar biasa ini telah sangat mengurangi produksi buah melinjo, sedangkan 'pabrik' emping harus bekerja terus untuk mendatangkan *income* sampingan bagi penduduk Condet. Apa akal? 'Impor!' sekitar 70 s.d. 80% buah melinjo yang diemping di Condet sekarang ini adalah barang 'impor' dari Lenteng Agung, Pondok Bambu, Serang, dan daerah lain di sekitar Jakarta.

Kendati demikian, kesibukan memetik buah melinjo masih merupakan acara tetap musiman di Condet. Pagi-pagi sang bapak dibantu anak lelakinya akan menurunkan semua buah melinjo, lalu meletakkannya di beranda atau di pakarangan rumah. Semua anggota keluarga segera turun tangan memisahkan melinjo yang sudah masak betul dari yang belum begitu masak yang segera dapat dijual untuk campuran sayur asem. Buah yang masak yang segera dikupas kulitnya. Anak-anak tetangga yang berkerumun menonton biasanya turut bantu mengupas. Untuk setiap liter melinjo bersih mereka dapat upah Rp 20 dan seorang anak yang cekatan dapat menyelesaikan 5 liter dalam waktu 2 jam. Lumayan.

Kulit melinjo yang merah ini tidak pula dibuang begitu saja. Setelah direbus sebentar lalu dikeringkan, dan siaplah kulit ini untuk dijadikan campuran sambal goreng, opor, lodeh atau pun kalio. Bisa juga diiris panjang-panjang dan digoreng bersama ikan teri, dengan cabai, atau tidak.

Jika buah melinjo yang bersih sudah tersedia, pekerjaan membuat emping dapat dimulai. Untuk ini, dibutuhkan sebuah tungku dengan kayu bakar dan sebuah kuili tanah, sedikit pasir, sebuah landasan dari batu (untuk ini banyak digunakan ubin bekas dari sisa bongkaran rumah zaman dulu, yang tebalnya sampai 5 cm dan panjang/lebarnya 60 cm), martil besi dan anyaman bambu untuk tempat menjemur. Memang mulai banyak juga orang yang menggunakan kompor minyak tanah dan kuili baja atau aluminium, tapi barang-barang ini masih dipandang sebelah mata oleh orang Condet.

Nah, bila semua sudah siap, buah melinjo digongseng bersama pasir, di dalam wajan yang diletakkan di atas tungku yang apinya kecil. Ini dilakukan sebentar saja, 3-5 menit, tapi sementara itu buah mesti terus diaduk. Yang sudah mulai hangus kulitnya segera diangkat, ditegakkan di atas sepotong papan kecil, dan ditokok pelan dengan martil. Kulitnya segera pecah, lalu isinya diletakkan di atas landasan dan ditokok lagi dengan martil sampai pipih. Setelah pipih, sudah kelihatan seperti emping.

Karena masih basah, emping ini dipindahkan ke anyaman bambu untuk dijemur. Mengangkat emping basah dari landasan ke anyaman bambu memerlukan teknik tersendiri. Jika buah melinjonya cukup tua dan menggongseng tepat, emping basah itu akan mudah diangkat, seperti mengangkat kue dadar kecil dari wajan. Kalau salah satu atau kedua persyaratan itu tidak terpenuhi, terpaksa digunakan sejenis alat, yaitu

sekeping kecil seng yang digunakan seperti pisau khusus untuk menyayat emping basah itu dari landasan batu.

Sementara itu, buah melinjo terus dimasukkan sedikit demi sedikit ke dalam kual, dan yang sudah masak langsung dikeluarkan, dikupas, dan dipipihkan.

Biasanya satu tim pembuat emping terdiri atas seorang ibu dengan dua anak gadisnya. Mereka bertiga dapat menyelesaikan 10 liter melinjo dalam waktu 7 jam, mulai dari pukul 8 pagi sampai pukul 3 sore, diselang-seling tugas-tugas lain seperti memasak, mencuci, dan sebagainya. Apabila yang mereka kerjakan bukan melinjo hasil kebon sendiri, artinya apabila yang mereka mengambil upahan membuat emping, untuk mengerjakan 10 liter melinjo mereka memperoleh Rp 600.

Emping yang dihasilkan dari 10 liter melinjo itu adalah sekitar 4 kg, kering. Kalau harga jual borongan emping sekitar Rp 1150 per kilogram, dapat Anda perhitungkan sendiri mana yang lebih menguntungkan antara mengizinkan pohon melinjo berbuah atau menjual pucuknya untuk konsumsi sayur asem. Orang Condet melakukan keduanya.

Emping 'satu melinjo' jarang dibuat di Condet, kecuali atas pesanan. Yang banyak dibuat adalah emping 'multimelinjo' yang ukurannya besar-besar. Ada emping 8 melinjo, 12 melinjo (yang paling banyak dibuat), bahkan ada yang 30 melinjo, yaitu emping besar yang garis tengahnya mencapai 25 cm dan banyak dijumpai di restoran-restoran besar. Untuk emping ukuran besar ini, ada cara pembuatan tertentu. Mula-mula dibuat dulu bentuk bulan sabit, kemudian setengah lingkaran, baru sesudahnya lingkaran penuh yang rapi. Melihat proses ini, tidak dapat tidak timbul ide, dapatkan misalnya emping dirancang bentuknya menurut pesanan? Untuk merayakan ulang tahun anak Anda barangkali Anda ingin emping berbentuk Tongki Bebek? Atau bintang? Belum pernah dicoba, memang. Anda mau pesan?

(Ditulis oleh: Ismail Marahimin dalam buku *Menulis Secara Populer*)

e. Biografi

Biografi adalah kisah atau riwayat kehidupan seorang tokoh yang ditulis oleh orang lain. Biografi ditulis dengan berbagai tujuan. Salah satunya untuk memberikan informasi bagi pembaca tentang latar belakang kehidupan seorang tokoh dari sejak kecil hingga mencapai

karir di kehidupannya kemudian. Jika tokoh itu sendiri yang menulisnya disebut otobiografi. Biografi termasuk prosa naratif ekspositoris atau prosa faktual yang mengungkapkan fakta-fakta nyata.

Contoh penggalan Biografi:

SEKELEBAT RIWAYAT RAMADHAN K.H.

Ia suka dipanggil Tutun oleh keluarganya, dan disapa Atun oleh teman-teman dekatnya. Ia sendiri biasa menuliskan namanya, Ramadhan K.H. semacam kependekan dari Ramadhan Kartahadimadja. Lahir di Bandung, 16 Maret 1927, Ramadhan adalah anak ke tujuh dari sepuluh bersaudara. Ayahnya Rd. Edjeh Kartahadimadja, adalah seorang patih pada masa kekuasaan Hindia Belanda. Ramadhan lahir dari pernikahan Rd. Kartahadimadja dengan istri ketiganya, Sadiyah.

Masa kecil Ramadhan dilewatkan di Cianjur, sebuah kota yang dipeluk hawa sejuk, tanah kelahiran pengarang ternama Utuy Tatang Sontani (1918-1978).

Dunia Ramadhan serupa bianglala: Ia mengubah puisi dan mengarang novel serta cerita pendek ; ia pernah bekerja sebagai wartawan, mengasuh ruangan kebudayaan, dan hingga kini menjadi penulis lepas; ia menerjemahkan karya-karya sastra mancanegara dan turut aktif membangun jembatan budaya yang menghubungkan Indonesia dengan negeri-negeri asing; ia menyunting sejumlah buku dan pernah turut mengelola lembaga penerbitan; ia pernah ikut aktif dalam pengelolaan organisasi kesenian; ia pun belakangan terkenal sebagai penulis biografi tokoh-tokoh terkemuka Indonesia. Tak diragukan lagi, Ramadhan K.H. menduduki tempat terpondang di jajaran penulis Indonesia.

(Dikutip dari buku: *Ramadhan K.H. Tiga Perempat Abad*)

f. Tips

Tips ialah karangan yang berisi uraian tentang tata cara atau langkah-langkah operasional dalam melakukan atau membuat sesuatu. Disajikan dengan ringan, sederhana, dan bahasa yang populer. Karangan ini termasuk jenis artikel ekspositoris.

Contoh karangan berisi tips:

BEBERAPA CARA MEMBASMI KETOMBE

Ketombe memang amat menjengkelkan, tidak hanya bagi wanita, tapi juga bagi pria. Apabila rambut dihinggapi ketombe, kulit kepala terasa gatal yang luar biasa, terutama bila terkena sinar matahari. Bila Anda terkena penyakit ini, dan belum menemukan obat yang mujarab, di sini dapat Anda temukan beberapa cara yang mudah untuk mengatasinya. Cobalah salah satu cara berikut, yang menurut Anda paling sesuai dan paling mudah untuk Anda lakukan.

Cara pertama adalah dengan menggunakan daun kikim (istilah Sunda: daun antahan). Petiklah kira-kira 25 lembar daun kikim ini, tumbuk sampai halus, kemudian sedu dengan 1 liter air panas. Setelah airnya menjadi hangat-hangat kuku, pakailah untuk membasmi rambut Anda sampai rata. Biarkan selama kurang lebih 5 menit, kemudian keramaslah rambut Anda seperti biasa. Ulangi ini sampai tiga kali selama seminggu, dan ketombe yang senantiasa mengganggu akan lenyap, tanpa Anda harus mengeluarkan biaya yang besar.

Jika Anda mengalami kesukaran mendapatkan daun kikim, cobalah buah mengkudu. Cara ini pun cukup mudah. Sediakan 2 atau 3 buah mengkudu, bubuhi air setengah gelas, dan remas-remas. Setelah lumat saring untuk mengambil airnya. Pakailah air perasan buah ini untuk keramas. Biarkan selama 5 menit, cucilah rambut Anda seperti biasa. Untuk menghilangkan baunya yang kurang sedap, pakailah shampoo seperti biasa.

Air rendaman daun kangkung yang masih muda pun dapat menghilangkan ketombe. Caranya cukup sederhana. Sediakan daun kangkung yang masih muda sebanyak kira-kira 20 tangkai. Sebaiknya petiklah sendiri di tempatnya agar getah yang dihasilkan lebih banyak. Cincang-cincanglah daun kangkung itu. Kemudian rendam di dalam sebakom air. Setelah selama satu malam, air rendaman itu akan berwarna kebiru-biruan. Pakailah air ini untuk keramas setiap hari. Kepala yang berketombe berat akan terasa pedih bila dikeramas dengan air rendaman kangkung ini, dan makin sering keramas akan makin berkurang pedih maupun gatalnya sehingga akhirnya akan hilang sama sekali. Untuk mencegah agar jangan sampai berketombe lagi, keramasilah rambut Anda dengan air rendaman kangkung seperti ini seminggu sekali secara rutin.

Setiap kali keramas, air rendaman kangkung harus baru. Resep ini hanya untuk satu kali pakai. Dan jangan pula lupa bahwa setiap selesai keramas dengan air rendaman kangkung ini Anda harus mencuci rambut dengan air sampai bersih. Boleh juga Anda gunakan shampoo seperti biasanya.

Selamat mencoba, semoga Anda terbebas dari ketombe yang menjengkelkan.

(Ditulis oleh Yulia Ain Sani dalam “*Menulis Secara Populer*”
oleh Ismail Marahimin, 2001)

g. Reportase

Reportase ialah karangan yang berupa hasil laporan dari liputan suatu peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung atau belum lama berlangsung untuk keperluan berita di media massa. Bersifat informasi aktual. Contoh reportase, yaitu berita langsung tentang kejadian bencana alam gempa jogja, atau banjir di Jakarta.

h. Jurnalisme Baru (*New Journalism*)

Jurnalisme Baru (*new journalism*) ialah semacam berita yang dituliskan ke dalam bentuk novel atau cerita pendek. Karena berbentuk cerita, unsur-unsur pembangun sebuah cerita seperti, alur, tokoh-tokoh, latar, dan konflik, dipenuhi meskipun isinya merupakan fakta atau kejadian yang sebenarnya.

Isi jurnalisme baru merupakan hal-hal kejadian luar biasa yang menghebohkan atau menggemparkan seperti kejahatan sadis, peperangan, dan musibah besar yang menarik perhatian masyarakat atau dunia. Dalam jurnalisme baru, diungkapkan hal-hal dari peristiwa tersebut yang belum terungkap ialah pemberitaan media massa, seperti latar belakang, motif, tujuan, jalan pikiran, dan sebagainya. Oleh sebab itu, penulis jurnalisme baru harus berusaha mengumpulkan sebanyak-banyaknya data dari narasumber, tokoh yang terlibat atau para saksi dari kejadian yang akan diungkapkan. Contoh tulisan jurnalisme baru, yaitu perang Vietnam, Perharbour, In Cold Blood (peristiwa pembunuhan sadis–berdarah dingin–terhadap empat keluarga petani di Kansas Amerika Serikat), atau kisah Kusni Kasdut, penjahat besar di era tahun 60-an di Indonesia, dan sebagainya.

i. Iklan

Iklan ialah informasi yang disajikan lewat media massa, buletin atau surat edaran yang bertujuan untuk memberitahukan atau mempromosikan suatu barang atau jasa kepada khalayak untuk kepentingan bisnis, pengumuman, atau pelayanan publik. Iklan terdiri atas iklan keluarga, undangan, pengumuman, penerangan, niaga, lowongan pekerjaan, dan sebagainya.

Ciri-ciri bahasa iklan:

- (1) Kalimatnya singkat; hanya menonjolkan bagian-bagian yang dipentingkan,
- (2) Uraian bersifat informatif dan persuasif,
- (3) Menggunakan kata-kata yang terpilih dan menarik perhatian orang untuk mengetahui, mencoba, atau ingin memiliki,

Contoh iklan:

<p>LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM BERKUALITAS DI BSD CITY</p> <p>MEMBUTUHKAN SEGERA TENAGA PENGAJAR PROFESIONAL</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru TK (Taman Kanak-Kanak)2. Guru BP (Bimbingan Penyuluhan)3. Guru Sosiologi <p>Dengan Kualifikasi :</p> <ul style="list-style-type: none">• Minimal D-2 sesuai dengan bidangnya (TK)• Pendidikan S-1 sesuai dengan bidangnya (BP, Sosiologi)• IPK > 3,0 atau IP > 3,2 dibidangnya• Menguasai Bahasa Inggris lisan dan tertulis• Mampu mengoperasikan Aplikasi Ms. Office (Ms. Word, Excel, Powerpoint)• Untuk BP diutamakan pria• Pengalaman mengajar diutamakan <p>Lamaran ditujukan ke :</p> <p>Yayasan Muslim BSD, Puspitaloka Sektor 3.2, BSD CITY Telp. (021) 537 5647 Fax. (021) 538 8592</p>	<p>OTELO MOTOR</p> <p>Cicilan Mulai 333 Rb</p> <p>dapat Otelo Motor</p> <p>Proses Mudah & Cepat</p> <p>READY STOCK SEMUA TYPE AW MAKMUR SEJATI Sales - Service - Spare Part</p> <p>Jl. Kayu Gede 1 Serpong Tangerang - Banten</p> <p>Telp. (021) 918 643 92</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Contoh iklan berbentuk karangan:

Si Mungil dengan Suara Maksi

Punya ruangan hiburan ala bioskop di rumah memang menyenangkan, meskipun Anda harus merogoh kocek agak dalam kerennya. Tapi jika dananya pas-pasan, mungkin Anda bisa menyiasatinya dengan membeli seperangkat Mini HiFi.

Untuk kita yang hanya punya dana pas-pasan dan ruangan rumah yang terbatas. Mini HiFi bisa jadi pilihan. Selain kisaran harganya cukup terjangkau, satu set Mini HiFi biasanya sudah dilengkapi dengan berbagai fitur, seperti player yang mampu membaca format DVD, CD-R/CD-RW, VCD, Divx, MP3 dan USB Connection serta *speaker*.

Selain *all-in-one*, perangkat ini juga mampu menghadirkan kualitas suara cukup baik karena memiliki sistem *two-way speaker* yang mampu memainkan suara berfrekuensi tinggi dan rendah secara terpisah.

Beragam fitur telah dihadirkan dalam perangkat Mini HiFi, seperti produk Mini HiFi keluaran Samsung, yaitu seri MM-DX7T dan MAX-DX75T yang mampu membaca format DVD, Divx, MP3-CD, WMA, CD-R/CD-RW.

Kedua produk mampu menghadirkan kualitas suara mengagumkan dengan *Dual Woofer to Boos Bass Sound*, total RMS 200 W dan 2200W PMPO serta koneksitas yang lengkap seperti TV Connection via HDMI out, USB Host with movie playback.

Model terbaru Mini HiFi Samsung ini telah dilengkapi pula dengan *High Definition Multimedia Interface (HDMI) out put* berupa seutas kabel yang berfungsi sebagai alat transmisi digital yang dapat menghantarkan gambar dengan langsung ditancapkan pada televisi. Desain yang elegan dengan balutan warna hitam berkilau dan lekukan yang manis pada tiap sudut menjadikan Mini HiFi Samsung ini sangat cocok apabila dipadupadankan dengan produk TV LCD atau film fit dari Samsung. Nah, selamat menikmati tayangan film favorit berkualitas bersama keluarga tercinta tanpa harus merogoh kocek dalam-dalam dengan Mini HiFi Samsung MM-DX7T dan MAX- DX75T.

j. Pidato atau khotbah.

Pidato ialah aktivitas mengungkapkan pikiran, ide, gagasan secara lisan dalam bentuk rangkaian kata-kata atau kalimat kepada orang banyak dengan tujuan tertentu. Pidato biasanya dilakukan dalam acara-acara resmi, seremonial, dan pertemuan-pertemuan ilmiah. Pidato merupakan bentuk komunikasi satu arah karena terdiri atas pemberi pidato satu orang dan orang banyak sebagai pendengar.

Bahasa dan isi pidato disesuaikan dengan pendengar (*audience*) berdasarkan, tingkat pemikiran atau pendidikan, usia, dan topik pembicaraan. Bagian-bagian pidato ialah seperti berikut.

1. Bagian pembukaan berisi:
 - (1) salam pembuka
 - (2) ungkapan sapaan
 - (3) puji syukur kepada Tuhan
 - (4) penegasan konteks pertemuan atau acara
2. Bagian isi berisi uraian pidato sesuai dengan yang telah direncanakan atau ingin disampaikan.
3. Penutup pidato, berisi:
 - (1) kesimpulan isi pidato
 - (2) harapan-harapan atau himbauan
 - (3) ucapan terima kasih dan permohonan maaf
 - (4) salam penutup

Beberapa hal berikut harus diperhatikan dalam menyimak pidato.

1. Simaklah isi pidato dengan saksama dari awal hingga akhir.
2. Pahami gagasan, pendapat, atau pesan yang disampaikan dalam pidato.
3. Ingatlah atau catatlah hal-hal penting yang terdapat dalam uraian pidato dan beri komentar.

Contoh Pidato:

MEMASUKI ABAD TEKNOLOGI, INFORMASI, DAN GLOBALISASI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua.

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah

Bapak/Ibu Guru yang saya hormati

dan rekan-rekan pelajar yang saya banggakan.

Pertama-tama saya ucapkan terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk menyampaikan pidato saya dengan tema: memasuki abad teknologi, informasi, dan globalisasi.

Indonesia kini telah memasuki abad baru, yaitu abad teknologi, informasi, dan globalisasi. Dalam masa ini, hanya negara-negara yang memiliki sumber daya manusia (SDM) berkualitas, memiliki daya saing yang tinggi, serta memiliki jati diri yang kuat yang dapat bertahan hidup dan memenangkan persaingan di arena percaturan global.

Dengan memasuki abad baru, hampir seluruh arus barang, jasa, informasi, manusia, dan bahkan adat budaya akan makin bebas keluar masuk ke suatu negara. Dampak positif globalisasi membawa kemajuan yang pesat bagi kehidupan dan pembangunan, namun dampak negatifnya akan berpengaruh terhadap nilai-nilai peradaban dan budaya bangsa.

Kita sebagai pelajar harus mengembangkan sikap disiplin dan etos kerja yang tinggi, membiasakan dan membina sikap yang teguh, tegas, dan tangguh penuh kreativitas dan dinamis, dalam berbagai macam kesulitan dan ujian serta tantangan kehidupan.

Selain itu, kita juga harus berkomitmen tinggi, jujur, inovatif, dan mandiri. Berkomitmen tinggi artinya kita harus memfokuskan kepada tugas yang kita kerjakan dan berupaya untuk memperoleh hasil yang maksimal. Jujur, yaitu kita harus jujur dalam mengerjakan pekerjaan kita, tidak melakukan hal-hal negatif yang berhubungan dengan pekerjaan kita, dan tidak melakukan kecurangan. Mandiri, yaitu kita harus mengerjakan

tugas kita sendiri tanpa meminta orang lain untuk mengerjakannya.

Simpulannya bahwa dalam memasuki era teknologi, informasi dan globalisasi, kita harus meningkatkan sumber daya manusia yang kita miliki untuk siap bersaing. Kita juga harus menyiapkan mental, sikap dan semangat untuk meraih prestasi setinggi-tingginya baik dalam menuntut ilmu maupun bekerja serta senantiasa menghindari pengaruh-pengaruh negatif globalisasi.

Hadirin yang berbahagia,

Karena itu, melalui pidato ini saya mengajak rekan-rekan pelajar sebagai generasi muda penerus bangsa untuk mampu memelihara kepribadian dan jati diri bangsa, serta menjaga dan mengembangkan nilai-nilai budaya nasional dalam cara yang benar dan positif.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Bapak/Ibu serta rekan-rekan pelajar yang telah mendengarkan pidato saya. Mohon maaf bila dalam penyampaian pidato ini terdapat kekeliruan dan kesalahan perkataan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

(Sumber Tugas Siswa SMK N 44, dengan sedikit tambahan)

E. Memahami Puisi

1. Pengertian Puisi

Belum ada definisi yang baku untuk memaparkan pengertian puisi. Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang berbeda dari bentuk sastra lain seperti prosa dan drama. Puisi terikat oleh (1) baris dalam tiap bait, (2), banyak kata atau suku kata dalam setiap baris, (3) rima, dan (4) Irama. Bahkan pada jenis puisi tertentu ada keterikatan pada persajakan seperti, a,a,a,a atau a,b,a,b, misalnya pantun dan syair. Puisi dengan persyaratan seperti di atas merupakan bentuk puisi lama. Puisi yang berkembang saat ini tidaklah lagi mematuhi persyaratan atau keterikatan pada hal-hal tersebut. Puisi lebih diartikan pada

wujud ekspresi pikiran dan batin seseorang melalui kata-kata yang terpilih dan dapat mewakili berbagai ungkapan makna sehingga menimbulkan tanggapan khusus, keindahan, dan penafsiran beragam. Dalam pengertian bebas yang lain, puisi disebut juga ucapan atau ekspresi tidak langsung atau ucapan ke inti pati masalah, peristiwa, ataupun narasi (Pradopo, 2005: 314).

Pemilihan kata dan penataan kalimat yang terdapat dalam puisi bertujuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan atau pengalaman bathin yang utuh. Hal itu menjadikan puisi mengandung unsur kepadatan, keselarasan, dan keterpaduan. Puisi yang hanya terdiri atas beberapa baris atau satu bait jika mengungkapkan makna yang utuh dan selaras mungkin lebih bernilai daripada sajak yang panjang namun tak utuh dan selaras. Perhatikan contoh puisi di bawah ini.

SENYUM DAN TAWAMU

Dalam senyummu yang khas
ternyata pikiranmu seperti benang kusut
Dalam tawamu yang riang
ternyata pikiranmu penuh berbagai urusan
OhPapa, jangan bohongi aku.

(Anita, Jakarta Jakarta. Jakarta : Anita Marta, 1980)

Bandingkanlah dengan puisi berikut ini:

ANGIN

Ketika aku kecil
aku hanya tahu
angin yang suka menerbangkan kertas-kertasku
Mama bilang, itu angin nakal
Dan aku tidak boleh seperti angin itu

Lalu mama bercerita
tentang angin
yang meniup bunga-bunga mawar
di kebunku
Sekarang aku sudah tahu
angin dapat juga membuat
aku sakit
Kalau aku berangin-angin
dan badanku sedang berkeringat

Kemarin, papa bercerita
tentang angin yang sangat nakal
angin itu bernama angin topan
Papa bilang, angin itu dapat
merobohkan rumah-rumah

Oh

aku takut sekali
Papa membelaiku
kau tidak usah takut
jika kau rajin berdoa dan tidak nakal

Papa
aku berjanji tidak nakal
dan rajin berdoa
Agar Tuhan tidak meniup
angin yang sangat menakutkan itu

(Sumber Tugas Siswa Lucia Marian Djunjung, SMP Ricci kelas 2A Jakarta Barat)

Puisi modern tidak terlalu mementingkan bentuk fisik atau tipografi tertentu. Sebuah uraian disebut puisi meskipun bentuknya mirip prosa tidak berbentuk bait atau baris, tetapi mengandung pengertian yang dalam dari sekadar ungkapan bahasanya, seperti contoh puisi atau sajak Sapardi Djoko Damono di bawah ini.

AIR SELOKAN

“Air yang di selokan itu mengalir dari rumah sakit,” katamu pada suatu hari Minggu pagi. Waktu itu kau berjalan-jalan bersama istrimu yang sedang mengandung—ia hampir muntah karena bau sengit itu.

Dulu di selokan itu mengalir pula air yang digunakan untuk memandikanmu waktu kau lahir: campur darah dan amis baunya.

Kabarnya tadi sore mereka sibuk memandikan mayat di kamar mati.

*

Senja ini ketika dua orang anak sedang berak di tepi selokan itu, salah seorang tiba-tiba berdiri dan menuding sesuatu: “Hore, ada nyawa lagi terapung-apung di air itu—alangkah indahnya!” Tetapi kau tak mungkin lagi menyaksikan yang berkilau-kilauan hanyut di permukaan air yang anyir baunya itu, sayang sekali,

2. Hakikat Puisi

Puisi bukan lagi sebuah bentuk karya sastra yang kaku dan penuh persyaratan. Puisi dalam pengertian modern adalah puisi yang bebas. Puisi merupakan aktualisasi ekspresi dan ungkapan jiwa penulisnya. Oleh sebab itu, siapa saja dapat membuat puisi, meskipun tentu tetap ada bentuk khas sebuah puisi sebagai ukuran standar yang membedakannya dengan bentuk karya sastra yang lain. Artinya setiap orang dapat menggunakan sarana-sarana kepuhitan seperti rima, irama, diksi, dan lainnya untuk mengintensitaskan ekspresi dan pengalaman jiwanya, bukan menjadikannya syarat pengikat.

Sebagai sebuah karya sastra, puisi tetap harus memiliki kemampuan menampung segala unsur yang berkaitan dengan kesastraan. Setidaknya ada tiga aspek yang perlu diperhatikan untuk memahami hakikat puisi. Tiga aspek tersebut, yaitu: sifat seni, kepadatan, dan ekspresi tidak langsung.

a. Sifat atau Fungsi Seni

Sebagai karya sastra, di dalam puisi harus terdapat unsur estetika atau keindahan. Unsur ini dapat dibangun dengan

pemanfaatan gaya bahasa. Gaya bahasa meliputi semua penggunaan bahasa secara khusus untuk mendapatkan efek tertentu seperti, bunyi, kata, dan kalimat. Semua unsur bahasa di dalam puisi dapat digunakan untuk menampilkan sisi keindahan di dalam puisi. Perhatikan permainan kata menjadi nada atau tinggi rendahnya bunyi serta menimbulkan keindahan di pendengaran tanpa mengurangi kepaduan atau ke selarasan maknanya pada puisi Hartojo Andangdjaja di bawah ini.

NYANYIAN KEMBANG LALANG

Putih di padang-padang
putih kembang-kembang lalang
putih rindu yang memanggil-manggil dalam dendang
orang di dangau orang di ladang
putih jalan yang panjang
kabut di puncak Singgalang
sepi yang menyanyup di ujung pandang
putih bermata sayang
wajah rawan tanah minang

b. Kepadatan

Di dalam puisi, ungkapan yang ingin disampaikan tidak semuanya diuraikan. Puisi hanya mengungkapkan inti masalah, peristiwa, atau cerita. Puisi hanya mengungkapkan esensi atau sari pati sesuatu. Maka, untuk menulis puisi, penyair harus pandai memilih kata yang akurat. Terkadang sebuah kata diambil bentuk dasarnya saja dan hubungan antar-kalimat terjadi secara implisit, bahkan kata-kata yang tak perlu dapat dihilangkan.

Yang terpenting adalah setiap unsur di dalam puisi memiliki keterikatan dan keterpaduan makna. Maka, salah satu cara untuk mengungkapkan kandungan isi dalam puisi ialah membuat parafrasa puisi menjadi prosa dengan menyempurnakan kalimat atau memberikan pengertian pada kata-katanya agar menjadi jelas atau lugas. Perhatikanlah puisi Chairil Anwar berikut ini.

SELAMAT TINGGAL

Aku berkaca

Ini muka penuh luka
Siapa punya?

Kudengar seru menderu
– dalam hatiku? –
Apa hanya angin lalu?

Lagu lain pula
Mengelepar tengah malam buta

Ah!!

Segala menebal, segala mengental
Segala tak kukenal!!

Selamat tinggal!!

c. Ekspresi Tidak Langsung

Selain mengandung nilai estetika atau keindahan serta bentuk pilhan kata dan tata kalimat yang mengandung pengertian yang padat, puisi juga merupakan media pengungkapan ekspresi secara tidak langsung. Pengungkapan ekspresi tidak langsung ini terbukti dengan dominannya penggunaan kata yang bermakna konotasi atau kiasan.

Di dalam puisi, juga penyair dapat menggunakan idiom, pepatah, majas, atau peribahasa dalam mengungkapkan sesuatu secara implisit. Ini dilakukan agar puisi memiliki cita rasa tersendiri dengan penggunaan kata berjiwa atau *stilistika* sehingga pembaca atau pendengar memiliki rasa ingin tahu kandungan makna yang tersembunyi dalam sebuah puisi atau hal yang sesungguhnya ingin diungkapkan penyair lewat puisinya. Dalam pandangan awam puisi memang harus mengandung daya tarik atau kemisterian. Seorang kritikus sastra mengatakan puisi bukanlah susunan kata-kata yang membentuk baris dan bait melainkan sesuatu yang terkandung di dalam kata, baris, dan bait itu.

Contoh puisi yang menggunakan simbol atau ungkapan:

DI MEJA MAKAN

Ia makan nasi dan isi hati
Pada mulut terkunyah duka
Tatapan matanya pada lain isi meja
Lelaki muda yang dirasa
Tidak lagi dimilikinya.

Ruang diributi jerit dada
Sambal tomat pada mata
Meleleh air racun dosa.

.....

(W.S. Rendra)

3. Unsur-Unsur di dalam Puisi

Selain memiliki unsur-unsur yang tampak seperti diksi (penggunaan ungkapan, majas, peribahasa), tipografi (pola susunan puisi seperti larik, bait) dan rima/ritme (persamaan bunyi), puisi juga memiliki unsur batin. Unsur batin di dalam puisi meliputi: tema, rasa (feeling), nada, dan amanat.

a. Tema

Tema adalah landasan atau dasar pijakan bagi penyair untuk mengembangkan puisi. Tema juga merupakan gagasan pokok yang diungkapkan dalam sebuah puisi. Jika tema mengenai Tuhan, untaian kata-kata, majas, serta idiom yang digunakan mengungkapkan hal-hal yang berhubungan dengan Tuhan. Begitu pula bila temanya tentang cinta, pilihan kata (diksi) yang digunakan oleh penyair berkaitan dengan permasalahan cinta.

Contoh:

PADAMU JUA

Habis kikis
Segala cintaku hilang terbang
Pulang kembali aku padamu
Seperti dahulu

Kaulah kandil kemerlap
Pelita jendela di malam gelap
Melambai pulang perlahan
Sabar, setia selalu

Satu kekasihku
Aku manusia
Rindu rasa
Rinda rupa

Di mana engkau
Rupa tiada
Suara sayup
Hanya kata merangkai hati

Engkau cemburu
Engkau ganas
Mangsa aku dalam cakarmu
Bertukar tangkap dengan lepas

Nanar aku gula sasar
Sayang berulang padamu jua
Engkau pelik menarik ingin
Serupa dara di balik tirai

Kasihmu sunyi
Menunggu seorang diri
Lalu waktu-bukan giliranku
Mati hari-bukan kawanku....

Karya: Amir Hamzah

b. Perasaan /Rasa

Rasa adalah ungkapan atau ekspresi penyair kepada sesuatu yang dituangkan ke dalam puisinya. Rasa juga merupakan cara bagaimana penyair mengejawantahkan bentuk perasaan dan pengalaman batinnya kepada keahlian untuk memilih kata-kata figuratif yang dianggap dapat mewakili perasaan atau ekspresinya terhadap sesuatu.

Keahlian menuangkan gejolak batin, gairah, kerinduan, atau bentuk ungkapan lain berupa pilihan kata dan simbol-simbol gaya bahasa menjadikan puisi makin terasa indah dan punya kedalaman makna. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh larik-larik penggalan puisi *Tuhan* karya Bahrin Rangkuti di bawah ini.

Hanyut aku Tuhanku
Dalam lautan kasih-Mu

Tuhan bawalah aku
Meninggi ke langit ruhani

c. Nada dan Suasana

Nada adalah bentuk sikap atau keinginan penyair terhadap pembaca. Apakah penyair lewat puisinya ingin memberikan nasihat, menyindir, mengkritik, atau mengejek pembaca. Suasana adalah akibat yang ditimbulkan puisi terhadap jiwa pembaca. Nada dan suasana memiliki kaitan yang erat. Nada puisi yang bersifat kesedihan dapat membuat perasaan pembaca merasa iba. Nada yang mengandung kritikan membuat suasana hati pembaca merasa ingin memberontak dan sebagainya.

d. Pesan atau Amanat

Pesan atau *amanat* adalah hal yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembaca lewat kata-kata dalam puisinya. Makna dapat ditelaah setelah pembaca memahami tema, nada, dan suasana puisi tersebut. Amanat juga dapat tersirat dari susunan kata-kata yang dibuat oleh penyair. Perhatikan puisi Chairil Anwar yang berjudul *Diponegoro*, di bawah ini.

DIPONEGORO

Di masa pembangunan ini
Tuan hidup kembali
Dan bara kagum menjadi rapi
Di depan sekali tuan menanti
Tak gentar. Lawan banyaknya seratus kali
Pedang di kanan, keris di kiri
Berselimpang semangat yang tak bisa mati

Maju
Ini barisan tak bergenderang bertalu
Kepercayaan tanda menyerbu
Sekali berarti
Sudah itu mati
Maju

Bagimu negeri
Menyediakan api
Punah di atas menghamba
Binasa di atas di tinda
Sungguhpun dalam ajal baru tercapai
Jika hidup harus merasai
Maju
Serbu
Serang
Terjang

Amanat atau pesan yang tersirat dari puisi ini ialah bagaimana semangat Pangeran Diponegoro dapat hadir pada jiwa-jiwa manusia modern yang hidup di zaman sekarang. Meskipun yang dihadapi bukan lagi penjajah melainkan berbagai masalah yang terjadi pada bangsa yang sedang berkembang seperti masalah pengangguran, pemerataan, dan keadilan, namun tetap semangat membela kebenaran khususnya bagi para kaum yang tertindas jangan pernah punah.

RANGKUMAN

A. Hakikat Apresiasi

Apresiasi dapat diartikan suatu langkah untuk mengenal, memahami, dan menghayati suatu karya sastra yang berakhir dengan timbulnya pencelupan atau rasa menikmati karya tersebut dan berakibat subjek apresiator bisa menghargai karya sastra yang dinikmatinya secara sadar.

B. Proses Apresiasi

Untuk mengapresiasi sebuah karya sastra atau teks seni bahasa, perlu dilakukan aktivitas berupa (1) mendengarkan/menyimak, (2) membaca, (3) menonton, (4) mempelajari bagian-bagiannya, (5) menceritakan kembali, (6) mengomentari, (7) meresensi, (8) membuat parafrasa, (9) menjawab pertanyaan, (10) merasakan atau melakoni, (11) membuat sinopsis cerita.

Selain aktivitas merespons, juga melakukan langkah-langkah (1) menginterpretasi, (2) menganalisis, (3) menikmati, (4) mengevaluasi, dan (5) memberikan penghargaan

C. Jenis Apresiasi

Setelah melakukan pilihan kepada sebuah bentuk karya sastra yang menarik pikiran dan perasaan atau jiwa seninya, seseorang akan merespons karya tersebut dengan dua bentuk sikap atau jenis apresiatif, yaitu:

1. apresiasi yang bersifat kinetik atau sikap tindakan, dan
2. apresiasi yang bersifat verbalitas

D. Pengertian Prosa

Prosa ialah karya sastra yang berbentuk cerita yang bebas, tidak terikat oleh rima, irama, dan kemerduan bunyi seperti puisi. Bahasa prosa seperti bahasa sehari-hari. Menurut isinya prosa terdiri atas prosa fiksi dan nonfiksi.

1. **Prosa fiksi** ialah prosa yang berupa cerita rekaan atau khayalan pengarangnya. Isi cerita tidak sepenuhnya berdasarkan pada fakta. Prosa fiksi disebut juga karangan narasi sugestif/ imajinatif. Prosa fiksi berbentuk cerita pendek (cerpen), novel, dan dongeng.

Di dalam prosa fiksi, terdapat unsur-unsur pembangun yang disebut unsur intrinsik, yaitu: tema, alur/plot, penokohan, latar, amanat, sudut pandang pengarang, dan gaya bahasa.

2. **Prosa nonfiksi**

Prosa nonfiksi ialah karangan yang tidak berdasarkan rekaan atau khayalan pengarang tetapi berisi hal-hal yang berupa informasi faktual (kenyataan) atau berdasarkan pengamatan pengarang. Prosa nonfiksi disebut juga karangan semi ilmiah, yang termasuk karangan semi ilmiah ialah: artikel, tajuk rencana, opini, feature, biografi, tips, reportase, jurnalisme baru, iklan, dan pidato.

E. Memahami Puisi

1. **Pengertian Puisi**

Puisi adalah wujud ekspresi pikiran dan batin seseorang melalui kata-kata yang terpilih dan dapat mewakili berbagai ungkapan makna sehingga menimbulkan tanggapan khusus, keindahan, dan penafsiran beragam. Dalam pengertian bebas yang lain, puisi disebut juga ucapan atau ekspresi tidak langsung atau ucapan ke inti pati masalah, peristiwa, ataupun narasi (Pradopo, 2005, 314).

2. **Hakikat Puisi**

Sebagai karya sastra, puisi tetap harus memiliki kemampuan menampung segala unsur yang berkaitan dengan kesastraan. Setidaknya ada tiga aspek yang perlu diperhatikan untuk memahami hakikat puisi, yaitu: sifat seni, kepadatan, dan ekspresi tidak langsung.

3. Unsur-unsur di dalam puisi

Selain memiliki unsur-unsur yang tampak seperti diksi, misalnya (penggunaan ungkapan, majas, peribahasa), tipografi (pola susunan puisi seperti larik, bait), serta rima/ritme (persamaan bunyi), puisi juga memiliki unsur batin. Unsur batin di dalam puisi meliputi: tema, rasa (nada, dan amanat).

UJI KOMPETENSI

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pernyataan di bawah ini!

- Yang tidak termasuk bentuk prosa nonfiksi ialah
 - artikel
 - legenda
 - feature
 - tips
 - tajuk rencana
- Karangan yang tidak terikat oleh baris, persamaan bunyi, dan irama disebut
 - drama
 - puisi
 - prosa
 - seni tradisional
 - lirik lagu
- Di bawah ini yang bukan termasuk langkah-langkah apresiasi adalah
 - mengenal
 - memahami
 - menghayati/menjiwai
 - memberikan reaksi
 - memberikan penghargaan
- Perbedaan cerpen dan novel adalah di bawah ini, *kecuali*
 - dari perkembangan nasib tokohnya
 - perkembangan setting atau latarnya
 - karakter dan watak tokohnya
 - dari jenis sastranya
 - penyajian konfliknya

5. Yang merupakan apresiasi verbal ialah
- mengidentifikasi watak tokoh
 - membuat karya yang sejenis
 - mengomentari bentuk sastra tersebut
 - menyenangi sebuah karya sastra
 - memberikan penghargaan yang tinggi
6. Tema bacaan berbentuk dongeng berjudul “Bayangan di Cermin” ialah
- cermin yang menipu
 - kebodohan sepasang suami istri tentang cermin
 - kecemburuan istri terhadap suami
 - suami yang menyimpan wanita di dalam cermin
 - hadiah cermin dari suami untuk istri
7. Yang biasa menjadi pokok bahasan di dalam artikel adalah di bawah ini, *kecuali*
- kepariwisataan
 - kisah perjalanan
 - profil tokoh
 - satire
 - mitos
8. Latar cerita berjudul “Siti” adalah
- di sekolah siang hari
 - di rumah dari pagi hingga malam
 - di kamar pagi-pagi sekali
 - di ruang tamu, siang hari
 - di dapur pagi sampai sore
9. Segala peristiwa atau kejadian yang baru saja terjadi biasanya diliput dalam bentuk
- dokumen
 - feature
 - ulasan peristiwa
 - reportase
 - tajuk rancana
10. Tulisan yang berisi ulasan atau tanggapan sebuah redaksi media massa, biasanya tentang hal yang masih hangat dibicarakan orang ialah
- tajuk rencana
 - feature
 - satire
 - reportase
 - journal

11. ...

Pagi itu aku bangun seperti biasa, setelah semua kakakku berangkat ke sekolah. Kudapati ibuku duduk di sudut ruang makan, di atas sebuah amben rendah yang menurut ingatanku selalu ada di sana. Di depannya agak menjorok ke emper yang terlindung dari atap luas hingga ke pinggir latar, penjual sayuran dan berbagai bahan makanan yang setiap hari lewat menjajakan dagangannya.

(Sumber: *Sebuah Lorong di Kotaku*, karya NH. Dini)

Unsur yang menonjol dalam penggalan novel di atas adalah

- a. latar waktu, amanat, dan tokoh
 - b. latar waktu, latar tempat, dan sudut pandang
 - c. tema, amanat, dan sudut pandang
 - d. amanat, penokohan, dan latar
 - e. amanat, latar, dan plot
12. Aku tahu emak tentu tidak akan datang. Tidak mau, katanya tidak pantas. "Sekolah itu kan tempat priyayi lho, Gus, Emakmu ini apakah ndak ilok kalau berada di tempat itu."

"Oalah, Mak, Mak! Priyayi itu zaman dulu. Sekarang ini orang sama saja, yang membedakan itu "kan isinya", " aku menekankan telunjuk ke keningku.

"Itulah, Gus yang Emak maksudkan priyayi. Emak tidak mau ke tempat yang angker itu. Nanti emakmu itu akan jadi tontonan saja karena plonga-plongo kayak kerbau. Kasihan kamu, Gus."

(Cerpen: *Emak yang Perkasa* karya Agus Fakhri H)

Watak tokoh emak dalam penggalan cerpen di atas adalah

- a. jujur, baik dan pengertian
- b. rendah hati, lugu, penuh perhatian
- c. penuh pengertian, lugu
- d. polos, rendah hati
- e. tidak sombong, baik, optimis.

13. Sudut pandang cerita “Menapak Tanah Badui” adalah
- pengarang merupakan tokoh utama
 - pengarang dan temannya hanya tokoh pembantu
 - pengarang di luar cerita
 - pengarang serba tahu
 - tokoh utamanya adalah Jaya
14. Watak tokoh Mas Marta pada cerpen berjudul “Kompur” ialah
- lugu, terbelakang
 - sombong, percaya diri
 - pesimis, pemalas
 - optimis, percaya diri
 - penipu, spekulasi
15. Yang tidak termasuk iklan niaga adalah
- iklan sabun mandi
 - iklan pembersih kulit
 - iklan CD lagu band Ungu
 - iklan 3 M
 - iklan elektronik
16. Pemberitahuan kepada khalayak ramai mengenai barang atau jasa yang dijual dan dipasang di media massa disebut
- poster
 - pengumuman
 - iklan
 - pemberitahuan
 - edaran

17.

PEMBERITAHUAN

Telah ditemukan sebuah paspor atas nama:
Tuan James Courd
Asal Negara Bulgaria
Kepada pemiliknya agar menghubungi nomor
Berikut ini:
Hp.0813 00402
Telp. Rumah. 322 4567

Iklan ini termasuk iklan

- a. permintaan
- b. pengumuman
- c. keluarga
- d. penawaran
- e. undangan

18. Puisi "Aku" karya Chairil Anwar bertemakan

- a. ketuhanan
- b. pemberontakan
- c. kemanusiaan
- d. kebebasan
- e. keadilan

19. **PADAMU JUA**

Kaulah kandil kemerlap
pelita jendela di malam gelap
melambai pulang perlahan
Sabar, setia selalu

Tema puisi karya Amir Hamzah di atas adalah

- a. ketuhanan
- b. pemberontakan
- c. kemanusiaan
- d. kebebasan
- e. keadilan

20. Ungkapan atau ekspresi penyair kepada sesuatu yang dituangkan lewat puisinya disebut

- a. tema
- b. rima
- c. rasa
- d. nada
- e. citraan

II. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat dan benar!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Prosa?
2. Sebutkan bentuk-bentuk karya sastra!
3. Apa perbedaan prosa dan puisi?
4. Sebutkan macam-macam prosa fiksi!
5. Sebutkan jenis-jenis prosa nonfiksi!
6. Sebutkan unsur-unsur intrinsik karya sastra!
7. Apa yang dimaksud dengan *ficer* atau *featur*?
8. Jelaskan ciri bahasa iklan!
9. Sebutkan sistematika pidato!
10. Sebutkan unsur-unsur batin yang ada di dalam puisi!

BAB 2

MENGAPRESIASIKAN SECARA LISAN TEKS SENI BERBAHASA DAN TEKS ILMIAH SEDERHANA

Standar Kompetensi	- Berkomunikasi Dengan Bahasa Indonesia Setara Tingkat Unggul
Kompetensi Dasar	- Mengapresiasi secara lisan teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana
Indikator	<ul style="list-style-type: none">- Mengomentari teks sastra/ilmiah sederhana yang telah dibacakan- Menjelaskan makna idiomatik yang terkandung dalam teks sastra (cerpen, puisi, dan novel) seperti pepatah, peribahasa, dan majas- Menjelaskan pesan yang tersirat dari teks sastra tersebut- Mengungkapkan unsur intrinsik dan ekstrinsik (identitas pengarang; nama; karya-karya utama, dan lain-lain) dari karya sastra yang telah dibacakan- Menceritakan kembali isi cerita yang telah dibahasakan dengan kalimat sendiri- Meramalkan kelanjutan cerita yang telah selesai dibacakan dengan baik- Mengidentifikasi makna dan pesan yang tersirat dari pilihan kata dalam teks sastra yang telah dibacakan- Mengaitkan istilah dalam teks sastra yang dibacakan dalam kehidupan sehari-hari.- Menyatakan tanggapan terhadap isi dan cara penyajian karya yang telah dibaca.

Dalam bab ini, kita masih mempelajari proses apresiasi terhadap karya sastra dan teks ilmiah sederhana secara lisan yang meliputi mengomentari, menjelaskan makna idiomatik dan pesan yang tersirat, mengungkapkan unsur-unsur, menceritakan dan melanjutkan kembali cerita, mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, serta menanggapi penyajian isi karya. Materi ini mengasah kompetensi berbicara kita. Dengan mempelajari materi ini, diharapkan kita akan dapat memberi penjelasan secara lisan mengenai aspek-aspek yang dipelajari tersebut dalam karya sastra secara jelas, tepat, dan terperinci.

Wacana

Tips Memelihara Motor dari Pengaruh Air Hujan

Negara Indonesia memiliki dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Baik musim kemarau ataupun hujan memiliki masa yang cukup panjang hingga berbulan-bulan. Bahkan, jika datang musim hujan beberapa daerah di Indonesia dan wilayah di Jakarta mengalami musibah banjir. Kehadiran musim hujan bukan saja mengkhawatirkan para pemilik rumah yang sering terkena banjir, tapi juga bagi yang memiliki kendaraan motor dan selalu mengemudikan kendaraannya di wilayah-wilayah yang terkena banjir. Karena fisik motor dominan dengan unsur logam, jika sering terendam banjir, akan membawa efek yang kurang baik. Pada motor juga terdapat unsur yang mengandung listrik, jika selalu terpercik air saat hujan atau melintas genangan air, dapat mengakibatkan tegangan arus pendek. Oleh sebab itu, ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjaga bagian motor dari pengaruh air hujan atau banjir.

1. Rem Jangan Sampai Karatan

Merawat rem setelah kehujanan sederhana saja. Perhatikanlah kebersihan bagian as rem sebab jika as rem kotor, rem bisa macet, jika ditarik tak dapat kembali lagi. Khusus rem cakram sangat mudah terkena korosi, apalagi kalau terkena kotoran bercampur air hujan dan tidak segera dibersihkan. “Kalau karat, permukaan jadi tidak rata. Biasanya ini akan berpengaruh ke kampas yang gigitannya jadi kurang rata,” terang Sugio, Chief Mechanic PT Indojakarta Motor Gemilang, dealer resmi Suzuki Jakarta.

Perlu juga perawatan di semua baut baik baut braket, baut penyetelan angin, dan sebagainya. “Tujuannya kalau sampai kotoran numpuk dan mengeras, saat akan dibuka atau difungsikan, akan mendapat kesulitan,” ingat Gio panggilan akrab Sugio.

2. Kebersihan Rantai dan As

Kebersihan rantai tak bisa ditawar. Termasuk juga as roda dan lengan ayun jangan sampai kering, karat, dan kotor. Oleh sebab itu, sistem pelumasan harus berfungsi secara maksimal. Sugio mengatakan bahwa kalau kondisi rantai kering atau karat, gampang bunyi dan bukan tidak mungkin rantai akan getas.

Untuk mengatasi hal tersebut, cukup dengan dibersihkan saat terkena air hujan atau kotoran akibat hujan lalu diberikan pelumas khusus rantai. "Cara membersihkannya bisa menggunakan campuran bensin dan oli. Perbandingannya 3:1. Setelah bersih, baru kasih pelumas khusus rantai," kata Sugio yang pernah jadi mekanik Suzuki Jelajah Negeri 2007. Sementara itu, untuk jenis rantai yang ada sil karetinya, seperti motor sport, cara membersihkannya harus hati-hati. "Kalau jenis itu tak boleh kena bensin karena sil bisa mekar. Cukup pakai air lalu diberi pelumas khusus rantai," tambah Sugio.

3. Jangan Lupakan Massa

Inti merawat komponen pengapian ialah kita harus menjaganya dari air. Mulai dari rajin mengeringkan tiap tetes air, sampai memberi lapisan isolator pada soket penyambung antar-kabel dengan menggunakan isolasi, lem, atau tetesan lilin.

Menurut Ardi Bridjal Hanafie, massa alias *ground* yang tersambung pada bodi motor juga perlu diperhatikan. "Tiap komponen pengapian, selain punya kutub positif yang mengalirkan arus, juga punya kutub negatif yang membuat arus listrik mengalir," papar pebengkel Boy Motor Sport di Cimanggis, Bogor itu. Sepul, CDI, koil, dan busi punya titik massa atau *ground* yang menempel di kerangka motor. Kutub negatif semua peranti itu harus bersentuhan langsung dengan bodi. Jadi, soket mereka harus menempel ke besi *ground* tanpa terhalang cat. "Titik *ground* inilah yang rawan dari air. Di situlah biasanya karat dimulai," tunjuk pria yang karib disapa Mas Boy itu.

Karena jadi titik sentral kelistrikan, karat di *ground* bisa berbahaya. "Memang efeknya terasa setelah lama. Tapi, jika ada karat di titik massa, semua kerja kelistrikan dan pengapian terganggu. Arusnya tersendat, " jelas Mas Boy yang suka *ngobrol* itu.

Rawatlah titik *ground* layaknya menjaga sambungan kabel dari air. Bisa menggunakan lem silikon atau lilin. "Juga bisa pakai larutan seperti WD40 atau gemuk," tutup Boy.

4. Pelek Bebas Karat

Pelek jadi bagian yang gampang karatan di musim hujan. Terutama pelek jari-jari dan pelek yang belum mendapat sentuhan *finishing* seperti cat. Bagian yang sering berkarat di lingkaran roda ini ialah pada daerah dalam dan bagian ujung jari-jarinya.

Untuk daerah dalam pelek, dapat menggunakan lapisan isolasi kabel yang mampu menahan air dan angin. Selain itu juga tahan lama sehingga tidak akan membuat repot. Untuk bagian permukaan pelek, ada tips dari Bejo, mekanik Honda di Cililitan, Jakarta Timur. "Bagian ujung jari-jari atau yang rawan karat harus sering diberi gemuk atau *grease*, tapi cukup tipis saja," kata mekanik kurus ini. Dengan lapisan seperti itu, karat tidak akan menempel. Perilaku rajin mencuci motor khususnya pelek setelah melewati genangan air atau hujan menjadi langkah cerdas untuk mencegah karat melekat.

5. Kondom di Komponen Listrik

Hujan deras mengganggu sistem kerja kelistrikan. Makanya, biar tidak membuat susah di jalan, kalau ada waktu luang, lebih baik menyempatkan diri untuk melindungi komponen kelistrikan yang rawan terkena genangan air.

Komponen paling gampang diserang korslet adalah soket kabel, sakelar, terminal lampu dan kutub aki. Jika mendadak terguyur air, kerja peranti ini otomatis akan bermasalah. Arus positif yang mengalir ke komponen bisa menyeberang ke kabel setelah air membantu menghantar arus. Ini menyebabkan terjadinya hubungan arus pendek alias korslet.

Kemudian, untuk mengatasinya, dapat menggunakan *sealer*. Untuk lebih sempurna lagi dapat dilakukan dengan memasang kondom sambungan di antara masing-masing soket. "Sebab selain pengaman terminal dari air dan karat, kondom soket juga membuat motor rapi," terang Deny Aria, mekanik D & G Motor di Komp. Batan Pasar Jumat, Jakarta Selatan.

Tapi, jika belum sempat lakukan hal tadi, pakai cara instan juga tidak masalah. Apalagi di pasaran banyak beredar cairan pemisah kabel dari genangan air yang biasa disebut *silicon spray*.

(Sumber: *Tabloid Motor Plus*, 12 Januari 2008)

A. Diksi, Makna Idiomatik, Ungkapan, Majas, dan Peribahasa

Diksi ialah pilihan kata. Artinya, seseorang memilih dan menggunakan kata yang tepat untuk menyatakan sesuatu. Pilihan kata merupakan unsur yang penting bagi pengarang dalam membuat karangan dan penyair dalam membuat puisi. Dengan kata yang tepat, pengarang atau penyair dapat mengungkapkan secara tepat apa yang ingin disampaikan kepada pembacanya.

Dalam karang-mengarang baik prosa maupun puisi, diksi berkaitan erat dengan gaya bahasa. Pilihan atau penggunaan kata dalam mengungkapkan sesuatu dapat menjadikan sebuah kata memiliki kemungkinan makna yang banyak. Kata dapat diartikan secara leksikal atau sesuai konsep, tapi juga dapat diartikan secara kontekstual, sesuai dengan situasi pemakaiannya. Kemungkinan sebuah kata diartikan secara leksikal maupun kontekstual dalam mengungkapkan maksud atau dengan kata lain sebuah kata dapat bermakna denotatif maupun konotatif. Selain kedua makna tersebut, di dalam bahasa Indonesia terdapat pula makna idiomatik, seperti ungkapan, majas, serta peribahasa.

1. Makna Denotatif dan Konotatif

Makna denotatif adalah makna sebenarnya atau makna yang memang sesuai dengan pengertian yang dikandung oleh kata tersebut. Kata **makan** artinya memasukkan sesuatu ke dalam mulut, dikunyah, dan ditelan. Arti kata *makan* tersebut adalah makna denotatif. Makna denotatif disebut juga makna umum.

Makna konotatif ialah bukan makna sebenarnya. Dengan kata lain, makna kias atau makna tambahan. Contoh kata *putih* bisa bermakna *suci* atau *tulus* tapi juga dapat bermakna *menyerah* atau *polos*.

Penggunaan kata bermakna konotatif juga berkaitan dengan nilai rasa, baik nilai rasa rendah maupun tinggi. Contoh kata *gerombolan* dan *kumpulan* secara denotatif bermakna sama, yaitu kelompok manusia. Dua pasang kata tersebut meskipun bermakna denotasi sama, namun secara konotasi mempunyai *nilai rasa yang berbeda*. Kata *gerombolan* mempunyai nilai rasa yang rendah, sedangkan kata *kumpulan* bernilai rasa tinggi.

Jadi, kata *gerombolan* memiliki nilai rasa yang lebih rendah bahkan berkonotasi negatif dari kata *kumpulan*. Hal ini terbukti pada frasa *gerombolan pengacau* bukan *kumpulan pengacau*.

Masih banyak kata yang secara denotatif memiliki kesamaan arti, namun konotasinya berbeda nilai rasa. Beberapa kata bahkan dapat dikonotasikan secara negatif, misalnya kata *kebijaksanaan*. Kata ini menurut arti yang sebenarnya adalah kelakuan atau tindakan arif dalam menghadapi suatu masalah. Tapi banyak penggunaan kata *kebijaksanaan* yang menyeleweng dari arti sebenarnya. Kata *kebijaksanaan* dikonotasikan dengan *permintaan agar urusan dapat lancar*. Hal yang sama terjadi juga pada pemakaian kata *pengertian*. Dalam kalimat “Pembagian kompor gas ini memang tidak dipungut bayaran, tapi kami mohon pengertiannya,” kata *pengertian* memiliki makna lain yaitu, *minta imbalan walau sedikit* dan sebagainya.

Konotasi juga dapat memberikan nilai rasa halus dan kasar. Untuk sekelompok masyarakat pemakai bahasa tertentu, sebuah atau beberapa kata dapat bernilai rasa kasar, tapi pada kelompok masyarakat lainnya dirasakan biasa saja atau wajar saja, misalnya kata *laki-bini* untuk kalangan masyarakat Melayu dianggap biasa, namun untuk kalangan masyarakat intelek dianggap kasar.

Contoh lain:

No	Nilai Rasa Halus	Nilai Rasa Kasar
1	tunawisma	gelandangan
2	mangkat, wafat, meninggal	mampus, mati
3	pramuwisma	pelayan, pembantu, babu
4	buang air kecil	kencing
5	pegawai, karyawan	buruh, kuli
6	hamil, mengandung	bunting
7	melahirkan, bersalin	beranak
8	menikah	kawin
9	bodoh	bego, goblok, tolol
10	gemuk	gendut, gembrot
11	pendek	kuntet, kate

Kata-kata berkonotasi halus disebut juga dengan istilah **ameliorasi** dan yang berkonotasi kasar disebut **peyorasi**. Kata-kata bernilai rasa halus biasa digunakan pada pemakaian bahasa dalam situasi resmi, sebaliknya kata-kata bernilai rasa kasar biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari atau dalam suasana nonformal.

Pada prosa fiksi khususnya cerpen atau novel populer, sering terdapat bentuk-bentuk percakapan sehari-hari atau bahasa gaul. Dalam sastra populer, pengarang lebih bebas menggunakan kata-kata yang dianggapnya sesuai dengan karakter tokoh. Dalam bercerita pun, penulis populer lebih cenderung menyajikan bahasa yang segar dan komunikatif sesuai dengan peminat cerpen atau novel yang kebanyakan dari kalangan remaja. Hal itu juga untuk membangun latar atau suasana yang memang sesuai dengan tema-tema populer yang dipilihnya seperti tema tentang cinta, pergaulan remaja, atau permasalahan di sekolah.

Pada novel atau cerpen sastra, penggunaan bahasa lebih selektif. Dalam prosa sastra atau sastra klasik, bahasa termasuk menjadi faktor penentu kualitas pengarang dan karyanya yang masih menekankan unsur estetika. Bahasa yang dipergunakan akan menjadi ciri khas tersendiri dari pengarangnya dalam mengolah cerita. Penggunaan bahasa nonformal biasanya terdapat pada tema-tema tertentu yang memang mengusung latar budaya yang sesuai atau untuk percakapan tokoh yang memang memiliki karakter bicara seperti itu.

Contoh cerpen populer:

“Siang, sepulang sekolah, Olga dan Wina nongkrong di *fastfood* PI Mall. Olga sibuk membaca formulir pendaftaran jadi penyiar di TV Swasta. Sedang Wina menemani sambil matanya jelalatan ngeceng cowok-cowok lewat. Suasana PI Mall siang itu cukup ramai. Ya, pusat pertokoan memang selalu ramai. Ramai oleh remaja. Yang kerjanya cuma *window shopping*. Ngelihat-lihat barang mewah tanpa punya duit buat beli. Mungkin karena memang sudah kehabisan hiburan yang kreatif. Ya, habis mau ngapain lagi? Ada tanah kosong sedikit, langsung dibikin plaza. Kayaknya rakyat Indonesia itu makmur banget. Senang buang-buang duit. Buktinya pusat belanja ada di mana-mana. Sampai ke daerah terpencil. Padahal kalo diliat-liat, yang bisa beli orangnya yang itu-itu juga. Anak remaja lainnya sih cuma numpang *ngase* (*ngase lho, bukan ngaso!* Maksudnya numpang ngadem di-AC).”

Contoh penggalan novel sastra nonpopuler:

Kabar untuk Sofi

Betul kaubilang, Sofi. Kata orang puisi adalah nurani. Demikianlah panyair-penyair di Negeri Bayang sepertimu akan disertai oleh para orang bernurani setiap mereka akan mati. Katamu, akan ada penyair yang saat kematiannya, orang tua dan anak muda yang berhati nurani pun akan menangis dan rela menjadi pelayatnya walau sebelumnya tak pernah mengenal biografi si penyair.

Katamu, mereka akan mengantarkan jenazah si penggubah kata hingga ke lubang makam.

Kau bilang suara doa, untaian puisi, lagu kerakyatan, akan terdengar saat tanah digali dan bunga-bunga akan segera menyusul. Bunga mawar dan bunga doa untuk kaumu, Sofie terkasih.

Puisi adalah nurani, bisikmu.

Demikianlah, kau yakin kata-kata akan menyusup ke telinga para penghuni kota yang menangis dan tersisih. Yang tertidur akan bangkit, karena tergugah oleh kata-kata perlawanan dari beberapa untaian syair.

Tapi engkau tahu. Betapa syair belum bisa menusuk kuping-kuping para penjaga pintu peradilan dan para pengawal gedung parlemen. Betapa pasal-pasal di kitab undang-undang negeri Bayang saja telah disulap menjadi untaian kata-kata tak bermakna yang orang-orang akan mudah terjebak oleh para pembuat undang-undangnya.

.....

(Dikutip dari cerpen Sihar Ramses Simatupang, *Kompas*, 28 Oktober 2007)

Pada puisi, penggunaan kata bermakna denotasi dan konotasi harus melalui penelaahan pada isi puisi keseluruhan. Diksi atau kata yang dipilih oleh penyair tidak berdiri sendiri. Sebuah kata dapat mengandung banyak makna karena prinsip kepadatan serta unsur ekspresi pada puisi. Penyair dapat saja mengungkapkan wanita yang dikasihinya dengan ungkapan bernilai rasa kasar seperti sebutan betina, tapi tidak berarti kekasihnya wanita nakal, malahan sebaliknya karena intensitas kemesraannya. Untuk puisi semua dapat sah-sah saja bergantung pada kemauan dan maksud penulisnya.

Contoh penggalan puisi:

PAHLAWAN TAK DIKENAL

Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring
Tetapi bukan tidur, sayang
Sebuah lubang peluru bundar di dadanya
Senyum bekunya mau berkata, kita sedang perang
.....

Oleh: Toto Sudarto Bachtiar

Puisi di atas menggunakan kata berkonotasi halus seperti, *terbaring*, *lubang peluru bundar di dadanya*, dan *senyum beku* yang berarti mati, tertembak dan penuh ikhlas. Jadi, pemakaian kata-kata berkonotasi halus mencerminkan sikap hormat penyairnya terhadap pahlawan yang ikhlas mengorbankan jiwa dan raganya untuk membela tanah air.

Bandingkan dengan puisi berikut:

TAK SEPADAN

Aku kira:
Beginilah nanti jadinya
Kau **kawin, beranak**, dan berbahagia
Sedang aku mengembara serupa Ahasveros.
.....

.....
Melayang ingatan ke **biniku**
Lautan yang belum terduga
Biar lebih kami tujuh tahun bersatu
.....

Perhatikan penggalan puisi Chairuil Anwar yang pertama menggunakan kata-kata berkonotasi kasar seperti: *kawin* dan *beranak*. Dan pada puisi kedua terdapat pemakaian kata *bini*. Penggunaan bahasa sehari-hari banyak terdapat pada puisi *Mbeling* (sebuah aliran puisi modern yang dimotori oleh Remy Silado).

2. Ungkapan dan Peribahasa

Ungkapan adalah satuan bahasa (kata, frasa, atau kalimat) yang tidak dapat diramalkan berdasarkan unsur-unsur pembentuknya. Contoh ungkapan, yaitu *perang dingin, kabar angin, kambing hitam, naik daun*. Peribahasa adalah kelompok kata atau kalimat yang mengisahkan maksud tertentu berupa perbandingan, pertentangan, sindiran, dan penegasan. Contoh peribahasa, yaitu *habis manis sepah dibuang, bergantung pada akar lapuk, seperti anak ayam kehilangan induk, bagai telur di ujung tanduk*.

Ungkapan dan peribahasa juga banyak digunakan dalam cerpen, novel, ataupun puisi. Penggunaan ungkapan dan peribahasa termasuk salah satu unsur gaya bahasa dalam kesusasteraan. Berikut adalah contoh penggunaan ungkapan dan peribahasa pada prosa fiksi, nonfiksi, dan puisi.

a. Ungkapan dan Peribahasa dalam Prosa Fiksi dan Nonfiksi

.....

Nyonya Hidayat menggigit bibirnya. Oh, jadi itu kiranya yang membawa mereka kemari! Selanjutnya ia harus lebih berhati-hati dalam bicaranya. Apa yang dikatakannya pada suatu saat secara santai bisa saja menjadi *senjata makan tuan* di kemudian hari! Kalau begitu orang betul-betul harus menjaga mulutnya, pikir Nyonya Hidayat dalam hati.

.....

(Dari: *Misteri Gugurnya Sekuntum Dahlia*, oleh S. Mara. GD)

.....

Awal segalanya, yakni pada suatu hari datanglah seorang laki-laki bersama Sutan Caniago kepadanya. Ia seorang ayah dari empat orang anak. Katanya ia tak sanggup di kampung lagi. Maksudnya ia hendak merantau, *mengadu untung di kota*. Tapi ia memerlukan modal. Untuk mendapat modal itulah, ia menemukan Sutan Duano. Ia hendak mengijon padinya yang telah selesai disianginya.

.....

“Aku juga petani, “ kata Sutan Duano cepat.

“Bapak petani *sebatang kara*. Aku punya istri. Punya empat orang anak. Bebanku enam kali lebih berat dari Bapak.”

.....

Fakta yang dikatakan Sutan Caniago itu benar. Tapi fakta-fakta lain menunjukkan akibatnya yang tidak selamanya cemerlang. Bahkan lebih banyak yang ambruk jadinya daripada berhasil. Sutan Duano tahu, bahwa orang-orang yang merantau itu pada masa permulaannya yang kadang-kadang panjang itu *tenggelam seperti batu jatuh lubuk di rantau orang*. Jarang sekali mereka mengirimkan nafkah buat anak istrinya yang berkuras mencarikan isi perut mereka di kampung. Dan pada suatu masa, kalau suaminya pulang, ia membawakan kain baju yang indah-indah buat anak istrinya. Dan si istri memakainya ke setiap pasar seolah memperagakan pemberian suaminya yang beruntung di rantau.

.....

Baru saja Sutan Duano selesai berkata, tiba-tiba laki-laki itu mengangkat kepalanya. Lantunan cahaya lampu di wajahnya bertambah marak, tapi *air mukanya gelap*.

(Dari roman: *Kemarau*, karya; A.A. Navis)

.....

Adapun para calon lurah beserta tim sukses dan komunitas pendukungnya tidak perlu ikut melakukan pekerjaan kecil dan lokal menyelamatkan Sobirin. Sebab mereka bertugas di wilayah yang lebih tinggi, lebih luas, dan lebih jauh ke depan. Mereka *agent of the change*. Mereka **pemegang tongkat zaman**. Mereka penentu masa depan seluruh kampung.....

(Sumber: *Seputar Indonesia*, 14 Desember 2007)

b. Ungkapan dan Peribahasa dalam Puisi:

.....

Hatiku terang menerima kasihmu, *bagai bintang*
Memasang lilinnya

Kalbuku terbuka menunggu kasihmu, *bagai sedap*
Malam menyirak kelopak

Aduh, kekasihku, isi hatiku dengan katamu
Penuhi dadaku dengan cayamu, biar bersinar
Mataku sendu biar berbinar gelakku rayu!

.....

Kemerdekaan itu
Adalah *kambing hitam* gembala
Yang diberi racun
Akhirnya mati sia-sia

Kemerdekaan itu
Adalah adu jangkrik yang dikitik-kitik
Dalam lingkaran arena sepatu serdadu
Di bawah acungan ujung peluru

.....

(Karya: Tarmizi Basri)

.....

Walaupun kau telah tiada
Namamu tetap harum dan
Membekas di hati masyarakat
Seperti kata pepatah
Harimau mati meninggalkan belang
Gajah mati meninggalkan gading.

.....

(Karya: Edim Hartati
Suara Karya, 6 Juni 1981)

.....

Saat esa terhilang di pertempuran
Ribuan terbilang menggantikannya
Semangat membara menyatu keberagaman bangsa
Mengantar Soekarno-Hatta ke corong proklamasi
Kumandangkan Jaya Indonesia Merdeka.

.....

(Karya: Jozef B. Kalengkongan)

.....

Hh....!

Kata itu rupanya benar-benar mati

Terkubur di antara belitan resesi ekonomi yang tak tahu

Ujungnya

Terkekang di tengah-tengah kerumunan massa yang

Mengamuk membabi buta

Terkungkung di bawah peradilan yang ompong tak bergigi.

.....

Karya: Adi Sarjono

3. Penggunaan Majas di dalam Karya Sastra

Majas adalah bahasa kias yang dipergunakan untuk menimbulkan kesan imajinatif atau menciptakan efek-efek tertentu bagi pembaca atau pendengarnya. Majas terdiri atas: 1). Majas Perbandingan; 2). Majas pertentangan; 3). Majas sindiran; 4). Majas penegasan

a. Majas perbandingan

Majas perbandingan terdiri atas tujuh bentuk berikut:

1) Asosiasi atau Perumpamaan

Majas asosiasi atau perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berbeda, tetapi sengaja dianggap sama. Majas ini ditandai oleh penggunaan kata *bagai*, *bagaikan*, *seumpama*, *seperti*, dan *laksana*.

Contoh :

- a) Semangatnya keras *bagaikan* baja.
- b) Mukanya pucat *bagai* mayat.

2) Metafora

Majas metafora adalah majas perbandingan yang diungkapkan secara singkat dan padat.

Contoh :

- a) Dia dianggap *anak emas* majikannya.
- b) Perpustakaan adalah *gudang ilmu*.

3) Personifikasi

Personifikasi adalah majas yang membandingkan benda-benda tak bernyawa seolah-olah mempunyai sifat seperti manusia.

Contoh:

- a) Badai *mengamuk dan merobohkan* rumah penduduk.
- b) Ombak *berkejar-kejaran* ke tepi pantai.

4) Alegori

Alegori adalah majas perbandingan yang bertautan satu dan yang lainnya dalam kesatuan yang utuh. Alegori biasanya berbentuk cerita yang penuh dengan simbol-simbol bermuatan moral.

Contoh:

Cerita Kancil dengan Buaya dan Kancil dengan Burung Gagak.

5) Simbolik

Simbolik adalah majas yang melukiskan sesuatu dengan mempergunakan benda-benda lain sebagai simbol atau lambang.

Contoh:

- a) Bunglon, lambang orang yang tak berpendirian
- b) Melati, lambang kesucian
- c) Teratai, lambang pengabdian

6) Metonimia

Metonimia adalah majas yang menggunakan ciri atau label dari sebuah benda untuk menggantikan benda tersebut.

Contoh:

- a) Di kantongnya selalu terselib *gudang garam*. (maksudnya rokok gudang garam)
- b) Setiap pagi Ayah selalu menghirup *kapal api*. (maksudnya kopi kapal api)

7) Sinekdokhe

Sinekdokhe adalah majas yang menyebutkan bagian untuk menggantikan benda secara keseluruhan atau sebaliknya. Majas sinekdokhe terdiri atas dua bentuk berikut.

- a) Pars pro toto, yaitu menyebutkan sebagian untuk keseluruhan.

Contoh:

- (a) Hingga detik ini ia belum kelihatan batang hidungnya.
- (b) Per kepala mendapat Rp. 300.000.

- b) Totem pro parte, yaitu menyebutkan keseluruhan untuk sebagian.

Contoh:

- (a) Dalam pertandingan final bulu tangkis Rt.03 melawan Rt. 07.
- (b) Indonesia akan memilih idolanya malam nanti.

b. Majas Sindiran

Majas sindiran terdiri atas ironi, sinisme, dan sarkasme.

1) Ironi

Ironi adalah majas yang menyatakan hal yang bertentangan dengan maksud menyindir.

Contoh:

- a) Ini baru siswa teladan, setiap hari pulang malam.
- b) Bagus sekali tulisanmu sampai tidak dapat dibaca.

2) Sinisme

Sinisme adalah majas yang menyatakan sindiran secara langsung.

Contoh :

- a) Perkataanmu tadi *sangat menyebalkan*, tidak pantas diucapkan oleh orang terpelajar sepertimu.
- b) Lama-lama aku bisa *jadi gila* melihat tingkah lakumu itu.

3) sarkasme

Sarkasme adalah majas sindiran yang paling kasar. Majas ini biasanya diucapkan oleh orang yang sedang marah.

Contoh:

- a) Mau muntah aku melihat wajahmu, pergi kamu!
- b) Dasar kerbau dungu, kerja begini saja tidak becus!

c. Majas Penegasan

Majas penegasan terdiri atas tujuh bentuk berikut.

1) Pleonasme

Pleonasme adalah majas yang menggunakan kata-kata secara berlebihan dengan maksud menegaskan arti suatu kata.

Contoh:

- a) Semua siswa yang *di atas* agar segera *turun ke bawah*.
- b) Mereka *mendongak ke atas* menyaksikan pertunjukan pesawat tempur.

2) Repetisi

Repetisi adalah majas perulangan kata-kata sebagai penegasan.

Contoh:

- a) *Dialah* yang kutunggu, *dialah* yang kunanti, *dialah* yang kuharap.
- b) *Marilah kita sambut* pahlawan kita, *marilah kita sambut* idola kita, *marilah kita sambut* putra bangsa.

3) Paralelisme

Paralelisme adalah majas perulangan yang biasanya ada di dalam puisi.

Contoh:

Cinta adalah pengertian
Cinta adalah kesetiaan
Cinta adalah rela berkorban

4) Tautologi

Tautologi adalah majas penegasan dengan mengulang beberapa kali sebuah kata dalam sebuah kalimat dengan maksud menegaskan. Kadang pengulangan itu menggunakan kata bersinonim.

Contoh:

- a) *Bukan, bukan, bukan* itu maksudku. Aku hanya ingin bertukar pikiran saja.
- b) Seharusnya sebagai sahabat kita hidup *rukun, akur, dan bersaudara*.

5) Klimaks

Klimaks adalah majas yang menyatakan beberapa hal berturut-turut dan makin lama makin meningkat.

Contoh:

- a) Semua orang dari *anak-anak, remaja, hingga orang tua* ikut antri minyak.
- b) *Ketua Rt, Rw, kepala desa, gubernur, bahkan presiden* sekalipun tak berhak mencampuri urusan pribadi seseorang.

6) Antiklimaks

Antiklimaks adalah majas yang menyatakan beberapa hal berturut-turut yang makin lama menurun.

- a) *Kepala sekolah, guru, dan siswa* juga hadir dalam acara syukuran itu.
- b) *Dikota dan desa hingga pelosok kampung* semua orang merayakan HUT RI ke -62.

7) Retorik

Retorik adalah majas yang berupa kalimat tanya namun tak memerlukan jawaban. Tujuannya memberikan penegasan, sindiran, atau menggugah.

Contoh:

- a) Kata siapa cita-cita bisa didapat cukup dengan sekolah formal saja?

b) Apakah ini orang yang selama ini kamu bangga-banggakan ?

d. Majas Pertentangan

Majas pertentangan terdiri atas empat bentuk berikut.

1) Antitesis

Antitesis adalah majas yang mempergunakan pasangan kata yang berlawanan artinya.

Contoh:

- a) *Tua muda, besar kecil*, ikut meramaikan festival itu.
- b) *Miskin kaya, cantik buruk* sama saja di mata Tuhan.

2) Paradoks

Paradoks adalah majas yang mengandung pertentangan antara pernyataan dan fakta yang ada.

Contoh;

- a) Aku merasa *sendirian* di tengah kota Jakarta yang *ramai* ini.
- b) Hatiku *merintih* di tengah *hingar bingar* pesta yang sedang berlangsung ini.

3) Hiperbola

Majas hiperbola adalah majas yang berupa pernyataan berlebihan dari kenyataannya dengan maksud memberikan kesan mendalam atau meminta perhatian.

Contoh:

- a) Suaranya menggelegar membelah angkasa.
- b) Tubuhnya tinggal kulit pembalut tulang.

4) Litotes

Litotes adalah majas yang menyatakan sesuatu dengan cara yang berlawanan dari kenyataannya dengan mengecilkan atau menguranginya. Tujuannya untuk merendahkan diri.

Contoh:

- a) Makanlah seadanya hanya dengan nasi dan air putih saja.

- b) Mengapa kamu bertanya pada orang yang bodoh seperti saya ini?

Di bawah ini adalah beberapa contoh penggunaan majas dalam karya sastra seperti pada prosa fiksi.

Contoh 1:

.....

Suara decit spidol berubah menjadi suara ketukan benda logam di meja. Dinda menoleh perlahan, seseorang telah duduk di sampingnya. Rambutnya terurai panjang menutupi sebagian wajahnya, kulit putih bersih terlalu putih seakan tak ada darah yang mengalir tubuhnya. Dia mengetuk-ngetukan jangkanya di meja dengan tangan tergegang seperti posisi menghunus. Pelan-pelan dia menengadah wajahnya ke arah Dinda. Sayatan-sayatan silang-menyilang di wajahnya. *Matanya hitam seperti sumur tanpa dasar*. Bibirnya putih pecah-pecah meringis memperlihatkan giginya yang hitam seperti bongkahan-bongkahan batu gunung.

(Dari: *Hantu Bangku Kosong*, oleh Ruwi Meita)

Contoh 2 :

.....

Ada senyum dibibirnya. Tapi *wajahnya sangat pucat. Pucat seputih kapas*. Al-quran besar yang kertas jilidnya telah koyak, dia dekap erat.

.....

Sekarang Aki tertawa terbahak-bahak. 'Anak ini persis bapaknya, *keras kepala*,' pikir Aki.

.....

Ani duduk di ranjang reyot di kamar *kenangan saat Aki minggat menari-nari kembali*. Ani mengusap-usap sebuah kotak yang terbungkus kertas kado rapi.

(Dari: *Kado Cantik buat Aki*, oleh Tina Rakhmatin)

Contoh 3:

Di dalam berbaring seorang wanita berwajah sangat cekung dan berkulit pucat. Tubuhnya ditutupi selimut dari dada ke bawah. Hanya tangannya yang di luar selimut. Dan ya Allah! Zahra ternganga. Seperti wajahnya, *tangan itu tinggal tulang berbungkus kulit*. Penderitaan yang amat sangat tampak jelas di wajahnya.

(Dari: *Kemilau Intan Nayla*, oleh Tina Rakhmatin)

.....

Malam bagai remaja putri mengurai rambutnya yang legam. Lelaki itu melewati bayang-bayang pepohonan ketapang yang merimbun di sepanjang halaman. Jarak ke selatan cahya bulan merenta menyapu pepohonan tua.

(Dari: *Malam Putih*, oleh Korrie Layun Rampan)

.....

Jiwaku bagaikan kuda yang berlari menembus malam, makin kencang derapnya, makin cepat menjelang fajar.

.....

(Dari: *Kata-kata Mutiara Sang Guru*, oleh Khahlil Gibran)

Di luar sana, dibalik hutan, dusun-dusun memeras keringat membanting tulang. Tetapi agar tidak terganggu oleh siapapun, semua jalan yang menuju telaga ditutup. Kesenangan memancing dan berburu itu hanya teruntuk mereka saja. Di sana-sini tampak bekas-bekas perkemahan api unggun yang dicoba dinyalakan orang lain, tetapi mereka mematakannya dan mengusir orang lain itu.

(Dari: *Telaga Segden*, oleh Alexander Solzhenitsyn)

Beberapa contoh penggunaan majas pada karya sastra berbentuk puisi.

Contoh 1: Majas Perumpamaan

Blues untuk Bonnie

.....

mengepulkan asap rokok kelabu,

seperti tungku-tungku yang menjengkelkan.

.....

maka dalam blingsatan
ia bertingkah bagai goril a.

.....

Bagai ikan hitam
Ia menggelepar dalam jala.

.....

Bagai batu lumutan
Wajahnya kotor, basah dan tua.

Maka waktu bagaikan air bah
Melanda sukmanya yang lelah.

(Oleh: W.S. Rendra)

Contoh 2: Majas Metafora

Afrika Selatan

Tapi kulitku hitam
Dan sorga bukan tempatku berdiam
Bumi hitam
Iblis hitam
Dosa hitam
Karena itu:
Aku bumi lata
Aku iblis laknat
Aku dosa melekat
Aku sampah di tengah jalan.

(Oleh : Subagjo Sasrowardojo)

3. Majas Allegori

Teratai

Kepada Ki hajar Dewantara

Dalam kebun di tanah airku
Tumbuh sekuntum bunga teratai
Tersembunyi kembang indah permai

Tidak terlihat orang yang lalu
Akarnya tumbuh di hati dunia
 Daun bersemi laksmi mengarang
 Biarpun ia diabaikan orang
Serodja kembang gemilang mulia

Teruslah, o Teratai Bahagia
Berseri di kebun Indonesia,
 Biar sedikit penjaga taman

Biarpun engkau tidak dilihat
Biarpun engkau tidak diminat,
 Engkau pun turut menjaga Zaman.

(Oleh : Sanusi Pane)

Contoh 4: Majas Personifikasi

Anak Molek V

Malas dan malu nyala pelita
Seperti meratap mencucuri mata
Seisi kamar berduka cita
Seperti takut gentar berkata

(Oleh : Rustam Efendi)

Contoh 5: Majas Metonimia

Ibu Kota Senja

.....
Klakson dan lonceng bunyi bergiliran
.....
Dan perempuan mendaki tepi sungai kesayangan
Di bawah bayangan samar istana kejang
O, kota kekasih setelah senja

(Oleh : Toto Sudarto Bachtiar)

Klakson dan lonceng, dapat menggantikan orang-orang atau partai-partai yang bersaing adu keras suaranya. Sungai kesayangan mengganti Sungai Ciliwung. Istana mengganti kaum kaya yang memiliki rumah-rumah seperti istana. Kota kekasih adalah Jakarta.

Conoh 6: Majas Sinekdoki : Totum Pro parte dan Pars pro toto

Kepada Si Miskin

Terasa aneh dan aneh
Sepasang-sepasang mata memandanguku
Menimpakan dosa
Terus terderitakah pandang begini?

(Oleh : Toto Sudarto Bachtiar)

Kujelajahi *bumi* dan *alis kekasih*

(Oleh : Sitor Situmorang)

Bumi itu *totum pro parte*, sedang *alis kekasih* itu *pars pro toto*.

Kupanjat *dinding* dan *hati wanita*

(Oleh : Ajip Rosidi)

Keduanya itu adalah *pars pro toto*.

Contoh 7: Majas Pleonasme

Dalam Gelombang

Alun bergulung naik meninggi,
Turun melembah jauh ke bawah
Lidah ombak menyerak buih
Surut kembali di air gemuruh

Kami mengalun di samudra-Mu
Bersorak gembira *tinggi membukit*
Sedih mengaduh *jatuh ke bawah*
Silih berganti tiada berhenti

Di dalam suka di dalam duka
Waktu bahagia waktu merana
Masa tertawa, masa kecewa
 Kami berbuai dalam nafasmu,
 Tiada kuasa tiada berdaya
 Turun naik dalam 'rama-Mu.

(Oleh: St. Takdir Alisjahbana)

Contoh 8: Majas Paralel

Segala, segala

Ani, ya Aniku, Ani
Mengapa kamas engkau tinggalkan ?
Lengang sepi rasanya rumah
Lapang meruang tiada tentu

Buka lemari pakaian berkata,
Di tempat tidur engkau berbaring
Di atas kursi engkau duduk
Pergi ke dapur engkau sibuk

Segala kulihat segala membayang
Segala kupegang segala mengenang

Sekalian ruang rasa mengingat,
Sebanyak itu cita melenyap.

Pilu pedih menyayat di kalbu,
Pelbagai rasa datang merusak.

(Oleh : St. Takdir Alisjahbana.)

Contoh 9: Majas Hiperbola

Kepada Peminta-minta

Baik-baik aku akan menghadap Dia
Menyerahkan diri dan segala dosa

Tapi jangan tentang lagi aku
Nanti darahku jadi beku

Jangan lagi kau bercerita
Sudah tercacar semua di muka
Nanah meleleh dari muka
Sambil berjalan kau usap juga

Bersuara tiap kau melangkah
Mengerang tiap kau meradang
Menetes dari suasana kau datang
Sembarang kau merebah
.....

(Oleh: Chairil Anwar)

Contoh 10: Majas Paradoks

Kepada orang Mati

Kalau aku kau maafkan, karena maaf itu baik
Kau tak pernah mengerti dirimu
Kalau kau kumaafkan, karena maaf itu baik
Kau tak mengerti dirimu

Begitu banyak maaf buat begitu banyak dosa
Begitu banyak dosa buat begitu banyak maaf
Hanyakah tersedia buat daerah mati
Tanpa hawa, tanpa kemauan baik?

Tapi kau tak kumaafkan juga, sangat sayang
Tanpa mengerti diriku
Tanpa mengerti dirimu
Sedang aku tak mau mati muda sekarang.

(Oleh : Toto Sudarto Bachtiar)

Contoh 11: Majas Ironi

Coctail Party

*Meluruskan kain-kain dahulu
Meletakkan lekat sanggul rapi
Lembut ikal rambut di dahi
Pertarungan dapat dimulai*

Berlomba dengan waktu
Dengan kebosanan apalagi
Pertaruhan ilusi

Seutas benang dalam raufan
Amuk badai antara insan

Taufan? ah, siapa
Yang masih peduli
Tertawa kecil, menggigit jari adalah
Perasaan yang dikebiri

Kedahsyatan hanya untuk dewa-dewa
Tapi deru api unggun atas
Tanah tandus kering

Angin liar cambukan halilintar
Perempuan seram yang kuhadapi
Dengan garis alis dan cemooh tajam
Tertawa lantang

Aku terjebak, gelas anggur di tangan
Tersenyum sabar pengecut menyamar
Ruang menggema

Dengan gumam hormat, sapa menyapa
Dengan mengibas pelangi perempuan
Itu pergi, hadirin mengagumi

.....

(Oleh : T. Heraty)

B. Menangkap Pesan yang Tersirat dalam Karya Sastra

Salah satu unsur intrinsik sebuah prosa adalah amanat. Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang lewat cerita. Pesan ada yang diungkapkan secara tersurat dan juga tersirat. Pesan tersirat biasanya ditafsirkan sendiri oleh pembacanya, atau dapat diketahui setelah membaca seluruh cerita.

Berikut ini penggalan novel yang kental dengan pesan atau amanat, baik secara eksplisit maupun implisit.

Bersama nenek, tidak ada bedanya bagiku seperti bersama ibu. Diajarinya aku mencintai tanah dan segala yang tumbuh di atasnya. Diajarinya aku berbicara dengan suara rendah namun sejelas mungkin. Tak perlu bernada lebih tinggi dari kawan bicara. Seperti ibuku, nenek berpendapat bahwa tumbuh-tumbuhan juga berjiwa. Berkali-kali kudapati nenek berbicara kepada pohon jeruknya, kepada kembang-kembang melatinya, kepada kambojanya. Ketika aku baru tiba, diperkenalkannya aku pada cangkokan rambutan yang baru ditanam, kiriman dari seorang saudara yang mempunyai kebun luas di daerah Betawi. Sikap yang ramah penuh terima kasih selalu ditunjukkannya kepada pembantu dan petani yang bekerja di rumah maupun di sawah. Kakek dan nenek meskipun tidak bersamaan keduanya sepakat mengajarku untuk mengerti bahwa kita tidak bisa hidup bersendirinya, karena seseorang memerlukan orang lain untuk merasakan gunanya kehadiran masing-masing. Kelakuan yang sama harus pula ditunjukkan kepada semua makhluk termasuk binatang dan tumbuh-tumbuhan.

(Dikutip dari novel: *Sebuah Lorong di Kotaku*, oleh N.H. Dini)

Penggalan novel tersebut memuat amanat tentang sikap yang baik kepada sesama manusia. Sikap yang baik dan perlakuan yang sama harus pula ditunjukkan kepada semua makhluk termasuk binatang dan tumbuh-tumbuhan.

Untuk puisi, pengungkapan makna dan amanat dapat melalui pengamatan terhadap pilihan kata yang digunakan dalam puisi. Setiap kata yang terantai dalam larik puisi merupakan kata-kata yang dipilih dan dianggap oleh penulis puisi dapat mewakili ungkapan yang ingin dituangkannya pada puisi. Jika seseorang ingin menceritakan keindahan alam melalui puisi, tentu kata-kata yang digunakan merupakan kata pujian dan yang menunjukkan simbol-simbol alam. Begitu pula dengan puisi yang

berisi kritik dan pesan sosial, sarat dengan kata-kata yang menyimbolkan keadaan sosial yang ada bahkan dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, seperti puisi karya Whiji Tukul di bawah ini.

Lingkungan kita si mulut besar
Dihuni lintah-lintah
Yang kenyang menghisap darah tetangga
Dan anjing-anjing yang taat beribadah
Menyingkiri para penganggur
Yang mabuk minuman murahan
Lingkungan kita si mulut besar
Raksasa yang membisu
Yang anak-anaknya terus dirampok
Dan dihibur filem-filem kartun amerika
Perempuannya disetor ke mesin-mesin industri
Yang membayar murah
Lingkungan kita si mulut besar
Sakit perut dan terus berak
Mencret oli dan logam
Busa dan plastik
Dan zat-zat pewarna yang merangsang
Menggerogoti tenggorokan bocah-bocah
Yang mengulum es lima puluh perak.

Banyak kata yang dapat diidentifikasi mengandung gambaran keadaan sosial di lingkungan penyair atau yang dirasakannya. Beberapa kata juga dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, yaitu tentang *kemiskinan, minuman keras, pengangguran, pekerja wanita, jajanan anak yang terkontaminasi zat pewarna*, dan lain-lain.

Setiap karya sastra memiliki unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam karya tersebut. Unsur-unsur ini sudah kita pelajari pada Bab 1. Khusus untuk prosa fiksi seperti cerpen dan novel, unsur-unsur intrinsiknya mudah diidentifikasi tidak seperti puisi atau drama. Dengan membaca atau mendengarkan pembacaan sebuah cerita, kita dapat menganalisis unsur-unsur intrinsiknya jika kita memahami unsur-unsur tersebut. Bahkan jika kita telah mengenal tokoh, watak tokoh, latar cerita, dan alurnya, kemungkinan kita dapat menebak atau mereka isi cerita selanjutnya. Selain itu, kita juga dapat menceritakan kembali cerita yang kita baca atau dengar secara ringkas dengan mengetahui tema, jalan cerita, dan akhir dari cerita dengan bahasa kita sendiri. Ringkasan cerita disebut dengan sinopsis.

Untuk dapat melakukannya dengan mudah, kita harus banyak membaca cerita atau mendengarkan pembacaan cerita agar kita mampu dan terbiasa menyerap informasi yang disampaikan dalam bentuk cerita. Apalagi dengan kemampuan itu kita dapat memberikan komentar, tanggapan, atau penilaian mengenai karya sastra yang telah kita baca menjadi sebuah resensi.

C. Memberi Tanggapan terhadap Prosa

Seseorang dapat memberi tanggapan terhadap sebuah karya sastra baik prosa maupun puisi dalam bentuk resensi. Resensi adalah tulisan berisi ulasan, penilaian, pertimbangan, atau pembicaraan suatu karya sastra. Tujuan penulisan resensi adalah memberikan informasi kepada pembaca mengenai keunggulan dan kelemahan fiksi atau nonfiksi tersebut.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun resensi novel atau cerpen adalah sebagai berikut.

1. Tema
 - a. Apakah tema cerita itu?
 - b. Apakah tema itu dapat diterima sebagai kebenaran umum?
2. Alur
 - a. Pola apa yang dipakai pengarang untuk membangun ceritanya?
 - b. Insiden atau konflik apa yang dipilih untuk mengembangkan tema cerita itu?
 - c. Apakah terdapat hubungan yang wajar dan baik antara peristiwa di dalam cerita dengan tema cerita?
 - d. Mengapa suatu peristiwa lebih menonjol daripada peristiwa lainnya?
 - e. Apakah peristiwa demi peristiwa saling bersambungan dan berkaitan?
 - f. Apakah pengembangan peristiwa disusun secara rapih?
 - g. Bagaimana hubungan peristiwa dengan perjalanan hidup tokoh utamanya?

3. Latar
 - a. Kapan dan di manakah peristiwa atau cerita itu terjadi?
 - b. Apakah latar berperan dalam pengembangan cerita? Memperkuat atau bahkan melemahkan?
4. Tokoh
 - a. Bagaimana karakter tokoh cerita ditampilkan oleh pengarang? Apakah secara langsung atau melalui dialog tokoh lainnya?
 - b. Apakah karakter tokoh dalam cerita memang wajar atau terkesan dibuat-buat?
 - c. Bagaimana hubungan antar-tokohnya?
 - d. Apakah peranan tokoh dapat menghidupkan alur cerita?
 - e. Bagaimana peranan tokoh dalam menghidupkan tema?
5. Sudut Pandang
 - a. Dari sudut siapakah pengarang memaparkan ceritanya?
 - b. Apakah sudut pandang yang dipilih pengarang konsisten dalam seluruh ceritanya?
6. Amanat
 - a. Bagaimana pengarang memberikan pesan atau amanat dalam ceritanya?
 - b. Apakah amanat yang disampaikan pengarang dalam ceritanya?
 - c. Bagaimana pengarang menyampaikan amanat ceritanya terkesan menggurui atau tidak?
7. Bahasa
 - a. Gaya bahasa apakah yang dipakai pengarang dalam bercerita?
 - b. Apakah bahasa yang dipergunakan berkesan dan sugestif?
 - c. Apakah gaya bahasa yang digunakan wajar, tepat, dan hidup?

Dalam meresensi prosa, penulis resensi dapat pula mengupas sedikit mengenai unsur ekstrinsik prosa yang dirensi. Unsur-unsur

ekstrinsik karya sastra antara lain sebagai berikut:

- (1) latar belakang pengarang
- (2) tujuan membuat karya
- (3) kondisi sosial budaya dan lingkungan yang memengaruhi karya itu tercipta
- (4) kultur budaya pengarang
- (5) pengalaman pengarang

Di samping mengamati unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsiknya, kita juga harus melihat keunggulan dan kelemahan karya sastra tersebut. Keunggulan bukan hanya dari sisi cerita saja tapi juga dari segi fisik buku, misalnya gambar sampul, ilustrasi, pembagian subjudul, atau kualitas kertas. Demikian juga pada aspek kelemahan atau kekurangannya.

Contoh resensi novel:

KISAH KEHIDUPAN MANUSIA

Judul	: Belunggu
Pengarang	: Armijn Pane
Penerbit	: Dian Rakyat
Tahun	: 1983, Cetakan XVII 1995

Novel karya Armijn Pane dengan tebal 150 halaman ini mempunyai sejarah yang menggemparkan. Cerita ini pernah ditolak oleh Balai Pustaka, ramai dipuji dan dicela, tetapi akhirnya urung menjadi salah satu novel klasik modern Indonesia yang harus dibaca oleh orang terpelajar di Indonesia.

Armijn Pane ialah seorang romantikus yang suka mengembara dalam jiwanya. Ia identik dengan zaman baru. Hal ini memengaruhi isi cerita ini sehingga dianggap sebagai sesuatu yang baru.

Alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur campuran, namun dominan menggunakan alur maju. Walaupun demikian, dapat membawa para pembacanya menelusuri cerita demi cerita.

Cara pengarang menggambarkan tokoh-tokoh dalam cerita ini berlainan dengan cara yang biasa dipakai pengarang lain. Tokoh Sumartini

digambarkan sebagai seorang modern yang mandiri dan memiliki ego yang tinggi. Rohayah digambarkan sebagai sosok yang lemah lembut, penyayang, penuh perhatian, tetapi memiliki masa lalu yang kelam.

Gaya bahasa yang dipergunakan dianggap sebagai gaya yang baru dan berbeda. Pengarang novel ini banyak menggunakan bahasa Melayu dan bahasa Belanda yang membuat para pembacanya tidak mengerti dan harus menerka sendiri maksudnya. Di dalam karyanya, pengarang pandai menyelipkan ungkapan-ungkapan yang disusun secara menarik sehingga menimbulkan suasana romantik.

Para tokoh yang dilukiskan dalam novel ini hampir menyerupai karikatur karena terlalu berlebihan. Dalam melukisnya, pengarang melukiskan pikiran dan semangatnya. Gambaran Armijn terhadap tokohnya tidak tegas dan konsekuen. Namun demikian, buku ini membawa kemajuan bagi sastra Indonesia karena cara penyampaiannya yang unik. Tidak rugi kita mencoba membacanya.

Novel ini banyak mengandung amanat yang sangat bermanfaat bagi pembacanya, pengarang mengajarkan kita untuk berbagi dan berkorban untuk orang lain. Hal yang menarik dari cerita ini permainan perasaan pengarang yang memberikan suasana romantis. Pengarang menyelipkan pertanyaan yang tersirat dari awal hingga akhir cerita.

Namun dengan segala keindahan dan kelebihannya, buku ini membuat kesulitan bagi pembacanya untuk menangkap maksud pengarang karena banyaknya menggunakan bahasa Melayu dan bahasa Belanda. Pemakaian ungkapan dan kiasan dalam kalimat membuat cerita ini terasa berat. Meski demikian cerita ini tetap memikat dan penuh dengan muatan pesan yang dapat direnungkan dan diterjemahkan lebih dalam.

(Panduan Materi SMA/MA UAN dari Strategi Sukses oleh Agus P. 165-167)

Contoh resensi prosa nonfiksi:

SIKAP KRITIS DIPERLUKAN DALAM MEMAHAMI IKLAN

Judul : Jalan Tengah Memahami Iklan
Pengarang : Ratna Novianti
Penerbit : Pustaka Pelajar
Tahun : 2002

Iklan sekarang ini sudah tak asing lagi bagi kita. Hampir setiap hari mata kita ditabrak iklan. Iklan di mana-mana. Karena itu, survei menunjukkan bahwa tak kurang dari 70 persen responden mengaku suka menirukan iklan yang ditayangkan media, baik ucapan atau narasi, jingle atau lagu, gerakan hingga meniru sosok yang menjadi pemeran iklan. Proses imitasi ini menurut Ratna Novianti terjadi mulai anak-anak, remaja, hingga orang dewasa.

Buku ini ingin mengetengahkan bagaimana iklan itu menyebar dan bagaimana sejarah iklan itu sendiri. Kajian ini sesungguhnya mengarah pada bagaimana iklan itu harus dibaca. Iklan sudah terbesar di berbagai tempat. Pesatnya periklanan di negeri kita terjadi setelah Orde Lama tumbang. Orde Baru cenderung memberi perhatian pada masalah ekonomi sehingga memberi angin segar industri periklanan.

Periklanan mulai diakui secara jelas dan fungsinya sebagai tangan panjang pemasaran barang atau jasa. Ditambah kian maraknya media, semakin terbukanya situasi ekonomi menyebabkan industri periklanan tumbuh subur.

Studi tentang bagaimana membaca iklan objek kajiannya adalah teks-teks iklan. Menurut Ratna pada awal tahun 1970-an, presentasi iklan sangat terbatas pada teknologi dan sumber daya yang tersedia. Presentasinya didominasi naskah atau *copy*. Pada dekade tahun 1980-an, iklan tidak lagi menerapkan pendekatan demografi dalam mendekati *audiens*. Pendekatan psikografi mulai menjadi tema utama. Pola bahasa iklan mengalami perkembangan sesuai gaya hidup yang dilekatkan pada produk.

Era baru dalam periklanan Indonesia diawali berkembangnya iklan televisi. Dengan kekuatan audio visualnya, televisi menjadi sebuah media iklan yang efektif. Apalagi ekonomi masyarakat dewasa ini diwarnai hasrat berbelanja yang luar biasa. Mereka belanja terkadang karena membaca iklan di media. Sistem ekonomi yang berbasis perilaku konsumtif tumbuh

lewat citraan dan pemirsa terhipnotis produk yang ditawarkan.

Ratna menyarankan kepada pembaca soal sikap kritis dalam menerima iklan. "Apalagi iklan juga merupakan salah satu media yang digunakan dalam upaya penguatan ideologi. Dengan demikian, kajian kritik ideologi atas isi media tetap relevan untuk dilakukan," begitu simpulannya (halaman 143). Dan buku ini kiranya sangat menarik sebagai kajian memahami iklan.

(*Kedaulatan Rakyat* : Arwan Tuti Artha dalam Strategi Sukses, oleh Agus P. 168)

D. Memberi Tanggapan terhadap Puisi

Contoh ulasan tentang seorang penyair puisi dan karyanya:

BERTINO VULKAN PENYAIR DARI TANJUNG MORAWA

Sebuah sajak bernada sedih ditulis Bertino Vulkan pada tahun 1977. Puisi sedih itu menggambarkan suasana musim panas pada saat magrib tiba. Keadaan sunyi dan seolah-olah mati. Angin pun tak ada karena itu mungkin dedaunan pun tak bergerak, 'dedaunan tak satu menari'. Pada bait berikutnya, penyair menggambarkan suasana yang lengang. Pemandangan luas tapi kosong, hanya ada ilalang seluas-luasnya mata memandang. Kata penyair:

Magrib musim panas
sunyi dan mati
daunan tak satu menari

sejauh mata memandang
kosong merata
padang ilalang lengang

sungai Blumei tak beriak
sumur mati
tanah kering tak berseri

di kaki bukit
di bawah pohon tua

daunan kering merata
mentari turun ke beting senja
dengung kumbang pulang ke sarang
dan jengkrik yang mengerik
pilu mengisahkan
musim panas yang panjang

Puisi yang dimulai dengan kalimat: *Maghrib musim panas* ini diberi judul *Maghrib Musim Panas* Apa yang dapat ditangkap pembaca pada bait pertama adalah suasana sedih pada saat maghrib tiba. Suasana sunyi dan bahkan mati. Untuk memperkuat sunyi dan mati itu, ditambah dengan baris *daunan tak satu menari*.

Rasa sedih dan sepi tak hanya digambarkan pada dedaunan yang tak bergerak, tapi juga pada sungai yang biasanya mengalir riang. Namun di mata hati Bertino, *sungai Blumei tak riang beriak / sumur mati / tanah kering tak berseri*.

Penyair Bertino Vulkan memiliki nama asli Suparno, kemudian membuat nama samaran Bertino Vulkan. Penyair Bertino lahir di Tanjung Morawa, Deli Serdang, 8 Juni 1933. Pendidikan yang ditempuhnya hanya hingga SMP. Kemudian, ia berkecimpung dalam dunia kewartawanan. Ketika terjun ke dunia pers itulah, Bertino mengembangkan bakatnya dalam penulisan kreatif. Ia menulis, puisi, cerita pendek, dan juga naskah drama. Karya-karyanya berupa puisi dan prosa itu pernah dimuat di majalah *Mimbar Indonesia*, *Konfrontasi*, *Indonesia*, *Budaya*, dan *Horison*. Karya-karyanya juga sudah tentu dimuat di ruang budaya koran-koran yang terbit di Medan, Sumatra Utara.

Dalam puisi **Maghrib Musim Panas**, selain suasana sedih, sebenarnya juga kita dapat menangkap rasa religius yang kental pada penyair membuat suasana sedih dapat tergambar dalam puisi itu.

Puisi lainnya yang bersuasana religius yang lahir dari tangan Bertino berjudul **Dzikir**. Berikut ini kutipannya:

Hening malam hening diriku
Merasuklah engkau
Menyatu dalam dzikir
Dalam nada-nada terakhir
Engkau Alif keesaan

Hilang segalanya
Diriku tiada

Hening malam hening diriku
Menyatu dalam cipta
Rasa
Dan ruh yang bahagia
Dalam nur

Apakah yang didambakan oleh seorang manusia yang taat menyembah Allah? Mungkin salah satu adalah: menyatu dalam dzikir. Hilang segalanya, diriku tiada. Yang *ada* hanya Engkau. Adalah rasa bahagia yang tinggi telah dicapai bila ruh bahagia berada dalam nur.

Sebagai penyair, Bertino telah memperlihatkan diri dalam sosok puisi. Puisi-puisinya selain dimuat di koran dan majalah, juga dapat ditemukan dalam sejumlah antologi. Misalnya: *Terminal Puisi 77* dan *Seribu Sajak*.

Sebuah sajaknya yang bercerita tentang ladang, dikutip petikannya di bawah ini.

LADANG HIJAU

Dari bukit ke bukit turun
hijau menghampar
derai deru daun bambu
sebelah timur batas ladangku
kacang kuning jua berbulu

tanah hitam yang longgar subur
dan gatal daun jagung
goresan-goresan pedih merangkum
harapan hasil tahun ke tahun
mengambang merangsang
hari depan dalam ciptaan

Akhir-akhir ini, penyair dari Tanjung Morawa ini banyak menaruh perhatian pada cerita anak-anak. Ia telah menulis sejumlah cerita anak-anak, namun belum sempat diterbitkan. Konon, sang penyair sedang menunggu penerbit yang bersedia menerbitkan karya cerita anak-anaknya.

Contoh menginterpretasi sebuah puisi :

STASI KELIMA

Di sini anak-anak bangsa diuji
Mau jadi pedagang, tukang pukul atau pegawai asuransi
Di sini anak-anak rakyat jelata ditempa
Untuk menantang nasib, menggarap hidupnya Jakarta
Bersama ribuan sopir, pengecer tekstil
Pedagang buah, pencatut karcis dan makelar mobil
Kuberi Chris perasaan sukses
Seperti seorang direktur pemasaran
Insinyur pertanian dan opsir-opsir di lapangan
Kubuat ia tersenyum di pasar, di pentas lumba-lumba
Di kerumunan Lenong dan Topeng Betawi
Bersama para badut yang bersuara lembek
Yang mengemis perhatian ekstra
Sebagai bekas jongos dan babu
Lalu bicara tentang masa depan bangsa
Memadukan harapan dan mimpi sederhana
Dengan jiwa merantau Minangkabau
Keberanian Bugis, kelugasan Batak
Kearifan Jawa. Keluwesan Bali
Ketegaran Aceh dan keanggunan Menado
Maka jadilah Chris, jadilah Jakarta
Jadilah Chris Jakarta

(Karya: Eka Budianta)

Sajak Christoper Eka Budianta itu melukiskan tokoh aku (Tuhan) Yang Mahamurah (Kuberi Chris perasaan sukses) dan Mahakuasa (Kubuat ia tersenyum....) yang berkisah tentang perjuangan seorang urban (tokoh Chris) menghadapi kehidupan Jakarta yang amat keras. Bagi urban, rakyat jelata yang papa, seperti Chris, supir, pedagang buah, pencatut, Jakarta yang keras lebih banyak mendatangkan tekanan bathin daripada kesenangan. Untunglah, Tuhan selalu dekat dan kasih dengan orang papa. Tuhan menghibur orang papa itu dengan memberi harapan dan mimpi. Artinya, Tuhan hanya memberi perasaan sukses, bukan sukses itu sendiri.

Mimpi si papa itu memang luar biasa. Ia bermimpi bagai seorang eksekutif (direktur pemasaran) yang sukses dan manajer operasional (insinyur pertanian atau opsir) yang jagoan. Lebih hebat lagi, si papa itu bermimpi mampu mengatur dan menentukan masa depan bangsa, mampu memadukan puncak-puncak nilai atau watak kelompok etnik seperti kearifan Jawa dan keberanian Bugis.

Akhir kisah, jadilah Chris , si papa itu, Chris Jakarta, Chris pemimpi, si papa pemimpi.

Sajak Budianta di atas adalah sebuah ironi. Sajak ini menyampaikan pesan dengan cara kebalikan, dengan sindiran kelabu. Dalam realitas, kaum papa ini memang pemimpi berat. Coba saja kita amati, orang yang rajin ber-togel-ria adalah orang-orang dari lapisan bawah. Orang-orang ini umumnya memiliki banyak waktu luang, tetapi mereka tidak cukup memiliki kreativitas dan keterampilan untuk memanfaatkan waktu luang itu. Tentu cara yang paling gampang untuk memanfaatkan waktu luang itu adalah bermimpi menjadi jutawan lewat togel (pasang togel).

Pesan yang ditawarkan sajak itu jelas, yaitu janganlah menjadi pemimpi. Hadapilah kehidupan Kota Jakarta yang keras ini dengan sikap yang lebih pragmatis, seperti sikap pedagang. Syukur-syukur kalau sikap pragmatis ini masih dapat dihiasi dengan bunga idealisme.

Pesan inilah salah satu jawaban atas teka-teki sajak Stasi Kelima karya Eka Budianta itu. Stasi Kelima, yang artinya penghentian kelima, adalah ajakan kepada kita untuk berhenti sejenak dalam perjalanan hidup untuk merenung, menilai, dan mencari makna kehidupan secara mendalam. Renungan atau refleksi ini dapat membebaskan kita dari kehidupan yang rutin dan dangkal.

Tanggapan terhadap puisi di atas:

Sajak ini memang membuat orang yang membacanya penasaran terhadap maksud dari ungkapan-ungkapan penyair. Namun, dari segi diksi, bahasa penyair terlalu lugas dan penggunaan kalimatnya cukup lengkap sehingga puisi ini terkesan sebuah cerita atau prosa jika saja tipografi atau susunannya berbentuk paragraf. Jika agak alegoris sedikit mungkin lebih indah untuk dibacakan dan didengarkan. Namun sekali lagi dalam membuat puisi semua pilihan berada pada sang penyair. Tak ada aturan yang mengikat pada puisi modern. Jadi, apa pun bentuk dan cara pengungkapannya, semua sah-sah saja asal tetap mengandung banyak makna yang dapat diinterpretasikan oleh siapa saja.

RANGKUMAN

A. Diksi , Makna Idiomatik, Ungkapan, Majas, Peribahasa

Diksi ialah pilihan kata. Artinya seseorang memilih dan menggunakan kata yang tepat untuk menyatakan sesuatu. Kata dapat diartikan secara leksikal dan kontekstual dalam mengungkapkan maksud, yaitu sebuah kata dapat bermakna konotatif maupun denotatif. Di dalam bahasa Indonesia selain makna konotatif dan denotatif, terdapat makna idiomatik seperti ungkapan, majas, serta peribahasa.

- Ungkapan adalah satuan bahasa (kata, frasa, atau kalimat) yang tidak dapat diramalkan berdasarkan unsur-unsur pembentuknya.
- Majas adalah bahasa kias yang dipergunakan untuk menimbulkan kesan imajinatif atau menciptakan efek-efek tertentu bagi pembaca atau pendengarnya. Majas terdiri atas majas perbandingan, majas sindiran, majas penegasan, dan majas pertentangan.

B. Menangkap Pesan yang Tersirat dalam Karya Sastra

Salah satu unsur intrisik adalah amanat. Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang lewat cerita atau karya sastra. Pesan ada yang diungkapkan secara tersurat dan juga tersirat. Pesan tersurat pada prosa dapat diketahui setelah membaca seluruh isi cerita, sedangkan dalam puisi dengan melakukan pengamatan terhadap penggunaan kata-katanya.

C. Memberi Tanggapan terhadap Prosa

Seseorang dapat memberikan tanggapan terhadap sebuah karya sastra baik prosa maupun puisi dalam bentuk resensi. Tujuan penulisan resensi adalah memberikan informasi kepada pembaca mengenai keunggulan dan kelemahan fiksi atau non fiksi tersebut.

D. Memberi Tanggapan terhadap Puisi

Memberi tanggapan terhadap puisi tak jauh berbeda dengan tanggapan terhadap prosa atau karya sastra yang lainnya.

TUGAS KELOMPOK:

Bentuklah kelompok terdiri atas 4 orang Guru Anda akan membacakan sebuah cerita pendek untuk didengarkan dengan saksama. Setiap kelompok membagi anggotanya untuk melakukan tugas berikut:

1. mencatat keunggulan dan kelemahan cerpen,
2. membuat sinopsis untuk diceritakan kembali,
3. mencatat pemakaian ungkapan, majas, atau peribahasa dalam cerpen, dan
4. mencatat pesan atau amanat yang tersirat.

Setelah selesai mengerjakan tugas setiap kelompok mengungkapkan hasil pekerjaannya kepada guru secara lisan.

UJI KOMPETENSI

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pernyataan di bawah ini!

1. Di bawah ini kalimat yang menggunakan kata bermakna konotasi adalah
 - a. Kakak baru saja menyiram bunga di pekarangan.
 - b. Mereka pergi ke sekolah dengan naik kereta.
 - c. Jembatan gantung itu rubuh karena sudah rapuh.
 - d. Narkoba adalah jembatan menuju neraka.
 - e. Habis manis sepah di buang.

2. Kata yang bernilai rasa rendah adalah
 - a. Sudah sebulan Sukri merantau ke kota.
 - b. Siswa-siswi SMK magang di perusahaan itu.
 - c. Banyak anak kurang mampu yang putus sekolah.
 - d. Para gadis desa itu dipekerjakan sebagai pelayan toko di Hongkong.
 - e. Rumahnya habis dilalap si jago merah.

3. Di bawah ini kelompok kata konotasi tinggi ialah
 - a. tuan, perempuan, dan istana
 - b. rumah, hamil, dan gelandangan
 - c. bersalin, tunawisma, dan wanita
 - d. tuli, buruh, dan calo
 - e. pramuniaga, mati, dan cacat mental

4. Kalimat yang menggunakan ungkapan ialah
 - a. Anak itu mengenakan baju hijau.
 - b. Di tempat wisata itu mereka naik kuda hitam.
 - c. Mereka sedang menyaksikan adu domba lapangan.
 - d. Pencuri berlian itu dibawa ke meja hijau.
 - e. Kuda-kuda itu baru berumur 2 bulan.

5. Karsim menjadi ... di kampungnya karena ia berhasil menyelamatkan anak yang hampir tertabrak mobil.
Ungkapan yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut adalah
 - a. berat bibir

- b. buah bibir
 - c. menghapus bibir
 - d. panjang bibir
 - e. tipis bibir
6. Melihat potensi peternakan sapi perah eks-Belanda di Pujon, tentara pendudukan Jepang mencoba meneruskannya. Selain itu, beternak sapi perah ternyata juga diwarisi oleh sebagian penduduk Pujon sendiri. Tatkala Jepang angkat kaki dari tanah air, tinggallah penduduk Pujon sepenuhnya mengusahakan sapi perah.

Makna ungkapan **angkat kaki** pada paragraf tersebut adalah

- a. menempatkan tentaranya
 - b. menugaskan mata-matanya
 - c. meninggalkan daerahnya
 - d. membatasi kebebasan
 - e. bersenang-senang di daerahnya
7. Tangan kanan orang tinggi hati itu luka parah. Walaupun berobat kemana saja, tidak juga kejatuhan bulan, usahanya menangkap angin saja.

Ungkapan yang berkaitan dengan alam yang terdapat pada kalimat tersebut ialah

- a. tangan kanan, tinggi hati, dan kejatuhan bulan
 - b. tangan kanan, tinggi hati, dan menangkap angin
 - c. menangkap angin dan tinggi hati
 - d. tinggi hati, kejatuhan bulan, dan menangkap angin
 - e. menangkap angin dan kejatuhan bulan
8. Sebenarnya Pak Jati bukanlah orang kaya. Bahkan, ia tergolong orang yang biasa-biasa saja. Ia hanyalah pegawai kecil di sebuah perusahaan swasta. Akan tetapi anehnya, ia selalu berlagak sebagai orang kaya dan pantas dihormati melebihi yang lainnya. Tetangga-tetangganya sangat sebal melihat tingkahnya. Mereka menjuluki dia si gila hormat.

Ungkapan pada paragraf tersebut mempunyai arti

- a. mengagung-agungkan harta benda
- b. suka diperhatikan orang
- c. kurang beres ingatannya
- d. ingin sekali dihormati orang
- e. terpikat atau gemar akan sesuatu

9. Rudi baru pindah di asrama itu seminggu yang lalu. Tetapi, ia telah dapat menyesuaikan diri dengan para penghuni asrama lainnya. Para penghuni asrama dapat menerimanya dengan baik.

Perilaku Rudi tersebut dapat diungkapkan dengan peribahasa

- a. Masuk kandang kambing mengembik, masuk kandang macan mengaum.
 - b. Sekali lancung keujian, seumur hidup orang tidak percaya.
 - c. Datang tampak muka, pulang tampak punggung.
 - d. Turutkan rasa binasa, turutkan hati mati.
 - e. Lancar kaji karena diulang, pasar jalan karena diturut.
10. Istirahat, istirahatlah, jiwa yang resah
karena tubuh ingin sejenak terlentang
mengundurkan urat-urat yang kejang-kejang
tergolek cedera atas ranjang tentaram

Puisi di atas menggunakan majas

- a. metafora
 - b. repetisi
 - c. personifikasi
 - d. ironi
 - e. alegori
11. Sepasang mata biji saga
Tajam tangannya telancip gobang
Berebahan tubuh tubuh lalang dia terbang
Arkidam, jante arkidam
.....
("Jante arkidam", Rendra)

Puisi di atas menggunakan majas...

- a. metafora
 - b. repetisi
 - c. personifikasi
 - d. ironi
 - e. alegori
12. Secepat kedatangan bulan April
cintaku kembali dalam diri
membersit, sewarna hijau alam
melingkar, sebulat bulan sabit
.....

("April", Kirdjomulyo)

Puisi ini mengandung majas

- a. metafora
- b. repetisi
- c. personifikasi
- d. ironi
- e. alegori

13. Denting piano
 kala jemari menari
 nada merambat pelan
 di keheningan malam
 saat datang rintik hujan
 hadirkan sebuah bayangan

(*"Iwan Fals"*)

Syair lagu di atas menggunakan majas

- a. metafora
 - b. hiperbola
 - c. perumpamaan
 - d. metonimia
 - e. personifikasi
14. Kita telah merdeka
 tapi belum bahagia
 telah gugur kelopak bunga bangsa
 telah kering darah syuhada
 tapi potongan kue ulang tahun itu
 belum juga kita rasa

(*"HUT Kemerdekaan"* Abu Hafidz)

Ungkapan yang digunakan pada puisi di atas adalah

- a. potongan kue
 - b. ulang tahun
 - c. darah syuhada
 - d. bunga bangsa
 - e. kelopak bunga
15. Pak Ardi tergiur oleh keberhasilan temannya mendapat keuntungan besar setelah bermain valas di bursa efek. Ia pun rela mengeluarkan modal untuk membeli saham sehingga habis ratusan juta. Namun, rupanya ia tidak selalu untung. Suatu ketika, usahanya mengalami

kerugian besar. Ia jatuh miskin dan menyesal.

Cerita di atas dapat disepadankan dengan pesan peribahasa

- a. Habis manis sepah dibuang.
- b. Musuh dalam selimut.
- c. Sedia payung sebelum hujan.
- d. Jika tak ingin dilembur pasang, jangan berumah di tepi pantai.
- e. Bagai kerakap tumbuh di batu, hidup segan, mati tak mau.

16. Hazil menundukkan matanya, mengelakkan pandangan Guru Isa. Aku berkhianat, aku khianati dia, tuduhnya pada dirinya sendiri, sekarang dia di sini menghadapi siksaan seperti aku, karena aku pengecut, tidak tahan siksaan, dan Hazil menundukkan kepalanya ke dadanya, penuh malu kelaki-lakiannya dan malu persahabatan yang dikhianati, dan menangis terisak-isak seperti anak kecil.

(Sumber: *Jalan Tak Ada Ujung*,
Mochtar Lubis)

Hazil merasa malu kepada dirinya karena

- a. telah bersikap cengeng
- b. menangis seperti anak kecil
- c. merasa tidak dipercaya oleh Guru Isa
- d. berkhianat pada sahabatnya
- e. tidak dapat menjaga kehormatan sahabatnya

17. Ya, betul! Aku dulu masuk NICA. Mau apa! Sekarang aku tahu, itu keliru. Tetapi apa manusia tidak boleh keliru? Lagi, pada saat itu, aku yakin bahwa apa yang dikehendaki kaum Nasionalis keliru. Orang-orang Indonesia belum matang untuk merdeka. Aku tahu, tidak pernah manusia matang untuk menanganinya sendiri pun. Tetapi suatu saat kita harus memilih pihak. Dan aku memilih Belanda.

(Sumber: *Burung-burung Manyar*,
Y.B. Mangunwijaya)

Watak tokoh **aku** pada penggalan novel tersebut adalah

- | | |
|------------------|------------------------|
| a. pintar bicara | d. pandai berdalih |
| b. pemarah | e. tegas dan pemberani |
| c. pengecut | |

18. Apakah harus demikian, tanyanya pada dirinya sendiri ... apakah orang itu, tiap orang, harus hidup dengan ketakutannya sendiri?

Harus belajar bagaimana bisa hidup bersama dengan ketakutannya? Ataukah ketakutan itu dapat dibuang habis-habis? Apakah tiap orang itu mempunyai ketakutannya sendiri-sendiri? Atau apakah ada orang yang sama sekali tidak merasa takut, pada waktu dan saat dan keadaan bagaimanapun juga?

(Sumber: *Jalan Tak Ada Ujung*,
Mochtar Lubis)

Tema penggalan novel tersebut adalah

- a. rasa takut yang ada pada setiap manusia
- b. ketakutan yang berlebihan pada diri seseorang
- c. ada orang yang tidak memiliki rasa takut
- d. rasa takut sebaiknya disingkirkan jauh-jauh dari kehidupan
- e. dalam keadaan tertentu orang tidak mempunyai rasa takut

19.

Pagi itu aku bangun seperti biasa, setelah semua kakakku berangkat ke sekolah. Kudapati ibuku duduk di sudut ruang makan, di atas sebuah amben rendah yang menurut ingatanku selalu ada di sana. Di depannya, agak menjorok ke emper yang terlindung oleh atap luas hingga ke pinggir latar, penjual sayuran dan berbagai bahan makanan yang setiap hari lewat, menjajakan dagangannya.

.....

(Kutipan dari: *Sebuah Lorong di Kotaku*,
Karya: Nh. Dini)

Unsur intrinsik novel yang tampak jelas dalam kutipan tersebut adalah...

- a. latar waktu, amanat/pesan, dan tokoh
- b. amanat, latar, dan plot
- c. tema, amanat, dan sudut pandang
- d. latar waktu, latar tempat, dan sudut pandang
- e. amanat, penokohan, dan latar

20.

Ayah yang menerima didikan lebih realistis, mengerti bahwa dunia telah berubah. Kefeodalan telah basi, tidak mendapat tempat lagi dalam hidup yang terus bergerak. Tidak henti-hentinya dia mencoba memengaruhi ibu. Tapi semua itu tampak sia-sia.

.....

(Kutipan dari : *Padang Ilalang di Belakang Rumah*
Karya : Nh. Dini)

Amanat yang terdapat dalam kutipan novel tersebut adalah

- a. Kita harus tetap teguh pendirian.
- b. Kita harus menjaga tata krama dan sopan santun.
- c. Kita harus realistis menghadapi kenyataan hidup.
- d. Kita harus gigih mencapai cita-ciata.
- e. Kita harus mengikuti lingkungan sekitar.

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat dan benar!

1. Jelaskan yang dimaksud dengan makna konotasi dan denotasi serta berikan contohnya masing-masing!
2. Sebutkan macam-macam majas perbandingan!
3. Jelaskan bagaimana caranya menangkap makna yang tersirat dalam prosa fiksi!
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan resensi!
5. Hal apa saja tentang tema yang harus diperhatikan dalam merensi buku?
6. Jelaskan apa yang dimaksud majas metonimia. Tuliskanlah contohnya!
7. Sebutkanlah jenis majas perbandingan!
8. Sebutkanlah unsur-unsur ekstrinsik karya sastra!
9. Apa arti pribahasa, “ hujan sehari menghapus kemarau setahun”!
10. Lanjutkan penggalan cerita ini hingga menjadi penggalan yang lengkap!

“Hujan deras sepanjang malam. Ketika pagi, sisa-sisa hujan masih jatuh di rerumputan dan menembusi tanah. Kelopak daun berayun-ayun kecil, menahan pecahan titik-titik hujan. Udara pagi itu begitu dingin menusuk tulang.....

BAB 3

MENULIS PROPOSAL UNTUK KEGIATAN ILMIAH SEDERHANA

Standar Kompetensi	- Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat unggul
Kompetensi Dasar	- Menulis proposal untuk kegiatan ilmiah sederhana
Indikator	<ul style="list-style-type: none">- Membuat kerangka proposal sesuai dengan konteks yang ditentukan- Menyusun rancangan proposal yang berkonteks kegiatan keahlian masing-masing

Dalam bab ini, kita mempelajari tata cara penulisan proposal untuk kegiatan ilmiah sederhana yang meliputi sistematika proposal dan bahasa yang dipergunakan. Dengan mempelajari materi ini, diharapkan kita mampu menyusun sebuah proposal kegiatan ilmiah sederhana dengan sistematis dan mempergunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Wacana

Masjid Istiqlal Simbol Rasa Syukur Kemerdekaan

Ide pembangunan Masjid Istiqlal muncul setelah Belanda menyerahkan kedaulatannya kepada Indonesia pada tahun 1949. Menteri Agama waktu itu, K.H. Wahid Hasyim dan Cokroaminoto mengajukan ide itu ke Presiden Sukarno. Pada tahun 1953, dibentuk kepanitiaan yang diketuai Anwar Cokroaminoto.

Sukarno bahkan terlibat langsung dalam kepanitiaan, sebagai Bagian Teknik Pembangunan Masjid Istiqlal dan ketua dewan juri sayembara maket Istiqlal. Masjid Istiqlal dibangun sebagai bentuk rasa syukur bangsa Indonesia atas kemerdekaan. Itulah sebabnya masjidnya dinamakan *Istiqlal*, yang berarti *merdeka*.

Sayembara baru digelar pada tahun 1955. Ada 30 peserta yang ikut, 27 di antaranya menyerahkan gambar. Setelah diseleksi, hanya 22 yang memenuhi syarat lomba. Dewan juri pun memutuskan lima peserta sebagai finalis, yaitu F Silaban dengan sandi "Ketuhanan", R Oetoyo dengan sandi "Istighfar", Hans Groenewegen dengan sandi "Salam", lima orang mahasiswa ITB dengan sandi "Ilham", tiga orang mahasiswa ITB dengan sandi "Khatulistiwa". Dewan juri kemudian menyepakati karya F Silaban sebagai pemenang.

Menggunakan dana APBN senilai Rp 7 miliar dan 12 juta dolar AS, masjid dibangun dengan penanaman tiang pancang pada tahun 1961. Pembangunan baru selesai 17 tahun kemudian. Presiden Soeharto meresmikannya pada 22 Februari 1978.

Masjid ini memakai areal lahan seluas 9,5 hektare. Sebanyak 2,5 hektare dipakai untuk bangunan. Luas areal parkir mencapai 3,35 hektare, dan taman mencapai 6,85 hektare.

Gedung induk dibangun di atas lahan satu hektare mencapai lima tingkat dengan ketinggian 55,8 meter dari permukaan tanah. Kontruksi beton bertulang masjid ini mencapai 92.292,87 meter persegi. Tiang pancangnya ada 5.138 buah.

Di gedung induk ini ada kubah setengah bola di puncaknya, memakai kerangka *polyhendra* eks-Jerman Barat. Kontruksinya beton bertulang bergaris tengah 45 meter. Ada 12 tiang kolom bergaris tengah 2,5 meter yang dilapisi *stainless steel* yang menyangga kubah ini. Tiang-tiang itu

dihubungkan dengan beton ring berukuran 2,4,5 meter.

Di tengah kubah tergantung *sound system* seberat tiga ton. Di tengah-tengah lingkaran kubah (dilihat dari dalam) dituliskan lafaz Ayat Kursi dan Surat Al Ikhlas. Di puncak kubah, ada lambang bulan-bintang yang disangga tiang baja setinggi 17 meter, bergaris tengah tiga meter. Berat keseluruhan 2,5 ton.

Masjid dilengkapi menara di sebelah timur, setinggi 6,666 cm dengan diameter 5 meter. Ini melambangkan jumlah ayat-ayat Al-Quran. Puncak menara dengan ketinggian 30 meter dan berat 28 ton terletak di atas tempat azan.

Masjid juga dilengkapi dengan beduk dari kayu meranti merah yang telah berusia 300 tahun (asal dalam Kalimantan Timur), sebagai beduk terbesar di Indonesia. Garis tengah beduk bagian depan mencapai dua meter, garis tengah bagian belakang 1,71 meter. Panjang beduk ada tiga meter. Beratnya mencapai 2,3 ton.

Dalam saat bersamaan, 200 ribu jamaah tertampung dari lantai satu sampai lantai lima. Terasnya saja mampu menampung 50 ribu jamaah. Lantai dasar seluas 25 ribu meter persegi dijadikan sebagai areal perkantoran. Majelis Ulama Indonesia, Dewan Masjid Indonesia, Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia, berkantor di sini.

(Sumber : *Republika*, 16 Desember 2007)

A. Pengertian Proposal

Proposal adalah suatu usulan kegiatan atau rencana yang diterangkan dalam bentuk rancangan kerja secara terperinci dan sistematis yang akan dilaksanakan atau dikerjakan. Proposal dibuat untuk mendapatkan dukungan atau persetujuan pihak lain. Tapi adakalanya proposal juga dibuat untuk memohon bantuan dana.

Berdasarkan bentuknya, proposal dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: (1) proposal formal dan (2) proposal semiformal atau proposal sederhana.

B. Sistematika Proposal

1. Proposal Formal

Proposal Formal disusun secara lengkap meliputi tiga bagian utama, yaitu seperti berikut

a. Bagian Pelengkap Pendahuluan

Bagian ini terdiri atas:

- (1) sampul dan halaman judul
- (2) prakata
- (3) ikhtisar (abstrak)
- (4) daftar isi
- (5) penegasan permohonan

b. Isi Proposal

Bagian ini terdiri atas:

- (1) latar belakang masalah
- (2) ruang lingkup masalah
- (3) pembatasan masalah
- (4) asumsi dasar/kerangka teori
- (5) metodologi
- (6) fasilitas
- (7) personalia (kepanitiaan)
- (8) keuntungan dan kerugian
- (9) waktu dan biaya

c. Bagian Penutup

Bagian ini terdiri atas:

- (1) daftar pustaka
- (2) lampiran-lampiran
- (3) daftar gambar/tabel

2. Proposal Semiformal

Proposal semiformal terbagi menjadi dua jenis, yaitu: proposal kegiatan umum dan proposal kegiatan ilmiah sederhana.

a. Proposal Kegiatan Umum

Proposal kegiatan umum ialah proposal yang berisi usulan atau rencana kegiatan yang bersifat umum, misalnya, kegiatan bazar, bakti sosial, pesantren kilat, atau LDKS.

Sistematika proposal kegiatan umum berbentuk sederhana, yaitu meliputi :

- (1) nama kegiatan (judul)
- (2) latar belakang atau dasar pemikiran
- (3) maksud dan tujuan
- (4) sasaran/ruang lingkup
- (5) waktu dan tempat kegiatan
- (6) penyelenggara/panitia kegiatan
- (7) program/jadwal kegiatan
- (8) anggaran biaya
- (9) penutup

Contoh proposal kegiatan umum:

PROPOSAL KEGIATAN STUDI TOUR/WISATA SMP NEGERI 22 JAKARTA, TAHUN 2006

I. DASAR PEMIKIRAN

Proses belajar-mengajar yang dicanangkan oleh pemerintah dan tertuang dalam kurikulum tentunya tidak diartikan secara tekstual belaka, yaitu hanya dalam bentuk penyampaian dari narasumber dalam hal ini guru sebagai pengajar kepada siswa sebagai subjek yang diajar, secara kontinyu atau berkala melalui metode lisan maupun tulisan dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Namun, proses belajar juga meliputi proses pengamatan langsung kepada objek-objek yang berkaitan dengan bahan pengajaran yang dapat dilihat atau ditemui

langsung oleh siswa. Sebab, pada dasarnya belajar adalah mempelajari hal-hal yang bersumber dari lingkungan sekitar yang diformulasikan menjadi teori dan bidang-bidang ilmu. Sementara tujuan pembelajaran sendiri adalah selain memberi pemahaman dan keterampilan juga menanamkan pengalaman-pengalaman yang berarti dan dapat dijadikan dasar pemikiran serta perilaku baik di masa sekarang maupun yang akan datang bagi siswa didiknya.

Untuk mencapai pengalaman belajar yang mengesankan, tentunya siswa juga diajak untuk melihat dan berinteraksi langsung dengan objek-objek yang menjadi salah satu bagian bahan ajar yang mereka pelajari di sekolah, tidak melulu hanya melihat di buku pelajaran. Dalam hal ini, sesekali siswa diajak berpergian untuk meneliti dan mengamati sesuatu sesuai dengan pelajaran yang dipelajari sambil berwisata.

Salah satu program sekolah khususnya SMP Negeri 22 yang merupakan kegiatan rutin OSIS ialah Kegiatan Studi Tour atau Studi Wisata. Kegiatan yang membawa siswa-siswi khususnya kelas tujuh atau kelas delapan ke sebuah objek wisata yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu. Untuk tahun pelajaran 2006/ 2007, SMP Negeri 22 hanya mengadakan studi tour untuk kelas delapan dan bersifat perwakilannya saja.

II. TUJUAN KEGIATAN

1. Memperkenalkan siswa kepada objek wisata tertentu yang berkaitan dengan bidang ilmu tertentu
2. Mengajak siswa mengamati dan meneliti objek wisata yang dimaksud, yaitu Sumber Air Panas Ciater
3. Melakukan proses belajar-mengajar melalui metode langsung berupa pengamatan langsung terhadap objek atau sumber belajar
4. Menciptakan kondisi dan nuansa belajar yang lain dari yang biasanya berlangsung di sekolah
5. Mengajarkan siswa untuk berinteraksi langsung pada lingkungan sebagai sumber belajar
6. Membawa siswa dan guru untuk berekreasi sambil mencari ilmu

III. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan “Studi Tour/Studi Wisata” dilaksanakan pada;

Hari, tanggal : Kamis, 23 November 2006

Tujuan : Ciater, Subang, Bandung

Waktu berangkat : Pukul. 07.00 dari sekolah

IV. PESERTA KEGIATAN

Peserta kegiatan terdiri atas siswa-siswi perwakilan kelas VIII masing-masing berjumlah lima orang ditambah oleh perwakilan dari Eks-kul OSIS SMP Negeri 22 sebanyak masing masing satu orang. Selain itu, juga pengurus panitia terdiri atas pejabat sekolah Pembina OSIS atau Eks-kul yang ditunjuk serta para wali kelas VIII.

V. SUSUNAN KEPANITIAAN (TERLAMPIR)

VI. ANGGARAN BIAYA (TERLAMPIR)

VII. JADWAL KEGIATAN (TERLAMPIR)

VIII. PENUTUP

Demikianlah proposal kegiatan Studi Tour atau Studi Wisata siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 22 Jakarta. Semoga pelaksanaan kegiatan yang dimaksud dapat berjalan dengan baik dan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

Jakarta, 20 Nopember 2006

PANITIA KEGIATAN STUDI TOUR SMP NEGERI 22 TAHUN PELAJARAN 2006/2007

KETUA,
Ttd.

NELSON SIAHAAN, S.Pd.
NIP. 131 580 140

SEKRETARIS,
Ttd.

DRS.TRI WAHYU P.
NIP. 130 215 804

MENGETAHUI,
KEPALA SMP NEGERI 22,
Ttd.

DRS. D. SUBAGJO, M.Pd.
NIP. 130 804 882

Lampiran 1:

**SUSUNAN PANITIA
KEGIATAN STUDI TOUR SMP NEGERI 22 JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2006 / 2007**

1. Pembina : Drs. D. Subagjo, M.Pd.
2. Ketua : Nelson Siahaan, S.Pd.
3. Sekretaris : Drs. Tri Wahyu Prastowo
4. Bendahara : Inneke Malau, S.Pd.
5. Anggota :
 1. Rukiyah Harahap, S.Pd.
 2. Drs. Deborah Hutabarat
 3. Yayah Sofiah, S.Pd.
 4. Drs. Aruji Muin, MM.

6. Koordinator Kelas :
 1. Yuli Yulianti, S.Pd.
 2. Widia Nuvianingsih, S.Pd.
 3. Susanti P.L. S.Pd.
 4. Mugi Bagasworo, S.Pd.
 5. Solhah Munawarah, AmPd.
 6. Mimi Anggraini, S.k.
 7. Zaenal

Jakarta, 20 November 2006
Kepala SMP Negeri 22 Jakarta,

Ttd.

Drs. D. Subagjo, M.Pd.

NIP. 130 804 882

Lampiran 2:

DOKUMEN ANGGARAN SATUAN KERJA

PEMERINTAH PROPINSI DKI JAKARTA

URAIAN ANGGARAN LANGSUNG PER RINCIAN KEGIATAN

TAHUN ANGGARAN 2006

UNIT KERJA : SMP N 22

PROGRAM : Organisasi Siswa Intra Sekolah

KEGIATAN : Studi Tour

RINCIAN KEGIATAN :

INDIKATOR		Tolak Ukur		Besarnya Biaya	
1. Masukan	:	Program Tahunan OSIS SMP N 22		Dari sekolah	
2. Keluaran	:	Terselenggaranya Program OSIS		876 x Rp.6.500	
3. Hasil	:	Terlaksananya Kegiatan OSIS SMP N 22			Rp. 5.694.000
4. Manfaat	:	Meningkatkan kegiatan OSIS SMP N 22			
5. Dampak	:	Meningkatkankualitas PBM			
KODE REKUNING URAIAN		SPESIFIKASI	VOLUME SATUAN	HARGA SATUAN (Rp)	JUMLAH (Rp)
Honorarium dan Transport					
1. Penanggung Jawab	:	1 org x 2 hari	2 Hok	36.500	Rp. 73.000
2. Ketua	:	1 org x 2 hari	2 Hok	34.000	Rp. 68.000
3. Sekretaris	:	1 org x 2 hari	2 Hok	31.500	Rp. 63.000
4. Bendahara	:	1 org x 2 hari	2 Hok	24.000	Rp. 48.000
5. Anggota	:	4 org x 1 hari	4 Hok	29.000	Rp. 116.000
6. Peserta	:	7 org x 1 hari	7 Hok	21.000	Rp. 147.000
					Rp. 515.000
Biaya Konsumsi / Makan					
1. Konsumsi/makan panitia Supir dan knek	:	20 x 1 hari	20 buah	15.000	Rp. 300.000
2. Snack panitia/supir	:	20 x 1 hari	20 buah	10.000	Rp. 200.000
3. Konsumsi Siswa	:	43 x 1 hari	43 bgks	12.500	Rp. 537.500
4. Snack siswa	:	43 x 1 hari	43 buah	5.000	Rp. 215.000
					Rp. 1.252.500
Biaya Perlengkapan					
1. Bus	:	Bus Pariwisata	1 Bus	2.500.000	Rp. 2.500.000
2. Biaya Tol	:	---	1 PP	150.000	Rp. 150.000
3. Tip Supir	:	2 orang	2 PP	75.000	Rp. 150.000
4. Dokumentasi	:	Fuji film	2 Roll	100.000	Rp. 200.000
5. Tiket masuk	:		60 org	10.000	Rp. 600.000
6. Bayar parkir	:		1 prk	36.500	Rp. 36.500
7. P3K	:	-	1 set	75.000	Rp. 75.000
8. LKS	:	Biologi	43 set	5000	Rp. 215.000
					Rp. 3.926.500
Jumlah					Rp. 5.694.000

Terbilang : Lima Juta Enam Ratus Sembilan Puluh Empat Ribu Rupiah

Lampiran 3:

**JADWAL KEGIATAN STUDY TOUR SMP NEGERI 22
TAHUN PELAJARAN 2006 / 2007
TANGGAL 10-11 JANUARI 2005 KE CIATER, SUBANG, BANDUNG**

NO	WAKTU	ACARA/KEGIATAN	PEMANDU	KETERANGAN
1	07.00 -- 08.00	Persiapan untuk berangkat	- Panitia	Di SMP N 22
2	08.00 – 10.30	Berangkat dan perjalanan ke CIATER	- Panitia	
3	10.30 – 11.00	Sampai Ciater , proses masuk dan kunjungan ke Ciater	- Panitia wali kelas dan guru pendamping	
4	11.00 – 12.30	Istirahat, makan siang, dan Sholat	- Panitia wali kelas dan guru pendamping	Tempat Lap. dan Masjid Ciater
5	12.30 – 14.30	Mengadakan penelitian dan pengamatan	Wali kelas dan guru bid. Studi	Area Ciater
6	14.30 – 15.00	Kumpul dan mengevaluasi data	- Panitia, wali kelas dan guru pendamping	Area Ciater
7	15.00 – 16.00	Sholat Ashar dan acara bebas	- masing-masing peserta	Area Ciater
8	16.00 – 18.30	Persiapan dan perjalanan pulang ke Jakarta	- Panitia wali kelas dan guru pendamping	

Koordinator Acara

b. Proposal Kegiatan Ilmiah Sederhana

Proposal kegiatan ilmiah sederhana atau proposal penelitian ilmiah sederhana adalah usulan kegiatan yang berisi rancangan kerja atau langkah-langkah untuk melakukan kegiatan ilmiah secara sederhana. Misalnya, proposal pengamatan, proposal mengadakan diskusi ilmiah, proposal penelitian sederhana, dan proposal studi kepustakaan.

Sistematika proposal kegiatan ilmiah sederhana juga berbentuk sederhana meliputi unsur-unsur berikut.

1) Nama kegiatan ilmiah (judul)

Judul merupakan cerminan dari keseluruhan rencana penelitiannya, karenanya merupakan unsur yang paling penting dan merupakan “wajah” pengenalan rencana penelitiannya tersebut.

2) Latar belakang/Dasar penelitian

Latar belakang penelitian memuat alasan-alasan mengapa topik seperti yang tercantum di dalam judul penelitian itu diteliti.

3) Ruang lingkup masalah

Hasil paparan permasalahan dalam latar belakang untuk lebih jelas diuraikan dalam bentuk ruang lingkup/identifikasi masalah. Identifikasi ini memperlihatkan berbagai kemungkinan masalah yang muncul dan yang dapat diteliti.

Berikut ini adalah contoh identifikasi masalah penelitian ilmiah yang berkaitan dengan pengamatan terhadap profesi pemulung di DKI.

Ruang lingkup masalahnya, misalnya sebagai berikut:

- (1) Permasalahan sosial apa sajakah yang ada di DKI Jakarta?
- (2) Permasalahan sosial apa sajakah yang menyangkut dengan ketenagakerjaan di DKI Jakarta?
- (3) Bagaimanakah tingkat kepedulian masyarakat DKI Jakarta terhadap permasalahan sosial yang ada di wilayahnya?
- (4) Solusi apa sajakah yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ketenagakerjaan di DKI Jakarta?
- (5) Latar belakang apakah yang membuat para pemulung memilih profesi sebagai pemulung?
- (6) Apakah keluarga pemulung ikut serta pula menjadi pemulung?

- (7) Bagaimanakah riwayat ekonomi dan pekerjaan para pemulung sebelumnya?
- (8) Berapakah penghasilan rata-rata pemulung setiap hari?
- (9) Bagaimanakah tingkat kepuasan para pemulung terhadap penghasilan yang diperoleh serta profesi yang dijalannya?
- (10) Bagaimanakah pandangan para pemulung terhadap pendidikan keluarganya?
- (11) Bagaimanakah gambaran para pemulung terhadap masa depan hidupnya?
- (12) Bagaimanakah lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sosial para pemulung?
- (13) Bagaimanakah gambaran iklim kesejawatan di antara para pemulung?

4) Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi ditetapkan batasan permasalahan. Pembatasan masalah penelitian berupa penetapan lingkup permasalahan dari berbagai masalah yang teridentifikasi sesuai dengan tujuan penelitian.

5) Teknik/metode yang digunakan

Dalam hal ini dijelaskan populasi dan sampel penelitian (jika penelitian *sampling*) dan teknik pengambilan sampelnya. Jika bukan penelitian *sampling* atau sensus (populasi), dijelaskan siapa *informan* yang menjadi subjek penelitian. Selanjutnya metode (teknik) pengumpulan data juga dijelaskan, dan demikian pula metode analisis data yang akan dipergunakan.

6) Tujuan dan manfaat kegiatan

Di sini, dijelaskan apa saja tujuan kegiatan atau penelitian. Lalu dijelaskan pula jika telah diteliti hasilnya akan bermanfaat untuk apa dan untuk siapa.

7) Program kegiatan

Pada bagian ini, penyusun proposal akan menyajikan jadwal atau pembagian waktu pelaksanaan kerja. Jadwal atau program pelaksanaan kegiatan ini untuk memberikan gambaran kepada penerima proposal tentang kegiatan sejak dari awal hingga akhir.

9) Lokasi dan waktu kegiatan

Dalam proposal juga dijelaskan kapan dan di mana program kegiatan secara keseluruhan dilakukan atau dilaksanakan.

10) Biaya kegiatan

Pada bagian ini dipaparkan perincian anggaran dari pemasukan hingga biaya-biaya yang akan dikeluarkan dalam melaksanakan kegiatan. Dalam penyusunan anggaran diusahakan harus efisien dan logis.

11) Penutup

Bagian ini berisi penegasan permohonan persetujuan pihak yang berwenang menyetujui, seperti kepala sekolah, harapan-harapan, dan ucapan terima kasih. Proposal diakhiri dengan penulisan tanggal pengajuan proposal dan tanda tangan penanggung jawab proposal.

Contoh proposal kegiatan ilmiah:

**Proposal Kegiatan
Dialog Interaktif Dampak Pemakaian Narkoba pada Remaja
Diselenggarakan oleh Gabungan Pengurus OSIS SMK se-
Kotamadya Surabaya
Tahun 2003**

A. Latar Belakang Masalah

Narkoba atau narkotika dan obat-obatan terlarang sekarang menjadi permasalahan nasional dan ramai dibicarakan cara pemecahannya. Narkoba telah menjadi bencana nasional yang dampaknya lebih hebat dibandingkan dengan bencana tanah longsor atau banjir. Penyalahgunaan narkoba akan berdampak sangat luas terhadap kelangsungan hidup bangsa.

Penggunaan narkoba sesungguhnya diperlukan alam dunia kedokteran. Akan tetapi, saat ini narkoba telah disalahgunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab untuk kepuasan sesaat. Dampak pemakaian narkoba banyak sekali. Dampak bagi si pemakai di antaranya adalah denyut jantung bertambah keras, tubuh menjadi lemah, dan akhirnya jiwa si pemakai tidak tertolong. Ciri-ciri pemakai yang mulai bergantung pada narkotik adalah suka bicara, cemas dan gelisah, tidak dapat duduk tenang,

denyut nadi cepat, kulit panas dan bibir hitam, tidak dapat tidur, bernapas dengan cepat serta tangan dan jari gemetar.

Hasil penelitian Fakultas Kedokteran di salah satu universitas di Jakarta menyebutkan bahwa sekitar 70% pelaku penyalahgunaan narkoba adalah remaja. Remaja adalah sekelompok manusia yang tidak mau dianggap anak-anak, tetapi belum mencapai usia dewasa. Tidak dapat dibayangkan dalam usia yang sangat muda mereka sudah terkena racun narkotika. Apabila hal ini berlangsung terus-menerus, bagaimana masa depan mereka dan bagaimana masa depan bangsa ini?

Berdasarkan pemikiran ini, kami dari Gabungan Pengurus OSIS SMK se-Kotamadya Surabaya bermaksud mengadakan acara dialog interaktif mengenai penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dapat diidentifikasi topik-topik permasalahan yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba yaitu seperti berikut.

1. Apa penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba pada remaja?
2. Apa jenis-jenis narkoba yang sering dipakai oleh remaja?
3. Apa ancaman hukum terhadap pengedar dan pemakai narkoba?
4. Bagaimana dampak Pemakaian Narkoba pada Remaja?
5. Apa pengaruh narkoba bagi kesinambungan regenerasi bangsa?
6. Bagaimana memberantas atau memutus jalur pengedaran narkoba?

C. Pembatasan Permasalahan

Dari beberapa indentifikasi topik permasalahan di atas, agar pembahasan lebih terfokus dan berbobot, topik atau permasalahan dibatasi hanya pada "Dampak Pemakaian Narkoba pada Remaja."

D. Teknik Pelaksanaan

Teknik pelaksanaan dialog interaktif ini adalah sebagai berikut.

1. Mengundang para narasumber, yaitu tokoh agama, paramedis, dan mantan pemakai untuk memberikan pandangannya masing-masing selama lima belas menit.
2. Selanjutnya dilakukan dialog interaktif antara peserta dan narasumber yang dibagi atas beberapa termin.

E. Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Dialog interaktif ini bertujuan untuk memberikan informasi pada para remaja, khususnya yang masih berstatus pelajar agar mengetahui dampak-dampak dari memakai dan menyalahgunakan narkoba dilihat dari berbagai sudut pandang, agama, dan kesehatan. Adapun manfaatnya adalah agar para remaja menghindar dan menjauhkan diri dari narkoba atau narkotika serta obat-obatan terlarang.

F. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada;

1. Hari/tanggal : 09 Februari 2003
2. Waktu : 08.00 s.d. selesai.
3. Tempat : Aula SMK Budi Utomo Surabaya

G. Program Kegiatan

Jadwal pelaksanaan dialog interaktif seperti terangkum dalam tabel berikut ini.

No	Kegiatan	Pelaksanaan			
		Hari	Tanggal/bln/thn	Waktu	Tempat
1	Mencari narasumber	Minggu	26/01/2003	08.00-selesai	Surabaya
2	Penyebaran undangan	Senin-Selasa	3-4/02/2003	08.00-selesai	Para pejabat daerah, Kanwil Depdiknas, para kepek SMK, Guru BP dan siswa se- Surabaya
3	Pelaksanaan dialog interaktif	Minggu	09/02/2003	08.00-selesai	Aula SMK Budi Utomo Surabaya

H. Anggaran Biaya kegiatan

Anggaran biaya untuk melaksanakan kegiatan ini adalah sebagai berikut.

No	Jenis Anggaran	Rincian Jumlah
1.	Transportasi	Rp 75.000
2.	Uang saku/intensif narasumber	Rp 100.000
3.	Makanan kecil dan minuman	
	a. Tamu undangan 100 x Rp 3.000	Rp 300.000
	b. Panitia 25 x Rp 2.500	Rp 62.500
	c. Minuman gelas 8 kardus x Rp 10.000	Rp 80.000
4.	Peralatan	Rp 100.000
5.	Lain-lain:	
	Antar jemput narasumber:	
	a. tokoh agama	Rp 50.000
	b. paramedis	Rp 72.500
	c. tokoh pemuda	Rp 45.000
	Perlengkapan:	
	a. sewa kursi 750 x Rp 3.00	Rp 225.000
	b. Sewa pengeras suara	Rp 100.000
	c. Dokumentasi	Rp 200.000
	Jumlah Anggaran	Rp 1.410.500, 00

J. Penutup

Demikian proposal ini kami ajukan. Besar harapan kami proposal ini dapat dikabulkan.

Surabaya, 3 Januari 2003

Mengetahui,

Ira Ismurti

Sekretaris

Drs. Samosir Hanafi

Kepala SMK Budi Utomo

Andi Hakim Nasution

Ketua

C. Bahasa Proposal

Proposal merupakan jenis tulisan yang formal dan ilmiah. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis proposal adalah sebagai berikut.

- a. Hendaknya menggunakan bahasa yang jelas dan tepat dengan gaya bahasa yang formal dan lugas

- b. Kejelasan dan ketepatan isi diwujudkan dengan menggunakan kata atau istilah yang jelas dan tepat
- c. Paragraf yang kohesif dan koheren
- d. Kalimat efektif dan tidak berbelit-belit serta ambigu
- e. Mengungkapkan alasan dan tujuan yang logis

RANGKUMAN

Menulis Proposal untuk Kegiatan Ilmiah sederhana

A. Pengertian Proposal

Proposal adalah suatu usulan kegiatan atau rencana yang diterangkan dalam bentuk rancangan kerja secara terperinci dan sistematis yang akan dilaksanakan atau dikerjakan.

Berdasarkan bentuknya, proposal dapat digolongkan menjadi dua, yaitu proposal formal dan proposal semiformal atau proposal sederhana

B. Sistematika Proposal

Proposal formal disusun secara lengkap meliputi tiga bagian utama, yaitu bagian pelengkap pendahuluan, isi proposal, dan bagian penutup. Proposal semiformal terbagi menjadi dua jenis, yaitu proposal kegiatan umum dan proposal kegiatan ilmiah sederhana.

Sistematika proposal kegiatan ilmiah sederhana juga berbentuk sederhana meliputi:

- a. Nama kegiatan ilmiah (judul)
- b. Latar belakang/dasar penelitian
- c. Ruang lingkup masalah
- d. Pembatasan masalah
- e. Teknik/metode yang digunakan
- f. Tujuan dan manfaat kegiatan

- g. Program kegiatan
- h. Lokasi dan waktu kegiatan
- i. Biaya kegiatan
- j. Penutup

C. Bahasa Proposal

Proposal merupakan jenis tulisan yang formal dan ilmiah. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis proposal adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya menggunakan bahasa yang jelas dan tepat dengan gaya bahasa yang formal dan lugas.
2. Kejelasan dan ketepatan isi diwujudkan dengan menggunakan kata atau istilah yang jelas dan tepat.
3. Paragraf yang kohesif dan koheren .
4. Kalimat efektif dan tidak berbelit-belit serta ambigu.
5. Mengungkapkan alasan dan tujuan yang logis.

TUGAS KELOMPOK:

Bentuklah kelompok terdiri atas 4-5 orang. Buatlah sebuah proposal kegiatan ilmiah sederhana. Objek atau tema sesuai dengan konteks keahlian atau jurusan.

UJI KOMPETENSI

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pernyataan di bawah ini!

1. OSIS akan mengadakan bakti sosial dalam bentuk kegiatan pasar murah. Hal berikut perlu dicantumkan dalam proposal kegiatan tersebut, *kecuali*
 - a. latar belakang
 - b. tujuan
 - c. proyeksi keuntungan
 - d. susunan panitia
 - e. anggaran biaya

 2. Dalam rangka ulang tahun sekolah, diajukan sebuah proposal yang di dalamnya perlu dicantumkan hal-hal berikut, *kecuali*
 - a. saran dan usul para pejabat sekolah
 - b. tujuan kegiatan
 - c. susunan panitia/petugas
 - d. rincian anggaran pendapatan dan belanja kegiatan
 - e. lampiran-lampiran yang menjelaskan rencana kegiatan

 3. Hal-hal yang perlu dilampirkan pada proposal kegiatan seminar adalah sebagai berikut, *kecuali*
 - a. notulen seminar
 - b. susunan panitia
 - c. rincian biaya
 - d. jadwal kegiatan
 - e. formulir-formulir

 4. Oleh karena itu, peranan pengajaran bahasa Indonesia harus diupayakan agar ada kesesuaian dan kesepadanan dengan bidang lain sehingga dapat menunjang transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Di samping itu, kita harus mengupayakan sikap positif terhadap bahasa Indonesia, baik sebagai bahasa Indonesia maupun sebagai bahasa negara
- Isi penggalan proposal tersebut adalah
- a. fungsi bahasa Indonesia dalam transformasi pengetahuan
 - b. salah satu upaya penyesuaian bahasa Indonesia dengan bidang lain
 - c. menyepadankan pengajaran bahasa Indonesia dengan bidang lain dan bersikap positif terhadap bahasa Indonesia

- d. peran bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara
 - e. kedudukan bahasa Indonesia
5. Dasar pemikiran
- a). Teknologi sangat penting, tetapi tidak berarti bahwa seni patut diabaikan.
 - b). Manusia memerlukan seni seperti juga memerlukan teknologi.
- Informasi yang utama dalam penggalan proposal tersebut adalah
- a. teknologi
 - b. seni sangat penting
 - c. manusia memerlukan seni
 - d. manusia memerlukan teknologi
 - e. teknologi dan seni diperlukan oleh manusia
6. Yang merupakan kalimat pembatasan masalah ilmiah adalah
- a. Alasan penulis membahas kemasan karton minuman karena banyak produk minuman kemasan karton beredar di pasar.
 - b. Dalam minuman kemasan karton terdapat zat-zat potongan, yakni bakteri penyebab penyakit perut (coliform).
 - c. Kemasan karton cukup tipis, murah, tetapi tidak tahan terhadap tekanan, kemungkinan udara masuk dan bakteri aerob dapat hidup.
 - d. Mengingat terbatasnya pengetahuan penulis, penulis membatasi penelitian ini pada uji total asam karena banyak produk minuman kemasan karton kelompok sari buah berasa asam.
 - e. Alasan penulis membahas kemasan karton minuman karena kemasan karton lebih rapuh daripada kemasan kaleng atau kemasan botol.
7. Pada karya ilmiah, disajikan kembali secara ringkas dan jelas pokok-pokok permasalahan yang telah dibahas. Hal tersebut dalam karya ilmiah terdapat pada bagian
- a. pendahuluan
 - b. latar belakang
 - c. lampiran
 - d. penutup
 - e. saran

8. Dengan adanya Jambore Daerah, kita tingkatkan persatuan dan kita siapkan generasi penerus bangsa yang tangguh.

Pernyataan tersebut merupakan bagian dari proposal kegiatan yang berupa

- a. manfaat kegiatan
 - b. tema kegiatan
 - c. tujuan kegiatan
 - d. maksud kegiatan
 - e. latar belakang
9. OSIS SMU Bhineka akan mengadakan seminar yang bertemakan *peningkatan minat baca siswa*. Untuk itu, Ketua OSIS harus membuat proposal untuk diajukan kepada sekolah agar mendapatkan rekomendasi dan bantuan dana.

Kalimat yang paling tepat untuk latar belakang proposal tersebut adalah

- a. Buku merupakan sumber ilmu pengetahuan, namun minat baca siswa kita masih sangat rendah.
 - b. Dengan banyak membaca, pengetahuan siswa dapat ditingkatkan untuk berbagai bidang ilmu.
 - c. Dengan seminar, minat baca pelajar dapat ditingkatkan dan digalakkan di sekolah.
 - d. Orang yang sukses dalam kehidupan tidak lepas dari kegemaran membaca, menulis, dan berhitung.
 - e. Seminar dilaksanakan agar pelajar bertambah pengetahuannya melalui minat baca.
10. Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah ikhlas memberi bantuan sehingga karya tulis ini terwujud.

Kalimat di atas merupakan bagian karya tulis yang terdapat pada

- a. latar belakang
 - b. kata pengantar
 - c. pendahuluan
 - d. kesimpulan
 - e. penutup
11. Penjelasan mengenai objek yang dituju dan dilibatkan dalam sebuah proposal kegiatan masuk dalam bagian
- a. maksud dan tujuan
 - d. jadwal kegiatan

- b. sasaran
c. dasar pemikiran
- e. waktu pelaksanaan
12. Penjelasan mengenai harapan-harapan yang akan dicapai dalam kegiatan, di proposal terdapat pada bagian
- a. maksud dan tujuan
b. sasaran
c. dasar pemikiran
- d. jadwal kegiatan
e. waktu pelaksanaan
13. Perincian dan urutan penyelanggaran kegiatan dalam proposal masuk pada bagian
- a. maksud dan tujuan
b. sasaran
c. kepanitiaan
- d. jadwal kegiatan
e. pihak yang mengetujui
14. Yang bukan termasuk unsur proposal kegiatan ilmiah sederhana ialah
- a. latar belakang
b. pelaksanaan kegiatan
c. rumusan masalah
- d. pembatasan masalah
e. kesimpulan
15. Yang bukan termasuk jenis kegiatan umum ialah
- a. kegiatan bazar
b. kegiatan bakti sosial
c. kegiatan sunatan massal
- d. kegiatan studi banding
e. kegiatan penyuluhan
16. Di bawah ini unsur-unsur bagian pelengkap pendahuluan dalam proposal, *kecuali*
- a. halaman judul
b. daftar tabel
c. daftar isi
- d. ikhtisar
e. kata pengantar
17. Di bawah ini tujuan pembuatan proposal, *kecuali*
- a. untuk melakukan suatu kegiatan
b. meminta dukungan pihak berwenang
c. meminta persetujuan atau izin pihak berwenang

- d. memohon bantuan dana
- e. memberikan masukan untuk keputusan

18. Unsur-unsur di bawah ini ada dalam proposal penelitian ilmiah, *kecuali*

- a. latar belakang masalah
- b. pembatasan masalah
- c. metodologi
- d. penutup
- e. ruang lingkup

19. Penanda tangan proposal adalah di bawah ini, *kecuali*

- a. ketua panitia
- b. sekretaris panitia
- c. pejabat yang berwenang menyetujui
- d. koordinator acara
- e. kepala bidang yang berkaitan

20. Di bawah ini istilah di dalam proposal yang isi uraiannya sama, *kecuali*

- a. dasar penilaian
- b. pendahuluan
- c. permasalahan
- d. latar belakang
- e. mukadimah

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat dan benar!

1. Jelaskan yang dimaksud proposal!
2. Sebutkan unsur-unsur yang ada pada bagian pendahuluan proposal!
3. Sebutkan dua jenis proposal yang termasuk proposal sederhana?
4. Sebutkan 4 contoh kegiatan yang termasuk kegiatan umum!
5. Sebutkan 4 contoh kegiatan yang termasuk kegiatan ilmiah sederhana!
6. Sebutkan unsur-unsur proposal kegiatan!
7. Jelaskan permasalahan yang diungkapkan proposal kegiatan ilmiah pada contoh di atas!
8. Jelaskan teknik pelaksanaan yang diambil dalam proposal "Dialog Interaktif"!
9. Hal apa saja yang diuraikan dalam pendahuluan!
10. Hal apa yang diuraikan dalam ruang lingkup permasalahan?

TES SEMESTER GANJIL

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pernyataan di bawah ini!

- Yang tidak termasuk bentuk prosa nonfiksi ialah
 - artikel
 - legenda
 - feature
 - tips
 - tajuk rencana
- Karangan yang tidak terikat oleh baris, persamaan bunyi, dan irama disebut
 - drama
 - puisi
 - prosa
 - seni tradisional
 - lirik lagu
- Di bawah ini yang bukan termasuk langkah-langkah apresiasi adalah
 - mengenal
 - memahami
 - memberikan reaksi
 - menghayati/menjiwai
 - memberikan penghargaan
- Perbedaan cerpen dan novel adalah di bawah ini , *kecuali*
 - dari perkembangan nasib tokohnya
 - perkembangan setting atau latarnya
 - karakter dan watak tokohnya
 - dari jenis sastranya
 - penyajian konfliknya
- Yang merupakan apresiasi verbal ialah
 - mengidentifikasi watak tokoh
 - membuat karya yang sejenis
 - mengomentari bentuk sastra tersebut
 - menyenangi sebuah karya sastra
 - memberikan penghargaan yang tinggi

6. Kegunaan ungkapan, peribahasa, atau majas dalam prosa fiksi ialah
 - a. memperkaya wawasan
 - b. menimbulkan pencitraan
 - c. perbaikan karya sastra
 - d. menciptakan efek tertentu dalam sebuah cerita
 - e. menarik minat pembaca

7. Yang biasa menjadi pokok bahasan di dalam artikel adalah di bawah ini, *kecuali*
 - a. kepariwisataan
 - b. kisah perjalanan
 - c. profil tokoh
 - d. satire
 - e. mitos

8. Si Ani ingin dikagumi teman-temannya. Untuk itu, ia tak segan-segan berbelanja lebih dari kemampuannya. Dalam waktu singkat habislah uang belanja bulananya. Bahkan bertumpuk-tumpuklah utang-utangnya.

Peribahasa yang sesuai dengan ilustrasi di atas adalah

- a. Seperti api dalam sekam
 - b. Besar pasak daripada tiang
 - c. Habis manis sepah dibuang
 - d. Bunga gugur putik pun gugur
 - e. Tak ada gading yang tak retak

9. Kalimat yang mengandung majas metonimia adalah
 - a. Harga minyak menguncang pasar dunia.
 - b. Raihlah cita-citamu setinggi bintang di langit.
 - c. Ayah datang membawa kijang biru.
 - d. Air danau jernih sebening kaca.
 - e. Dalam pertempuran itu darah mengalir sampai menganak sungai.

10. Kalimat yang menggunakan ungkapan adalah
- Rambutnya kusut masai tidak terurus.
 - Seorang laki-laki mendekati mereka.
 - Ia berbaju piyama dan bercelana panjang.
 - Ani terpaksa memandang langit.
 - Pagi-pagi ia sudah mendapat kopi pahit.
11. Bila kita melakukan suatu pekerjaan, hendaknya kita menyelesaikan sampai tuntas.
- Pernyataan diatas sesuai dengan peribahasa
- Sekali merengkuh dayung, dua tiga pulau terlampaui
 - Esa hilang dua terbilang
 - Bagai api dalam sekam
 - Berlayar sampai ke pulau, berjalan sampai ke batas
 - Kasih Ibu sepanjang jalan, kasih anak sepanjang galah
12. Semua ungkapan berikut mengandung makna idiomatis *kecuali*
- pinjam tangan
 - meja hijau
 - rambut merah
 - besar kepala
 - tangan besar
13. Seseorang yang terus-menerus mendapat musibah dapat dinyatakan dengan peribahasa
- Bagai api dalam sekam
 - Sudah jatuh dihempit tangga
 - Bahasa memajukan bangsa
 - Bulat air dipembuluh, bulat kata oleh mufakat
 - Sekali merengkuh dayung, dua, tiga pulau terlampaui
14. Ungkapan yang mengandung pengertian cepat tersinggung ialah
- sumpit hati
 - luka hati
 - patah hati
 - kecil hati
 - berat hati

15. Denting piano

kala jemari menari
nada merambat pelan
di keheningan malam
saat datang rintik hujan
hadirkan sebuah bayangan

.....

"Iwan Fals"

Syair lagu di atas menggunakan majas

- a. metafora
- b. hiperbola
- c. perumpamaan
- d. metinimia
- e. personifikasi

16. Kita telah merdeka

tapi belum bahagia
telah gugur kelopak bunga bangsa
telah kering darah syuhada
tapi potongan kue ulang tahun itu
belum juga kita rasa

"HUT Kemerdekaan" Abu Hafidz

Ungkapan yang digunakan pada puisi di atas adalah

- a. potongan kue
- b. ulang tahun
- c. darah syuhada
- d. bunga bangsa
- e. kelopak bunga

17. Pak Ardi tergiur oleh keberhasilan temannya mendapat keuntungan besar setelah bermain valas di bursa efek. Ia pun rela mengeluarkan modal untuk membeli saham sehingga habis ratusan juta. Namun, rupanya ia tidak selalu untung. Suatu ketika, usahanya mengalami kerugian besar, ia jatuh miskin dan menyesal.

Cerita di atas dapat disepadankan dengan pesan peribahasa

- a. Habis manis sepah dibuang.

- b. Musuh dalam selimut.
 - c. Sedia payung sebelum hujan.
 - d. Jika tak ingin dilembur pasang, jangan berumah di tepi pantai.
 - e. Bagi kerakap tumbuh di batu, hidup segan, mati tak mau.
18. Hal yang tidak perlu dicantumkan dalam proposal usaha adalah
- a. bidang usaha
 - b. pangsa pasar
 - c. pembiayaan
 - d. sistematika pembahasan
 - e. proyeksi keuntungan
19. Proposal adalah
- a. lembaran-lembaran kerja
 - b. rancangan kegiatan di sekolah
 - c. rencana kerja
 - d. rancangan kerja
 - e. karya tulis
20. Sistematika penulisan proposal yang benar ialah
- a. prakata, pendahuluan, pembahasan, kesimpulan, dan saran
 - b. latar belakang, masalah, permasalahan, perumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan
 - c. prakata, daftar isi, pendahuluan, pembahasan, penutup
 - d. permasalahan, latar belakang masalah, perumusan masalah, metode penulisan
 - e. permasalahan, perumusan masalah, metode penulisan, latar belakang penulisan

II. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat dan benar!

1. Apa perbedaan prosa dan puisi?
2. Sebutkan macam-macam prosa fiksi!
3. Sebutkan jenis-jenis prosa nonfiksi!

4. Jelaskan pengertian artikel!
5. Jelaskan pengertian feature!
6. Sebutkan unsur-unsur batin puisi!
7. Apa yang dimaksud dengan apresiasi secara kinetik?
8. Apa yang dimaksud dengan majas paradoks? Berikan contoh kalimatnya!
9. Jelaskan pengertian resensi!
10. Hal apa saja yang harus ditanggapi berkaitan dengan tokoh dalam resensi?

BAB 4

MENULIS SURAT DENGAN MEMPERHATIKAN JENIS SURAT

Standar Kompetensi	- Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat unggul
Kompetensi Dasar	- Menulis surat dengan memperhatikan jenis surat
Indikator	<ul style="list-style-type: none">- Menulis surat pemberitahuan/edaran sesuai dengan aturan dan tujuan komunikasi- Menulis surat undangan sesuai dengan aturan dan tujuan komunikasi- Menulis surat lamaran pekerjaan sesuai dengan aturan dan tujuan komunikasi

Pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI, kita telah sedikit mempelajari surat-menyurat khususnya model surat yang berkaitan dengan instruksi kerja, seperti surat edaran, perintah, atau memorandum. Pada bab ini, kita akan mempelajari kembali hal-hal yang berkaitan dengan surat dari pengertian, format surat, unsur-unsur surat, jenis surat seperti surat edaran, undangan, dan surat lamaran pekerjaan, hingga cara menulis surat berdasarkan kaidah bahasa Indonesia baku. Selesai pembelajaran, diharapkan kita dapat memahami seluk beluk tentang surat, surat sebagai alat komunikasi, serta dapat menulis surat sesuai kebutuhan dan jenis surat dengan bahasa yang baik dan benar.

Wacana

Membuat Dak dengan Keramik Komposit Beton (Keraton)

Ruang terasa kurang, sementara lahan sudah habis. Inilah salah satu alasan kuat yang mendorong orang untuk meluaskan rumah ke arah atas. Untuk membuat lantai atas, tentu perlu pelat lantai baru (dak) sebagai pijakan. Berbagai macam cara digunakan dan berbagai macam jenis bahan bangunan digunakan orang untuk membuat dak. Dulu, pelat lantai dibuat dari beton cor atau pelat kayu. Kedua cara ini sudah dikenal masyarakat luas sejak lama karena itu disebut sebagai metode konvensional. Namun, karena harga material dan upah tukang makin mahal, biaya untuk membuat dak pun makin tinggi. Hal ini mendorong industri bahan bangunan memunculkan teknologi dan material baru yang lebih efisien dan ekonomis. Dari beberapa alternatif material baru yang dibuat, salah satunya adalah Keramik Komposit Beton atau dikenal dengan keraton.

Keraton terbuat dari tanah liat (keramik) yang dicetak dengan cetakan khusus. Bentuknya menyerupai bata dengan lubang-lubang di bagian tengahnya. Lubang pada keraton ini bukan sembarang lubang, melainkan konstruksi yang sudah dihitung dengan tepat sehingga material ini kuat digunakan sebagai pelat lantai. Bentuk lubang, jika diperhatikan dengan seksama, membentuk huruf "V". Bila sudah terpasang, rongga "V" ini seakan-akan menumpu beban yang ada di atasnya.

Keraton dalam kondisi terpasang memiliki kuat tekan kurang lebih sama dengan beton cor, yaitu 350 kg/M^2 . Keraton yang baik adalah campuran lempung yang dipanasi sampai suhu di atas 1000 derajat Celcius.

Saat ini ada beberapa merek keraton yang tersedia di toko-toko material, seperti Waspada, Bintang Timbul, Ampo, Ceradeck. Harganya pun relatif murah, Rp 6.000 – Rp 7.000 per satuan. Perbedaan harga bergantung ukuran keraton.

Pemasangan Cepat dan Praktis

Untuk membuat pelat lantai, keraton harus dirangkai dan direkatkan dengan beton. Setelah jadi sejumlah rangkaian, baru keraton dipasang di tempatnya. Rangkaian yang satu direkatkan dengan rangkaian yang lainnya menggunakan campuran semen yang diberi tulangan (menggunakan sistem tulangan searah).

Setelah pelat lantai jadi, tinggal diberi acian dan dipasangi keramik.

Inilah yang membuat pemasangan keraton lebih praktis dan cepat daripada proses pengecoran.

Keuntungan Ekonomis

Selain pemasangannya yang praktis, membuat pelat lantai dengan keraton juga menghemat biaya sebesar 30% dibandingkan dengan pekerjaan mengecor beton. Penghematan biaya diperoleh melalui beberapa tahap pekerjaan, seperti penghematan cor beton, pemakaian bekisting yang sedikit, penggunaan tenaga kerja (tukang) yang minim, dan proses kerja yang lebih cepat.

Pengecoran beton hanya dilakukan pada lapisan di atas keraton (setebal 1-3 cm) dan celah antara satu keraton dengan keraton lainnya. Tulangan baja yang digunakannya pun juga lebih sedikit karena menggunakan sistem tulangan searah.

Saat memasang keraton, penggunaan cetakan dan bekisting jauh lebih sedikit dibandingkan dengan keraton konvensional. Bekisting hanya diletakkan pada ujung tumpuan balok. Karena keuntungan ini, Anda dapat membuat pelat/dak beton tanpa harus membongkar atap rumah keseluruhan terlebih dulu, sedangkan perancah atau *scaffolding* tidak dibutuhkan.

Keraton yang terbuat dari tanah liat mempunyai bobot yang ringan (4,5 – 5,5 kg per satuan). Bobot yang ringan ini menyebabkan beban struktur yang diterima oleh kolom dan balok juga menjadi ringan. Hal ini berimplikasi pada volume atau dimensi balok dan kolom menjadi lebih hemat. Selain itu, bobot yang ringan akan memperkecil gaya gempa yang diterima oleh struktur bangunan. Ini berarti bila mengalami keruntuhan, lantai tidak akan runtuh dalam bentuk lempengan besar dan berat tetapi dalam bentuk lempengan kecil sehingga tidak membahayakan penghuni.

Selain itu, waktu yang dibutuhkan hingga pelat/dak lantai ini selesai tidak memakan waktu hingga berhari-hari. Bila menggunakan pengecoran beton harus menunggu hingga beton mengering dalam waktu 28 hari, sedangkan bila menggunakan keraton dapat selesai kurang dari 28 hari. Rongga di dalam bata keraton ini juga memberikan keuntungan tambahan, yaitu dapat meredam panas dan bunyi karena berfungsi sebagai isolator.

(Sumber: *Tabloid Rumah*, 8-21 Januari 2008,
dengan sedikit perubahan)

A. Pengertian Surat

Dalam berkomunikasi, manusia saling memberikan informasi. Pemberian informasi oleh manusia dilakukan dengan dua cara, yaitu secara lisan maupun tulisan. Informasi secara lisan terjadi jika si pemberi informasi saling berhadapan baik langsung maupun tidak langsung. Proses komunikasi tersebut dapat dilakukan dengan cara berbicara melalui telepon, radio, televisi, dan sebagainya. Namun jika tidak dapat berhadapan komunikasi dapat dilakukan melalui surat.

Surat adalah salah satu sarana komunikasi tertulis untuk menyampaikan informasi dari satu pihak (orang, instansi, atau organisasi) kepada pihak lain (orang, instansi, atau organisasi).

B. Format Surat

Sebagai sarana tertulis, surat memiliki format penulisan, terutama surat resmi atau dinas. Dengan adanya format surat, penulisan surat menjadi teratur, bagian-bagian surat tidak ditulis sembarang melainkan ditempatkan sesuai ketentuan.

Bentuk penulisan surat atau format surat yang lazim dipergunakan ada 5 bentuk, yaitu :

- (1) bentuk lurus penuh (*full block style*)
- (2) bentuk lurus (*block style*)
- (3) bentuk setengah lurus (*semiblock style*)
- (4) bentuk lekuk (*indented style*)
- (5) bentuk paragraf menggantung (*hanging paragraph*)

Bentuk setengah lurus atau *semiblock style* terdapat dua jenis, yaitu bentuk Indonesia lama (versi a) dan bentuk Indonesia baru (versi b). Berdasarkan pengamatan dalam pemakaian bentuk surat, surat-surat resmi Indonesia lama banyak menggunakan format versi a, sedangkan surat-surat resmi Indonesia baru menggunakan format versi b. Dalam kaitan dengan format surat, Pusat Bahasa dalam kegiatan surat-menyurat sehari-hari melazimkan format setengah lurus versi b. Dan, Pusat Bahasa menganjurkan kepada masyarakat, melalui penyuluhan bahasa Indonesia di berbagai instansi, penyuluhan bahasa Indonesia melalui telepon atau

melalui surat, untuk menggunakan format setengah lurus b karena ini dianggap lebih efisien dan lebih menarik.

Berikut ini contoh-contoh format surat yang dimaksud di atas.

KOP SURAT	
Tanggal	:
Nomor Surat	:
Lampiran	:
Hal	:
Yth.....	
.....	
Salam Pembuka,	
.....	
.....	
.....	
.....	
.....	
Salam Penutup,	
Tanda Tangan	
Nama Penanda Tangan	
Nama Jabatan	
Tembusan	
.....	
Inisial	

Gambar 1. Format Lurus Penuh (*Full block style*)

KOP SURAT

Nomor Surat : Tanggal
Lampiran :
Hal :

Yth.....
.....
.....

Salam Pembuka,

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Salam Penutup,
Tanda Tangan
Nama Penanda Tangan
Nama Jabatan

Tembusan
.....
Inisial

Gambar 2. Format Lurus (*Block style*)

KOP SURAT

Nomor Surat :

Tanggal

Lampiran :

Hal :

Yth.....

.....

.....

Salam Pembuka,

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Salam Penutup,

Tanda Tangan

Nama Penanda Tangan

Nama Jabatan

Tembusan

.....

.....

Inisial

Gambar 5. Format Lekuk (*Indented Style*)

C. Jenis-Jenis Surat

Berdasarkan pemakaiannya surat dibagi atas tiga jenis, berikut.

1. Surat Pribadi

Surat pribadi adalah surat yang dipergunakan untuk kepentingan pribadi. Isi surat berhubungan dengan urusan pribadi. Contohnya surat seorang anak kepada orang tuanya atau surat kepada teman.

Ciri-ciri surat pribadi seperti berikut.

- (1) Tidak menggunakan kop surat/kepala surat
- (2) Tidak menggunakan nomor surat
- (3) Salam pembuka dan penutup surat bervariasi
- (4) Penggunaan bahasa bebas, sesuai dengan keinginan si penulis surat.
- (5) Format surat bebas

2. Surat Resmi

Surat resmi ialah surat yang dipergunakan untuk kepentingan yang bersifat resmi, baik yang ditulis dari perseorangan, instansi, lembaga, maupun organisasi. Contohnya: surat undangan, surat pemberitahuan, dan surat edaran.

Ciri-ciri surat resmi, seperti berikut.

- (1) Menggunakan kepala surat jika yang mengeluarkannya adalah lembaga atau organisasi
- (2) Menggunakan nomor surat, lampiran, dan perihal
- (3) Menggunakan salam pembuka dan penutup yang lazim atau resmi, seperti: Assalamualikum, dengan hormat, hormat kami
- (4) Menggunakan bahasa dengan ragam resmi atau baku
- (5) Menggunakan cap/stempel jika berasal dari sebuah organisasi atau lembaga resmi
- (6) Penulisan surat mengikuti format surat tertentu (tidak bebas)

3. Surat Dinas

Surat dinas ialah surat yang dipergunakan untuk kepentingan pekerjaan, tugas dari kantor, atau kegiatan dinas. Surat ini berasal dari instansi atau lembaga baik swasta maupun negeri. Contoh: surat tugas, surat perintah, memorandum, dan surat keputusan. Surat dinas yang berifat perseorangan ialah surat lamaran pekerjaan, surat permohonan izin, dan surat permohonan cuti.

Ciri-ciri surat dinas, seperti berikut.

- (1) Menggunakan kop/kepala surat dan instansi atau lembaga yang bersangkutan
- (2) Menggunakan nomor surat, lampiran, dan perihal
- (3) Menggunakan salam pembuka dan penutup yang baku atau resmi, seperti : dengan hormat, hormat kami
- (4) Menggunakan bahasa baku atau ragam resmi
- (5) Menggunakan cap/stempel instansi atau kantor pembuat surat
- (6) Format surat tertentu. Jika berasal dari instansi pemerintahan lazimnya menggunakan format surat resmi Indonesia baru atau format setengah lurus versi b.

Penggunaan Bahasa dalam Surat

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa penggunaan bahasa di dalam surat bergantung pada jenis pemakaian surat dan tujuan surat. Untuk surat pribadi, penggunaan bahasa bersifat subjektif, bergantung pada keinginan si penulisnya dan kepada siapa surat ditujukan. Menulis surat untuk orang tua tentu akan menggunakan bahasa lebih formal dan santun, berbeda dengan menulis surat untuk teman atau sahabat. Begitu pula dengan surat pribadi yang bersifat resmi seperti surat lamaran pekerjaan, surat permohonan izin, dan cuti. Meskipun bersifat pribadi, tapi karena ditujukan kepada sebuah instansi atau perusahaan tentu penulis harus menggunakan bahasa yang resmi dan formal.

Lain halnya dengan surat resmi dan surat dinas, penggunaan bahasa cenderung menggunakan kosakata baku dan struktur kalimat yang lengkap. Hal ini disebabkan karena surat resmi dan surat dinas dipergunakan untuk tujuan atau fungsi-fungsi yang bersifat resmi atau kedinasan.

Berikut contoh surat pribadi, resmi, dan dinas.

Contoh surat pribadi:

Bandung, 1 Juni 2007

Menjumpai
Kakakku Wisnu
Di Jakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Apa kabar, Kak? Sehat-sehat saja, kan? Maaf ya, Kak baru kali ini Rina baru bisa kirim kabar. Harap maklum, karena Rina sibuk belajar untuk menghadapi ujian akhir semester. Oh iya, bagaimana keadaan Kakak sekarang, mudah-mudahan selalu sehat juga baik-baik saja dan pekerjaan Kakak berjalan dengan lancar.

Ibu dan Bapak alhamdulillah kabarnya baik-baik saja. Mereka kirim salam buat Kakak dan mereka pesan supaya Kakak jaga kondisi tubuh dengan baik dan jangan lupa beribadah yang paling utama. Kak, Bapak dan Ibu sekarang aktif lho berolahraga. Mereka setiap pagi rajin jalan pagi, malah sekarang mereka ikut senam jantung sehat yang diadakan di lapangan RW kita. Kak, sebentar lagi, kan bulan Ramadhan. Kakak pulang ke Bandung atau tidak? Supaya kita bisa berkumpul kembali sama-sama berpuasa dan buka puasa bareng-bareng. Oh iya, Kak, kalau Kakak memang nggak bisa datang di bulan Ramadhan nanti, Rina harap kakak usahakan datang sebelum hari raya Idul Fitri, ya.

Kalau Kakak mau pulang ke Bandung, tolong sebelumnya kasih kabar dulu, ya. Supaya kita bisa jemput di stasiun. Kak, udahan dulu, ya. Kita di sini selalu berdoa kepada Allah supaya Kakak selalu diberikan kesehatan, kemudahan dalam pekerjaan, dan sukses selalu. Cukup sekian dulu, Kak, lain waktu disambung lagi.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Adikmu,

Ttd.
Rina Wati

Contoh Surat Resmi Pemberitahuan:

**BIDANG PENDIDIKAN YAYASAN MUJAHIDIN PEGAWAI PERTANIAN
SD PELITA**

Jl. Lada II Komplek Perumahan Atsiri Permai Ragajaya Kec. Bojonggede Bogor

Nomor : 01/YMPP-4/VII/2007

21 Juli 2007

Lamp. : -

Hal : Pemberitahuan

Kepada

Yth. Orang tua / Wali siswa

SD Pelita Atsiri Permai

Bojonggede, Bogor

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Dengan hormat,

Dalam rangka memasuki Tahun Pelajaran 2007/2008, dengan ini diberitahukan kepada Bapak/Ibu sebagai berikut.

1. Uang Bayaran Sekolah

Berdasarkan surat keputusan Bidang Pendidikan Yayasan Mujahidin Pegawai Pertanian tanggal 21 Mei 2007 tentang bayaran uang sekolah Tahun Pelajaran 2007/2008 sebagai berikut :

- Kelas I s.d. Kelas V setiap siswa sebesar Rp 105.000,00 (seratus lima ribu rupiah) per bulan disubsidi dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) Rp 15.000,00 (lima belas ribu rupiah) per bulan, sehingga orang tua siswa hanya dibebani sebesar Rp 90.000,00 (sembilan puluh ribu rupiah), sudah termasuk dana kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler.
- Khusus kelas VI setiap siswa sebesar Rp 135.000,00 (seratus tiga puluh lima ribu rupiah) per bulan, disubsidi dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) Rp 15.000,00 (lima belas ribu rupiah), sudah termasuk dana kegiatan ujian sekolah dan ekstrakurikuler.

2. Tabungan Sekolah.

- Senin dan Kamis : Kelas I dan Kelas VI
- Selasa dan Jumat : Kelas II dan Kelas IV
- Rabu dan Sabtu : Kelas III dan Kelas V

Kegiatan tabungan dimulai bulan Agustus 2007.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler mulai berjalan pada bulan Agustus 2007, jadwal menyusul.

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan agar menjadi maklum, atas kerja sama dan perhatian dari Bapak/Ibu, kami haturkan terima kasih.

Billahitaufik wal hidayah

Wassalamualikum warahmatullahi wabarakatuh,

Bogor, 21 Juli 2007
Kepala Sekolah,
Ttd.

Supardiyono,S.Pd.

Tembusan :

1. Ketua Bidang Pendidikan YMPP
2. Ketua Komite Sekolah

D. Surat Lamaran Pekerjaan

Surat lamaran pekerjaan dapat ditulis tangan atau diketik. Adakalanya suatu perusahaan atau instansi tertentu mensyaratkan secara khusus agar surat lamaran yang dikirimkan pelamar ditulis tangan atau diketik. Walaupun surat lamaran pekerjaan akan ditulis tangan, tulisan tersebut hendaknya jelas, mudah dibaca, dan rapi. Surat yang ditulis seperti itu akan memudahkan orang yang membacanya.

Bagian surat lamaran pekerjaan sebagai berikut.

1. Tempat dan tanggal penulisan surat
2. Perihal
3. Alamat surat
4. Salam pembuka
5. Pembuka surat
6. Tujuan surat lamaran pekerjaan
7. Identitas pelamar
8. Penutup surat
9. Tanda tangan dan nama jelas pelamar

Penulis surat lamaran surat lamaran hendaknya mematuhi rambu-rambu berikut ini.

1. Jika ditulis tangan, tuliskan sendiri di atas kertas bergaris dengan menggunakan kertas berkualitas baik.
2. Jika diketik, gunakan kertas HVS dengan jarak pengetikan 1 spasi.
3. Bersih, tidak boleh ada coretan, bekas hapusan, tip ex, dan koreksian.
4. Sifatnya optimistis, artinya si pelamar akan mampu bekerja dengan baik.
5. Sapaan yang digunakan dalam surat lamaran, yaitu "ibu" atau "bapak", dan tidak disarankan menyapa dengan kata "Saudara"/"Anda".

Selain itu, bahasa surat lamaran pekerjaan harus memenuhi aturan sebagai berikut.

- (1) Bahasa yang digunakan sopan dan simpatik.
- (2) Kalimat yang digunakan efektif dan komunikatif.
- (3) Menggunakan bahasa yang baku dan ejaan yang tepat.

Surat lamaran pekerjaan dapat dibuat setelah calon pelamar mendapat informasi adanya lowongan pekerjaan di perusahaan atau instansi tertentu. Informasi itu dapat diperoleh, baik melalui media massa atau media audio visual. Selain itu, ada juga surat lamaran pekerjaan yang dibuat atas inisiatif dari calon pelamar sendiri.

Contoh surat lamaran pekerjaan yang umum:

Perihal : Lamaran pekerjaan Jakarta, 20 Mei 2007

Yth. Pimpinan PT Wahana Karya
Jalan Pemuda I no. 10
Jakarta

Dengan hormat,

Berdasarkan pengumuman yang dimuat pada harian umum *Merdeka*, tanggal 16 Mei 2007, dengan ini saya berminat untuk mengajukan diri menjadi staf bagian Marketing di PT Wahana Karya yang Bapak/Ibu pimpin.

Data diri saya sebagai berikut.

Nama : Sinta Nur Ramadhani
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 8 September 1982
Pendidikan terakhir : Sarjana Ekonomi
Universitas Indonesia, Jakarta
Alamat : Jalan Lembah Griya Indah No. 10, Depok

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan :

1. satu lembar daftar riwayat hidup
2. satu lembar fotokopi ijazah terakhir

3. satu lembar transkrip nilai
4. tiga lembar fotokopi sertifikat pendidikan komputer dan bahasa Inggris
5. satu lembar fotokopi KTP
6. dua lembar pasfoto ukuran 4 x 6 cm
7. satu lembar surat pengalaman kerja.

Demikian surat lamaran ini saya sampaikan dengan harapan mendapat perhatian dari Bapak/Ibu. Atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Ttd.

Sinta Nur Ramadhani

Contoh: Surat lamaran model gabungan dengan daftar riwayat hidup:

Hal : Lamaran Pekerjaan

Jakarta, 20 mei 2006

Yth. Pemasang Iklan
PO Box 4853
Jakarta 11048

Dengan hormat,

Setelah membaca iklan perusahaan Bapak/Ibu yang dimuat di harian sore *Suara Pembaruan*, 18 Mei 2006, dengan ini saya mengajukan permohonan sebagai staf Akunting.

Adapun keterangan mengenai diri saya adalah sebagai berikut.

Nama : Ellis Fitriani

Tempat/tanggal lahir : Semarang, 10 Agustus 1974

Alamat : Jalan Kroya, No. 50 Jakarta
Pendidikan : Tahun 1989, tamat SMP Negeri 10 Jakarta, tahun 1992, tamat SMA Negeri 58 Jakarta, tahun 1996, tamat Akademi Perbankan Nasional Jakarta.
Pengalaman Kerja : Tenaga Pembukuan pada CV CENTRAL ASIA Semarang selama 2 tahun, Staf Akuntansi PT Citra Jakarta selama 3 tahun
Hobi : Membaca
Referensi : Drs. Suparman Kepala Bagian Personalia CV CENTRAL ASIA Semarang, tlp (024) 332115 / Wijaya Akt. Akuntan PT Citra Jakarta tlp (021) 551223

Selain itu, saya dapat mengoperasikan komputer Microsoft Word, Excel, Access, dan mampu berbahasa Inggris lisan dan tulisan.

Untuk melengkapi surat lamaran ini, saya lampirkan pula syarat-syarat yang diperlukan.

Atas kebijakan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Ttd

Ellis Fitriani

Lampiran :

1. Fotokopi ijazah Akademi Perbanas
2. Fotokopi sertifikat kursus komputer
3. Fotokopi sertifikat kursus bahasa Inggris
4. Surat pengalaman kerja
5. Surat keterangan sehat
6. Pasfoto ukuran 4 x 6 (2 lembar)

E. Surat Undangan

Undangan berasal dari kata dasar “undang” dan akhiran “an”. Undang berarti panggil. Mengundang berarti memanggil atau mempersilakan datang. Undangan adalah kata benda yang berarti orang yang dipanggil atau dipersilakan datang untuk hadir pada waktu, hari, tanggal, tempat yang sudah ditetapkan dalam undangan.

Surat undangan merupakan suatu penghormatan kepada orang yang diundang. Bentuk dan susunan surat undangan hendaknya disusun semenarik mungkin, jelas isinya dan dikirimkan tepat waktu agar yang diundang dapat mempersiapkan untuk memenuhi undangan tersebut. Dengan demikian, surat undangan adalah surat pemberitahuan akan adanya suatu acara/kegiatan pertemuan, upacara dengan harapan agar penerima undangan dapat hadir pada waktu dan tempat yang telah ditetapkan.

1. Bagian-Bagian Surat Undangan

a. Kepala Surat

- (1) nama badan usaha,
- (2) alamat badan usaha,
- (3) nomor telepon,
- (4) nomor kotak pos,
- (5) identitas lainnya,
- (6) tanggal surat,
- (7) nomor yang ditujukan/alamat dalam.

b. Isi Surat

- (1) salam pembuka,
- (2) alasan,
- (3) hari dan tanggal,
- (4) waktu,
- (5) tempat,
- (6) acara.

c. Penutup/Kaki Surat

- (1) nama badan usaha,
- (2) jabatan,
- (3) nama jelas,
- (4) nomor induk pegawai,
- (5) tembusan.

Contoh : Surat Undangan dari Salah Satu Badan Usaha

LEMBAGA PENDIDIKAN SEKRETARIS ANGKASA

Jalan Kramat Raya No. 3-K
Jakarta Pusat
Telp : 00000000233, Fax : 00000000223

No. 005/UND/VII/95

Kepada
Yth. Bapak Drs. Muhammad Ramadhiansyah
Manajer Bidang Usaha
Lembaga Pendidikan Sekretaris Angkasa
Jalan Kramat Raya No. 3-K
Jakarta Pusat

Hal : Undangan

Dengan hormat,

Kami mengharapkan agar Bapak dapat menghadiri Rapat Dinas yang akan diselenggarakan pada:

Hari/tanggal : Senin, 17 Juli 2007
Pukul : 10.00 – selesai
Tempat : Ruang Rapat, Lembaga Pendidikan
Sekretaris Angkasa, Lantai 2.
Jalan Kramat Raya No. 3-K
Jakarta Pusat.
Acara : Penetapan harga jual buku surat-menyurat.

Harap mempersiapkan data-data ongkos produksi buku tersebut.
Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
A.n. Direktur LPSA

Purek I

Muhammad Rizkiansyah
NIP : 130 806 336

F. Surat Edaran

Perkataan “edaran” berasal dari kata dasar “edar” yang berarti berputar atau berotasi. Surat edaran disebut juga sirkuler yang berarti surat tersebut dikirim kepada berbagai pihak yang bentuk dan isinya sama.

1. Pengertian Surat Edaran pada Suatu Instansi

Surat edaran adalah surat pemberitahuan tertulis yang ditujukan kepada pejabat/pegawai. Surat edaran ini berisi penjelasan mengenai sesuatu hal, misalnya kebijakan pimpinan, petunjuk mengenai tata cara pelaksanaan, atau suatu peraturan perundang-undangan.

Fungsi surat edaran:

1. di kalangan instansi pemerintah, merupakan surat yang dapat memberi petunjuk, penjelasan tentang pelaksanaan atau peraturan;
2. di perusahaan swasta, surat edaran dapat berfungsi sebagai pemberitahuan atau pengumuman.

Macam surat edaran:

1. Surat edaran pemerintah, yaitu adanya pemberitahuan kepada seluruh rakyat Indonesia yang bersifat nasional.

Misalnya:

- (1) edaran tentang perayaan hari besar nasional
- (2) edaran tentang sensus penduduk
- (3) edaran tentang Pemilu

2. Surat edaran dari instansi pemerintah adalah pemberitahuan dan penjelasan tentang pelaksanaan peraturan di lingkungan instansi tersebut.

Misalnya, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan membuat edaran tentang:

- (1) petunjuk kenaikan kelas
- (2) petunjuk UAS, penetapan waktu ujian serta penentuan pelaksanaan ujian dan petunjuk penilaian ujian serta petunjuk kelulusan ujian.

3. Surat edaran dari perusahaan, terdiri atas :
 - (1) Surat edaran khusus adalah surat pemberitahuan sesuatu yang ditujukan untuk satu lingkungan tertentu
 - (2) Surat edaran umum adalah surat edaran untuk memperkenalkan jasa perusahaan dan hasil produk dari ke seluruh lapisan masyarakat / khalayak.

2. Susunan Surat Edaran dari Instansi Pemerintah

Bagian-bagian surat ini adalah sebagai berikut.

- a. Kepala surat
 - (1) Tulisan “EDARAN” ditulis dengan huruf besar seluruhnya “Hal”, diberi garis bawah.
 - (2) Sebelah kiri atas :
Di bawah “Hal” ditulis nama pejabat dan alamat yang dituju.
 - (3) Sebelah kanan atas :
Tempat tanggal, bulan, dan tahun.

- b. Isi surat edaran/batang tubuh
Dirumuskan dalam bentuk uraian yang terdiri atas:
 - (1) pendahuluan
 - (2) inti
 - (3) penutup

- c. Kaki surat/bagian akhir, terdiri atas :
 - (1) nama jabatan
 - (2) tanda tangan pejabat yang menerbitkan surat edaran
 - (3) nama pejabat dan NIP/NRP
 - (4) cap dinas
 - (5) tembusan (bila dianggap perlu)

Contoh Surat Edaran:

LEMBAGA PENDIDIKAN KOMPUTER
BINA TERAMPIL ANGKASA
JALAN DAGO RAYA 15
BANDUNG

Nomor : 03/09/XII/E/95
Lampiran : -
Hal : Edaran Perpisahan
Angkatan ke-10

Kepada
Yth : Sdr. Ketua-Ketua Program
Lembaga Pendidikan Komputer
Bina Terampil Angkasa
Jl. Dago 15
Bandung

Dengan hormat,

Berhubung masa belajar komputer angkatan ke sepuluh sudah berakhir, kami minta agar Saudara para ketua program membentuk kepanitiaan acara perpisahan untuk peserta didik tersebut. Untuk pengurus dan pelaksanaan dari acara tersebut, libatkan para pengurus kesiswaan.

Kami mengharapkan agar edaran ini mendapat perhatian para ketua program komputer.

Terima kasih.

Hormat kami

Ttd.

Dra. Elia Riawati
Kepala Bina Pendidikan

Tembusan :

1. Yth. Sdr. Dra. Ilah Jamilah
2. Yth. Sdr. Dra. Mulyanti
3. arsip

G. Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Penulisan Surat Dinas dan Resmi

Surat dinas dan surat resmi memiliki unsur-unsur yang sama, yaitu: kepala surat, tanggal surat, lampiran, perihal, alamat tujuan surat, salam pembuka, isi surat, salam penutup, tanda tangan, nama jelas, jabatan, tembusan, dan inisial.

Selain penggunaan bahasa yang bersifat formal, dalam penulisan unsur-unsurnya surat juga harus mematuhi kaidah penulisan bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis surat:

1. Penulisan Kepala Surat

Kepala surat berguna untuk memberikan informasi kepada penerima surat tentang nama, alamat, serta keterangan lain yang berkaitan dengan instansi atau badan pengirim surat. Unsur-unsur alamat dipisahkan dengan tanda koma, bukan dengan tanda hubung. Kata *jalan* dituliskan lengkap *jalan*, tidak singkat *Jl.* atau *Jln.* Jika kantor tersebut memiliki nomor *telepon*, tuliskan kata *Telepon*, bukan *Tilpon*, dan bukan pula singkatan *Telp.* atau *Tilp.* Kemudian, nomor telepon tidak perlu diberi titik karena bukan merupakan suatu jumlah (Telepon 4536754, bukan Telpn 4.536.754).

2. Penulisan tanggal surat

Tanggal surat dinas tidak perlu didahului nama kota karena nama kota itu sudah tercantum pada kepala surat. Selanjutnya, nama bulan itu jangan disingkat atau ditulis dengan angka (November menjadi Nov. atau 11; Februari menjadi Feb. atau 2). Tahun juga dituliskan lengkap, tidak disingkat dengan tanda koma di atas. Pada akhir tanggal surat, tidak dibubuhkan tanda baca apa pun, baik titik maupun tanda hubung.

Perhatikan penulisan tanggal surat dinas yang benar.

Kepala Surat

28 Oktober 2007

3. Penulisan Alamat Surat

Penulisan alamat (dalam) surat diatur sebagai berikut.

- a. Alamat yang dituju ditulis di sebelah kiri surat pada jarak tengah antara hal surat dan salam pembuka. Posisi alamat surat pada sisi sebelah kiri ini lebih menguntungkan daripada dituliskan di sebelah kanan karena kemungkinan pemenggalan alamat tidak ada. Jadi, alamat yang cukup panjang pun dapat dituliskan tanpa dipenggal karena tempatnya cukup leluasa.
- b. Alamat surat tidak diawali kata kepada karena kata tersebut berfungsi sebagai penghubung intrakalimat yang menyatakan arah. (Alamat pengirim pun tidak didahului kata *dari* karena kata *dari* berfungsi sebagai penghubung intrakalimat yang menyatakan asal).
- c. Alamat yang dituju diawali dengan *Yth.* (diikuti titik) atau *Yang terhormat* (tidak diikuti titik).
- d. Sebelum mencantumkan nama orang yang dituju, biasanya penulis surat mencantumkan sapaan *Ibu, Bapak, Saudara* atau *Sdr.*
- e. Jika nama orang yang dituju bergelar akademik yang ditulis di depan namanya, seperti *Drs., Ir., dan Drg.*, kata sapaan *Bapak, Ibu,* atau *Saudara* tidak digunakan. Demikian juga, jika alamat yang dituju itu memiliki pangkat, seperti *sersan* atau *kapten*, kata sapaan *Bapak, Ibu* atau *Saudara* tidak digunakan. Jika yang dituju adalah jabatan orang tersebut seperti direktur PT atau kepala instansi tertentu, kata sapaan *Bapak, Ibu,* atau *Sdr.* tidak berimpit dengan gelar, pangkat, atau dengan jabatan.

Perhatikan contoh penulisan alamat yang benar :

Yth. Bapak Syakuro, B.A.

Yth. Bapak Darwino

Yth. Ir. Mariani

Yth. Kepala Desa Tajur

Yth. Kapten Sumijo

- f. Penulisan kata *jalan* tidak singkat. Kemudian, nama gang, nomor, RT, dan RW biasanya dituliskan lengkap dengan huruf kapital setiap awal kata. Selanjutnya, nama kota dan provinsi dituliskan dengan huruf awal kapital, tidak perlu digarisbawahi atau diberi tanda baca apa pun. Seperti pada alamat pengirim, pada alamat yang dituju pun perlu dicantumkan kode pos jika kota tersebut

telah memilikinya untuk memperlancar dan mempermudah penyampaian surat Anda ke alamat yang dituju.

Perhatikan contoh penulisan alamat di bawah ini:

Yth. Kepala Biro Umum
Departemen
Jalan Menteng Raya No. 5
Jakarta Pusat 12254

Adakalanya alamat yang dituju oleh penulis tidak jelas. Misalnya, penulis surat tidak tahu persis kepada siapa surat tersebut dialamatkan, apakah kepada direktur, kepada sekretarisnya, atautkah kepada kepala bagian personalianya.

Kalau demikian permasalahannya, penulis surat harus menggunakan alamat yang umum saja, seperti pimpinan sehingga alamat itu, misalnya, ditulis sebagai berikut :

Yth. Pimpinan Pabrik Minyak Lam Kiau
Jalan Tabing No. 10
Padang

Jika kita berkirim surat kepada seseorang berdasarkan iklan surat kabar, seperti iklan dalam *Kompas* atau dalam *Suara Pembaharuan*, hendaklah surat itu ditujukan kepada pemasang iklan tersebut, dan bukan kepada iklannya. Oleh karena itu, alamat yang benar menurut kaidah bahasa adalah alamat yang ditujukan kepada pemasangnya, seperti contoh berikut :

Yth. Pemasang Iklan
pada harian *Kompas*
Kotak Pos 2619 Jakarta 10001
di Bawah No. 658

Dalam alamat yang dituju kadang-kadang digunakan singkatan u.p. (untuk perhatian). Bentuk singkatan u.p. (u kecil diberi titik dan p kecil diberi titik) digunakan di depan nama bagian dari suatu instansi apabila masalah surat dipandang cukup dapat diselesaikan oleh pejabat yang tercantum setelah u.p. tanpa diperlukan penentuan kebijaksanaan langsung pemimpin/kepala instansi yang bersangkutan. Misalnya :

Yth. Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
u.p. Kepala Subbagian Keuangan
Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun
Jakarta 13220

4. Penulisan salam pembuka

Penulisan salam pembuka mengikuti aturan berikut. Salam pembuka dicantumkan di sebelah kiri satu garis tepi dengan nomor, lampiran, hal, dan alamat surat. Huruf pertama awal kata dituliskan dengan huruf kapital, sedangkan kata yang lain dituliskan kecil semua, kemudian salam pembuka itu diikuti tanda koma.

Ungkapan yang lazim digunakan sebagai salam pembuka dalam surat-surat dinas yang bersifat netral adalah.

Dengan hormat, (*D* kapital, *h* kecil)

Salam sejahtera, (*S* kapital, *s* kecil)

Saudara,

Saudara yang terhormat,

Bapak yang terhormat,

Dr. Ir. Aceng Suherlan yang terhormat,

Prof. Adad Iskandar yang terhormat,

5. Penulisan Salam Penutup

Huruf awal kata salam penutup ditulis dengan huruf kapital, sedangkan kata-kata lainnya ditulis kecil. Sesudah salam penutup, dibubuhkan tanda koma. Misalnya :

Benar

Salam takzim,
Salam kami,
Hormat kami,
Wasalam,

Salah

Salam Takzim,
Salam Kami,
Hormat Kami,
Wassalam,

6. Tanda Tangan, Nama Jelas, dan Jabatan

Surat dinas dianggap sah jika ditandatangani oleh pejabat yang berwenang, yaitu pemegang pimpinan suatu instansi, lembaga, atau organisasi. Nama jelas penanda tangan dicantumkan di bawah tanda tangan dengan hanya huruf awal setiap kata ditulis kapital, tanpa diberi kurung dan tanpa diberi tanda baca apa pun. Di bawah nama penanda tangan, dicantumkan nama jabatan sebagai identitas penanda tangan tersebut. Jika akan dicantumkan pula nomor induk pegawai pejabat yang bersangkutan, pencantumannya di antara nama jelas dan jabatan. Akan tetapi, sebenarnya pencantuman NIP bukan merupakan suatu keharusan.

Perhatikan contoh di bawah ini:

M. Taufik Arif
NIP. 130519977
Kepala

Perhatikan pencantuman tanda tangan, nama jelas, dan jabatan di bawah ini:

Tanda tangan
Drs. Sungaji
Kepala

Tanda tangan
M.Arsalan, S.E.
Direktur

Tanda tangan
Prof. Dr. Sangkuni, M.Sc.
NIP. 130427722
Rektor

7. Penggunaan Bentuk Singkatan a.n. dan u.b.

Bentuk *a.n.* (a kecil diberi titik dan n kecil diberi titik) digunakan jika penandatanganan dilakukan oleh pejabat setingkat di bawah pimpinan yang ditunjuk oleh pimpinan instansi yang bersangkutan. Bentuk singkatan *a.n.* dicantumkan di depan nama jabatan yang melimpahkan wewenang penandatanganan itu.

Perhatikan bentuk penulisan bentuk singkatan a.n. di bawah ini.

.....
a.n. Direktur Utama
PT Sumber Waras

Tanda tangan
Mardoni
Direktur Pemasaran

.....
a.n. Kepala Pusat Pendidikan
dan Pelatihan BNI 1946

Tanda Tangan
Nama jelas
Sekretaris Pusdiklat

Bentuk singkatan *u.b.* (u kecil diberi titik dan b kecil diberi titik) digunakan jika penandatanganan surat itu dilakukan oleh staf suatu instansi yang kedudukannya dua tingkat atau lebih di bawah pimpinannya.

Perhatikan bentuk penulisan singkatan u.b. di bawah ini :

.....
Kepala Kantor Wilayah
Departemen Tenaga Kerja
Propinsi....
u.b.
Tanda Tangan

Nama Jelas
Kepala Bagian Personalia

.....

a.n. Gubernur Kepala daerah Tk.I
Provinsi.....
Pembantu Gubernur Wilayah I
u.b.
Tanda Tangan
Nama Jelas
Bupati.....

8. Tembusan

Ada beberapa instansi yang menamakan bagian ini *tindasan* atau *c.c. (carbon copy)*, Pusat Bahasa tidak menganjurkan penggunaan istilah tersebut. Yang dianjurkan Pusat Bahasa adalah *Tembusan*.

Perhatikan penulisan tembusan di bawah ini:

Tembusan:

1. Direktur Sarana Pendidikan
2. Kepala Bagian Tata Usaha
3. Sdr. Sukijan

9. Inisial

Inisial disebut juga sandi, yaitu kode pengenal yang berupa singkatan nama pengonsep dan singkatan nama pengetik surat. Inisial ditempatkan pada bagian bawah di sebelah kiri. Misalnya:

SR/Ggn

SR : Singkatan nama pengonsep: Siti Rumati

Ggn : Singkatan nama pengetik: Gugun

RANGKUMAN

Menulis Surat dengan Memperhatikan Jenis Surat

A. Pengertian Surat

Surat adalah salah satu sarana komunikasi tertulis untuk menyampaikan informasi dari satu pihak (orang, instansi, atau organisasi) kepada pihak lain (orang, instansi, atau organisasi).

B. Format Surat

Bentuk penulisan surat atau format surat yang lazim dipergunakan ada 5 bentuk, yaitu :

1. Bentuk lurus penuh (*full block style*)
2. Bentuk lurus (*block style*)
3. Bentuk setengah lurus (*semi block style*)
4. Bentuk lekuk (*indented style*)
5. Bentuk paragraf menggantung (*hanging paragraph*)

C. Jenis-Jenis Surat

Berdasarkan pemakaiannya surat dibagi atas tiga jenis, yaitu surat pribadi, surat resmi, dan surat dinas.

D. Surat Lamaran Pekerjaan

Surat lamaran pekerjaan dapat ditulis dengan tangan atau diketik.

Bagian surat lamaran pekerjaan sebagai berikut:

1. Tempat dan tanggal penulisan surat
2. Perihal
3. Alamat Surat
4. Salam pembuka
5. Pembuka surat
6. Tujuan surat lamaran pekerjaan
7. Identitas pelamar
8. Penutup surat
9. Tanda tangan dan nama jelas pelamar

E. Surat Undangan

Surat undangan adalah surat pemberitahuan akan adanya suatu acara/kegiatan pertemuan, upacara dengan harapan agar penerima undangan dapat hadir pada waktu dan tempat yang telah ditetapkan.

Bagian-bagian surat undangan ialah kepala surat, isi surat dan penutup/kaki surat

F. Surat Edaran

Surat edaran adalah surat pemberitahuan tertulis yang ditujukan kepada pejabat/pegawai.

Fungsi surat edaran:

- a. di kalangan instansi pemerintah merupakan surat yang dapat memberi petunjuk, penjelasan tentang pelaksanaan atau peraturan.
- b. di perusahaan swasta surat edaran dapat berfungsi sebagai pemberitahuan atau pengumuman.
3. macam surat edaran, yaitu surat edaran pemerintah, surat edaran dari instansi pemerintah, dan surat edaran dari instansi perusahaan
4. susunan surat edaran dari instansi pemerintah atas kepala surat, isi surat, dan kaki surat/bagian akhir.

G. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan Surat Dinas dan Resmi

Surat dinas dan surat resmi memiliki unsur-unsur yang sama, yaitu: kepala surat, tanggal surat, lampiran, perihal, alamat tujuan surat, salam pembuka, isi surat, salam penutup, tanda tangan, nama jelas, jabatan, tembusan, dan inisial.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis surat ialah

1. Penulisan kepala surat
2. Penulisan tanggal surat
3. Penulisan alamat surat

4. Penulisan salam pembuka
5. Penulisan salam penutup
6. Tanda tangan, nama jelas, dan jabatan
7. Penggunaan bentuk singkatan a.n. dan u.b.
8. Tembusan
9. Inisial

TUGAS MANDIRI :

Supaya lebih memahami materi pelajaran, lakukanlah tugas berikut.

1. Buatlah surat edaran yang isinya pemberitahuan kepada orang tua tentang adanya kegiatan LDKS bagi siswa kelas XII yang diadakan oleh OSIS.
2. Buatlah surat undangan untuk pengurus OSIS berkenaan dengan akan diadakan rapat pembentukan panitia LDKS.
2. Buatlah surat lamaran pekerjaan berdasarkan iklan yang terdapat di surat kabar sesuai klasifikasi keahlian Anda!

(Semua surat ditulis dengan aturan pembuatan surat resmi yang benar dan menggunakan bahasa Indonesia yang baku atau formal)

UJI KOMPETENSI

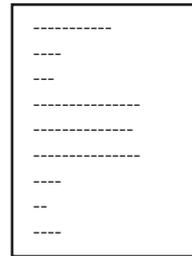
I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pernyataan di bawah ini!

1. Apabila tidak memungkinkan, dalam komunikasi si pemberi informasi saling berhadapan baik langsung maupun tidak langsung dapat dilakukan melalui
 - a. telepon
 - b. televisi
 - c. handphone
 - d. surat
 - e. radio
2. Di bawah ini yang bukan bagian surat dinas ialah
 - a. kop surat
 - b. hal
 - c. kaki surat
 - d. tanggal
 - e. alamat yang dituju
3. Surat yang berisi hal-hal yang berkaitan dengan tugas dan pekerjaan disebut
 - a. surat pribadi
 - b. surat dinas
 - c. surat resmi
 - d. surat niaga
 - e. surat kerja
4. Perbedaan surat pribadi dan resmi, terletak pada unsur di bawah ini, *kecuali*
 - a. kop surat
 - b. isi surat
 - c. tanggal surat
 - d. salam pembuka
 - e. salam penutup
5. Yang bukan termasuk surat resmi perorangan ialah
 - a. surat keterangan
 - b. surat izin
 - c. surat permohonan cuti
 - d. surat undangan
 - e. surat lamaran pekerjaan
6. Penulisan tanggal surat yang benar ialah
 - a. 27-7-2007
 - b. 27 Okt. 2007
 - c. 27-Juli-2007
 - d. 27 Juli 2007
 - e. 27 Juli '07

7. Penulisan alamat yang benar ialah
- Kepada Yth. Bapak Hafidz
Jln. Lembah Griya Blok B. no.10
Jakarta Timur
 - Yth. Bapak Hafidz
Jalan Lembah Griya Blok B nomor 10
Jakarta Timur
 - Kepada Bapak Hafidz
Jl. Lembah Griya Blok B No. 10
Jak – Tim
 - Yth. Bapak Hafidz
Jln. Lembah Griya Blok B No. 10
Jakarta Timur
 - Kepada Yth. Bpk. Hafidz
Jalan lembah Griya Blok B no.10
Jakarta Timur

8. Bentuk penulisan surat di samping ialah

- indented style (bentuk lekuk)
- block style (bentuk lurus)
- semi block style (bentuk setengah lurus)
- full block style (bentuk lurus penuh)
- Hanging paragraph (bentuk menggantung)



9. Di bawah ini merupakan salam pembuka surat pribadi, *kecuali*

- | | |
|-------------------|------------------|
| a. salam kangen | d. hormat kami |
| b. teriring rindu | e. dengan hormat |
| c. salam takzim | |

10. Di bawah ini yang bukan termasuk surat dinas ialah

- | | |
|-------------------------------|--------------------|
| a. surat tugas | d. surat keputusan |
| b. surat pembaca | e. memorandum |
| c. surat undangan rapat kerja | |

11. Surat yang bersifat resmi dan berisi informasi yang ditujukan pada banyak orang ialah

- | | |
|-------------|----------|
| a. undangan | d. tugas |
|-------------|----------|

- b. pemberitahuan
 - c. keterangan
 - e. perjanjian
12. Surat dinas pemerintah lebih banyak menggunakan bentuk surat
- a. bentuk lekuk
 - b. bentuk lurus penuh
 - c. bentuk indonesia versi b/baru
 - d. bentuk indonesia versi a/lama
 - e. bentuk setengah lurus
13. Penulisan NIP dari pejabat yang mendatangi surat dinas berada di
- a. kepala surat
 - b. isi surat
 - c. nomor surat
 - d. atas tanda tangan
 - e. bawah tanda tangan
14. Yang tidak termasuk isi surat undangan ialah
- a. salam pembuka
 - b. hari dan tanggal
 - c. acara
 - d. nama badan usaha
 - e. alasan
15. Surat dari Ibu sudah saya terima. Saya tidak dapat pulang dalam minggu-minggu ini karena saya akan menempuh ujian akhir. Untuk itu, saya mohon maaf pada Ibu.

Isi berita surat balasan di atas adalah

- a. Ananda baru sempat membalas surat Bunda dan akan ujian.
 - b. Mudah-mudahan Bunda berkecil hati.
 - c. Ananda sudah menerima surat Bunda.
 - d. Dia tidak bisa pulang karena akan ujian.
 - e. Ananda segera pulang bertemu Bunda.
16. Perlu Ananda ketahui bahwa akhir-akhir ini kesehatan Nenek tidak baik. Sudah dua kali Nenek keluar masuk rumah sakit dalam satu bulan ini. Hal inilah yang membuat Ayah lama membalas suratmu.

Intisari dari surat di atas yang tepat adalah

- a. Orang tua tidak mengirim surat karena sedang sakit.

- b. Ayah belum membalas dan mengirim surat kepada anaknya.
 - c. Akhir-akhir ini kesehatan Ayah dan Nenek terganggu.
 - d. Ayah lama membalas surat karena Nenek sakit.
 - e. Ananda sudah lama bertanya-tanya tentang balasan surat.
17. Penulisan kalimat penutup surat undangan resmi yang tepat adalah
- a. Demikian surat undangan ini, atas kehadirannya kami ucapkan terima kasih.
 - b. Sampai di sini suratku, akhir kata kami mohon maaf atas segala kekurangan.
 - c. Atas kehadiran Bapak/ibu, kami mengucapkan terima kasih.
 - d. Sekian surat ini, atas perhatiannya tak lupa kami mengucapkan terima kasih.
 - e. Demikian penjelasan kami, semoga Bapak/Ibu/Saudara dapat menghadirinya.
18. Kalimat pembuka lamaran pekerjaan yang sesuai dengan iklan adalah
- a. Karena iklan itu menarik, kami mengajukan lamaran kerja.
 - b. Dengan ini diajukan lamaran kerja setelah saya membaca iklan.
 - c. Bersama iklan yang dimuat dalam harian *Kompas*, 17 Juni 2000, saya mengajukan lamaran pekerjaan.
 - d. Setelah membaca iklan lowongan kerja dalam harian *Kompas*, 17 Juni 2000, kami mengajukan lamaran pekerjaan.
 - e. Karena saya tertarik dengan iklan lowongan kerja dalam *Kompas* 17 Juni 2000, saya mohon dengan sangat agar lamaran pekerjaan ini diterima.
19. Alamat surat lamaran pekerjaan yang berasal dari iklan di koran, ialah
- a. Kepada Koran Sindo
di tempat.
 - b. kepada Yth. Redaksi Republika
jalan....
 - c. Kepada Yth. Pemasang Iklan di harian Kompas
Kotak Pos 2221 Jakarta 10001
 - d. Kepada Iklan Baris Pos Kota
Jalan... no. 617

- e. Yth. Pemasang Iklan
pada Harian Terbit
Kotak Pos 2619 Jakarta 10001
Di bawah no. 658

20. Dengan hormat, sehubungan dengan iklan lowongan pekerjaan pada harian *Pikiran Rakyat*, tanggal 14 September 2005, dengan ini saya

Penulisan pemerian yang tepat untuk melengkapi identitas pelamar dalam surat lamaran pekerjaan tersebut adalah...

- a. Nama lengkap : Baskoro
Tempat / Tgl. Lahir : Jakarta, 27 Juni 1982
Alamat : Jl. H. Marzuki 82
Bogor
Pendidikan Terakhir : S-1 (Teknik Pertanian)
- b. Nama lengkap : Baskoro
Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta 27 Juni 1982
Alamat : Jln. Hj. Marzuki 82,
Bogor
Pendidikan Terakhir : Sarjana Teknik
Pertanian
- c. nama lengkap : Baskoro
tempat/tgl.lahir : Jakarta 27 Juni 1982
alamat : Jalan H. Marzuki 82, Bogor
pendidikan terakhir : S-1 (Teknik Pertanian)
- d. nama lengkap : Baskoro
tempat /tgl. Lahir : Jakarta, 27 – 06-1982
alamat : jalan Haji Marzuki 82-Bogor
pendidikan terakhir : S-1 (Teknik Pertanian)
- e. nama lengkap : B A S K O R O
tempat /tgl lahir : JAKARTA, 27-06-1982
alamat : Jln. H. Marzuki 82,
Bogor
Pendidikan terakhir : S-1 (Teknik Pertanian)

II. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat dan benar!

1. Jelaskan pengertian surat!
2. Sebutkan surat berdasarkan pemakaiannya?
3. Jelaskan perbedaan surat pribadi, resmi dan dinas!
4. Sebutkan 3 contoh surat dinas!
5. Sebutkan 3 contoh surat resmi bersifat pribadi!
6. Buatlah skema format penulisan surat resmi versi Indonesia lama dan baru serta jelaskan perbedaannya!
7. Carilah contoh surat undangan dinas lalu tempelkan di buku tugas dan koreksilah, jika ada kesalahan, betulkan!
8. Jelaskan unsur-unsur surat edaran!
9. Sebutkan bagian-bagian surat lamaran pekerjaan!
10. Buatlah contoh alamat tujuan surat yang lengkap sesuai penulisan yang benar !

BAB 5

MENULIS LAPORAN ILMIAH SEDERHANA

Standar Kompetensi	- Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat unggul
Kompetensi Dasar	- Menulis laporan ilmiah sederhana
Indikator	<ul style="list-style-type: none">- Merumuskan judul sebagai topik bahasan- Menyusun sistematika laporan- Merencanakan rancangan isi laporan- Menyusun isi laporan

Salah satu bentuk keterampilan menulis ialah mampu menulis laporan ilmiah sederhana. Untuk dapat menulis laporan ilmiah, diperlukan pemahaman terhadap syarat-syarat penulisan laporan ilmiah. Pada bab ini, kita akan mempelajari berbagai teknik menyusun tulisan ilmiah khususnya laporan ilmiah sederhana dari sistematika, langkah-langkah membuat laporan, teknik membuat kutipan, penulisan daftar pustaka, indeks, serta persyaratan fisik. Diharapkan setelah pembelajaran, kita dapat menulis laporan ilmiah sederhana dengan tepat dan sesuai persyaratan ilmiah.

Wacana

Perjalanan 3 Wanita, (Dialog Berlatar Hutan Bakau)

Peta sejarah dan arkeologi menjadi sumber informasi utama.

Seruas jalan lengang yang terapat bentangan sawah di Tanara, Serang. Kelengahan pagi hari itu seketika pecah ketika dua mobil berjalan beriringan dalam kecepatan sedang.

Mobil pertama bergerak dengan bagasi terbuka dan menyembulkan kamera Mini DV Sony DSR VD 170. Kamera itu mengarah pada mobil kedua yang dikendarai tiga orang perempuan muda. Keduanya pun bergerak dengan saling menjaga kecepatan. Setelah perjalanan sekitar 500 meter, adegan selesai. Tak ada pengambilan gambar ulang. Tiga perempuan itu pun tersenyum lebar.

Itulah sepenggal proses pengambilan gambar program *perjalanan 3 wanita* produksi stasiun televisi *Trans TV* untuk episode Syekh Nawawi Al-Bantani.

Pagi itu, para kru yang berjumlah lebih dari 15 orang dibagi menjadi dua tim untuk membuat episode sosok ulama besar itu yang menurut sejarah lahir di Tanara.

Mereka bersama menuju ke lokasi yang sama. Setelah setengah jam perjalanan menuju Rangkas Bitung, Lebak, tim kedua termasuk tiga perempuan yang juga presenter acara Rimma, Vidia, dan Salmah menghentikan perjalanan. Tepatnya di Tanara, tempat asal Syekh Nawawi.

Ketika itulah mereka sempat beberapa kali melakukan pengambilan gambar di berbagai tempat bersejarah yang terkait dengan Syekh Nawawi Al-Bantani.

Adegan perjalanan di ruas jalan Tanara itu hanya sepenggal dari serangkaian episode tersebut. Ketika menemui tikungan, untuk menambah variasi gambar atau *stock shoot*, mobil jeep yang memang dipilih sebagai mobil yang dikendarai oleh tiga wanita terpaksa berbalik arah. Mobil sengaja kembali ke titik sebelum tikungan untuk diambil gambarnya saat menikung. Program *perjalanan 3 wanita* yang tayang tiap Selasa dan Rabu pukul 06.30 WIB itu sendiri bertutur tentang petualangan tiga perempuan ke berbagai tempat bersejarah yang terkait dengan dunia keislaman.

Untuk tiap episodenya, tim produksi *perjalanan 3 wanita* memang menjadwalkan satu hari penuh. Proses *shooting* dimulai pagi hari dan selesai tepat saat azan Magrib berkumandang.

Yang menarik, mereka berusaha menampilkan kesan tertentu dalam setiap perjalanan. Seperti pada episode Syekh Yusuf Al-Makassari, sudut pengambilan gambar terfokus pada latar belakang hamparan laut. Dengan menyewa sebuah kapal nelayan ukuran sedang, ketiga presenter dan sekitar delapan kru pendukung ikut naik ke kapal.

Hampir setengah jam berlayar menggunakan perahu bermotor, dengan berlatar pohon-pohon bakau yang tumbuh di tepi laut, ketiga perempuan itu melanjutkan dialog mereka. Semula, mereka berencana berdialog di hutan bakau. "Namun, karena kondisi tanah yang basah usai terguyur hujan dan rawan longsor, diputuskan pengambilan gambar dilakukan di atas kapal," kata Agus Efriyanto, produser *perjalanan 3 wanita*.

Untuk mengilustrasikan situasi dan kondisi kehidupan seorang tokoh yang temanya diangkat, tim produksi *perjalanan 3 wanita* pun menghadiri segmen yang disebut 'pengadegan'. Dalam segmen itu, tampil beberapa karakter yang dibuat mirip dengan kondisi saat si tokoh hidup dalam bentuk ilustrasi gambar.

Karena dananya yang cukup terbatas untuk tiap episode tayangan, figuran-figuran yang memerankan tokoh saat segmen pengadegan berasal dari kru produksi sendiri. Mereka melakukan adegan dengan menggunakan kostum yang memang sudah disiapkan dari Jakarta.

Sementara, kostum yang dikenakan oleh ketiga perempuan presenter itu pada tiap episode disponsori oleh salah satu produsen pakaian dan perlengkapan bagi para petualang. Maklum, selain harus berada di laut maupun di tengah sawah, mereka terkadang melakukan pendakian di bukit-bukit sehingga pakaian pendukung pun harus sesuai dengan aktivitas mereka.

Dalam memproduksi tayangan ini, *Trans TV* juga menggandeng Kilik *Entertainment* sebagai tim penyusun skenario tayangan. Ini termasuk pemilihan lokasi *setting* yang menggambarkan perjalanan.

Ali Taba, salah satu tim produksi dari Kilik *Entertainment* mengatakan, mereka harus melakukan survei lokasi seminggu sebelumnya ke tempat lokasi *shooting*. Untuk mempelajari sejarah perjalanan, mereka juga mencari sumber peta sejarah maupun peta arkeologi. "Karena banyak tempat yang sudah berubah saat ini," kata dia.

Pihak *Trans TV* sebagai tim produksi bertugas melakukan pengambilan gambar dan juga mengatur akting para presenter.

Saat ini, program *perjalanan 3 wanita* masih berada di beberapa episode awal. Untuk perjalanan di Banten, mereka berhasil menyelesaikan empat episode baru. Meski begitu, *rating* acara terbilang baik yang mencapai angka 11,9. Pencapaian yang lebih baik ketimbang episode perdana yang tercatat berkisar di angka 8,9. Bila *rating* terus meningkat, agaknya perjalanan ini tidak hanya merambah di sejumlah kawasan Tanah Air. Jejak sejarah keislaman di luar negeri pun bakal dijalani. “Kalau *rating*nya bagus, kami berencana ke Arab Saudi,” ujar Agus Efriyanto, sang produser yang biasa disapa Anto itu.

(Sumber: *Republika*, 7 Juli 2007)

A. Pengertian Laporan

Laporan ialah karya tulis ilmiah yang dibuat oleh seseorang atau sekelompok orang yang berhubungan secara struktural atau kedinasan setelah melaksanakan tugas yang diberikan. Laporan dibuat sebagai bukti pertanggungjawaban bawahan/petugas atau tim/panitia kepada atasannya atas pelaksanaan tugas yang diberikan. Laporan harus memuat data yang tepat dan benar serta objektif dan sistematis sehingga dapat dijadikan ukuran untuk membuat pertimbangan dan keputusan. Berdasarkan sifat penyajiannya, laporan dibedakan menjadi laporan formal dan laporan informal.

B. Sistematika Laporan Ilmiah

Laporan ilmiah dapat berbentuk naskah atau buku karena berisi hal-hal yang terperinci berkaitan dengan data-data yang akurat dan lengkap. Laporan ilmiah atau laporan formal terdiri atas :

1. Bagian awal, terdiri atas :

- a. Halaman judul: judul, maksud, tujuan penulisan, identitas penulis, instansi asal, kota penyusunan, dan tahun
- b. Halaman pengesahan (jika perlu)
- c. Halaman motto/semboyan (jika perlu)
- d. Halaman persembahan (jika perlu)

- e. Prakata;
- f. Daftar isi;
- g. Daftar tabel (jika ada)
- h. Daftar grafik (jika ada)
- i. Daftar gambar (jika ada)
- j. Abstrak : uraian singkat tentang isi laporan

2. Bagian Isi

- a. Bab I Pendahuluan berisi tentang
 - (1) Latar belakang
 - (2) Identitas masalah
 - (3) Pembatasan masalah
 - (4) Rumusan masalah
 - (5) Tujuan dan manfaat
- b. Bab II : Kajian Pustaka
- c. Bab III : Metode
- d. Bab IV : Pembahasan
- e. Bab V : Penutup

3. Bagian Akhir

- a. Daftar Pustaka
- b. Daftar Lampiran
- c. Indeks : daftar istilah

C. Langkah-Langkah Membuat Laporan

Agar dapat menyusun laporan yang baik dan efektif, perlu dipersiapkan dengan matang. Hal-hal yang perlu dilakukan adalah seperti berikut.

1. Menetapkan tujuan laporan

Pembuat laporan harus tahu, untuk apa laporan dibuat dan siapa yang akan membaca laporan tersebut.

2. Menentukan Bahan Laporan

Bahan-bahan laporan yang dapat digunakan adalah:

- (1) surat-surat keputusan

- (2) notulen hasil rapat
- (3) buku-buku pedoman
- (4) hasil kegiatan
- (5) hasil penelitian
- (6) hasil diskusi

3. Menentukan cara pengumpulan data

Cara pengumpulan data yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

- (1) Membuat petunjuk pelaksanaan bagi peneliti yang menjelaskan sasaran dan penyesuaian kegiatan
- (2) Melakukan wawancara
- (3) Mengumpulkan dokumen pelaksanaan kegiatan
- (4) Penyusunan daftar pengecekan untuk melihat data yang ada dan yang tidak ada

4. Mengevaluasi Data

Data yang telah dikumpulkan dievaluasi untuk dibuat suatu simpulan.

5. Membuat Kerangka Laporan

Kerangka laporan dibuat sesuai dengan sistematika laporan.

D. Teknik Pengutipan

Kutipan adalah pinjaman kalimat atau pendapat dari seorang ahli, penulis, dan ucapan seorang terkenal. Dalam penulisan karya ilmiah, kutipan dipergunakan untuk memperjelas dan menegaskan isi uraian atau untuk membuktikan apa yang dituliskan.

Menurut jenisnya, ada dua macam kutipan, yaitu kutipan langsung (lengkap) dan kutipan tidak langsung (isi). Kutipan langsung adalah pinjaman pendapat dengan mengambil secara lengkap kata demi kata, kalimat demi kalimat dari sebuah teks asli. Kutipan tidak langsung adalah pinjaman dari seorang penulis atau tokoh terkenal yang berupa intisari atau ikhtisar dari pendapat tersebut. Dalam kutipan dicantumkan sumber

informasi kutipan. Sumber informasi berisi nama, tahun, dan halaman. Sumber dapat disajikan sebagai berikut.

1. Kutipan Langsung

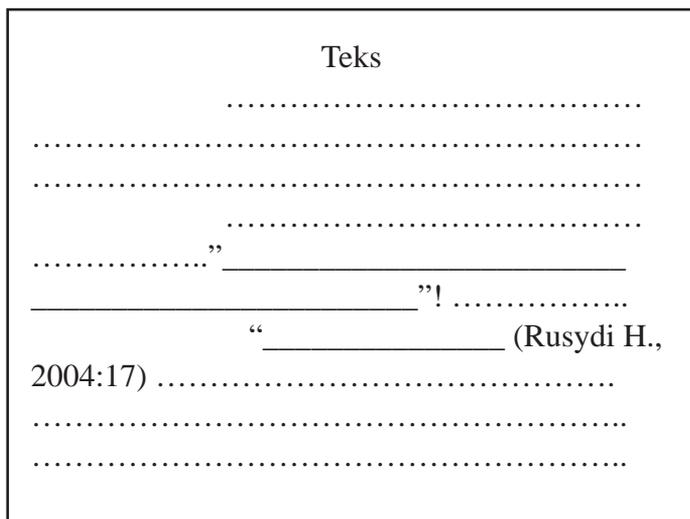
Ada dua cara membuat kutipan langsung, yaitu kutipan langsung pendek dan kutipan langsung panjang.

a. Kutipan Langsung Pendek

Kutipan langsung pendek, panjangnya tidak lebih dari empat baris tulisan kutipan ini langsung diintegrasikan dengan teks, diapit dengan tanda kutip, dan disertai sumber informasi kutipan. Jarak antara baris dengan baris kutipan dua spasi.

Contoh:

Amalia (1999:12) menyimpulkan “Ada hubungan yang erat antara kemampuan berbahasa dan lingkungan sosial tempat tinggal pemakai bahasa.”



b. Kutipan Langsung Panjang

Kutipan langsung panjang adalah kutipan yang lebih dari empat baris tulisan. Kutipan dipisahkan dari teks, jarak baris dengan baris kutipan satu spasi, kutipan boleh atau tidak diapit dengan tanda kutip. Kutipan disertai sumber informasi kutipan.

Contoh:

Suriasumantri (1987:165) mengemukakan bahwa :

“Perbedaan utama antara manusia dan binatang, terletak pada kemampuan manusia untuk mengambil jalan melingkar dalam mencapai tujuannya. Seluruh pikiran binatang dipenuhi oleh kebutuhan yang menyebabkan mereka secara langsung mencari objek yang diinginkannya atau membuang benda yang menghalanginya. Dengan demikian, sering kita melihat seekor monyet yang menjangkau secara sia-sia benda yang dia inginkan; sedangkan manusia yang paling primitif pun telah tahu mempergunakan bandringan, laso, atau melempar dengan batu. Manusia sering disebut homo faber, makhluk yang membuat alat. Kemampuan membuat alat itu dimungkinkan oleh pengetahuan itu juga membutuhkan alat-alat. Kemampuan membuat alat itu dimungkinkan oleh pengetahuan. Berkembangnya pengetahuan itu juga membutuhkan alat-alat.”

2. Kutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak langsung adalah kutipan yang dikemukakan dengan bahasa penulis sendiri. Kutipan tidak langsung ditulis tanpa tanda kutip, langsung diintegrasikan dengan teks, jarak spasi dalam kutipan dua spasi, disertai sumber informasi kutipan yang tidak selalu menyebutkan nomor halaman.

Contoh:

Herawati (1999:31) menyimpulkan bahwa siswa jurusan ekstra memiliki kemampuan menulis karya ilmiah yang lebih baik daripada siswa jurusan sosial.

Nama pengarang bagian belakang (nama akhir atau nama keluarga) ditulis lebih dahulu, diikuti tanda koma baru nama bagian depan kemudian diikuti titik. Jika buku disusun oleh sebuah komisi atau lembaga, dipakai menggantikan nama pengarang. Jika tidak ada nama pengarang, urutannya harus dimulai dengan judul buku.

- b. Menuliskan tahun terbit buku, diikuti tanda titik
 - c. Menuliskan judul buku, diberi garis bawah atau ditulis dengan huruf miring, diikuti tanda titik
 - d. Menuliskan tempat atau kota penerbitan, diikuti tanda titik dua.
 - e. Menuliskan nama penerbit dan diikuti tanda titik
3. Apabila digunakan dua sumber pustaka atau lebih yang sama penulisnya, sumber ditulis dari buku yang lebih dulu terbit diikuti buku yang terbit kemudian.
 4. Bila tidak ada nama penulis, judul buku atau artikel yang dimasukkan dalam urutan alfabet.
 5. Jarak antara baris dan baris untuk satu referensi adalah satu spasi tetapi jarak antara pokok dengan pokok adalah dua spasi.
 6. Baris pertama dimulai dari margin kiri. Baris kedua dan seterusnya dari tiap pokok harus dimasukkan ke dalam sebanyak empat ketukan mesin tik.
 7. Apabila sebuah referensi ditulis oleh lebih dari dua orang penulis, hanya satu nama yang dicantumkan dalam daftar pustaka dengan susunan nama terbalik. Untuk nama penulis lainnya disingkat dkk atau dll.

Selain ketentuan di atas, ada ketentuan-ketentuan khusus sebagai berikut.

1. Sumber dari artikel dan buku artikel

Nama penulis artikel ditulis di depan diikuti dengan tahun penerbitan. Judul artikel ditulis tanpa garis bawah atau huruf miring. Nama editor ditulis seperti menulis nama biasa, diberi keterangan (ED) atau (eds). Judul buku kumpulannya digaris bawah atau ditulis dengan huruf miring dan nomor halamannya disebutkan dalam kurung.

Contoh:

Atikah, H.Z. 1998. Karakteristik Penilaian Kualitatif, dalam Kurniasih (ED). *Pengembangan Penilaian Kualitatif dalam Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (hlm. 36-43). Bandung: PSBS Cabang Bandung.

2. Sumber dari artikel dalam jumlah

Nama judul (majalah ilmiah) ditulis dengan garis bawah atau huruf miring. Bagian akhir berturut-turut ditulis jurnal tahun ke berapa dan nomor dari halaman artikel tersebut.

Contoh:

Sunarti. 1994. *PAN dan PAP dalam Penilaian Keberhasilan Belajar Semiotika*, (02);13- 22.

3. Sumber dari artikel dalam majalah atau koran

Nama pengarang ditulis paling depan diikuti oleh tahun, dan bulan (jika ada). Nama majalah diberi garis bawah atau ditulis dengan huruf miring. Nomor halaman disebut pada bagian akhir.

Contoh:

Huda, N. 1991. 13 November. Menyiasati Krisis Listrik Musim Kering. *Jawa Pos*, hlm. 6.

4. Sumber dari koran tanpa pengarang

Judul ditulis pada bagian awal. Tahun, tanggal, dan bulan ditulis sebelah judul. Kemudian, nama surat kabar ditulis dengan garis bawah atau dengan huruf miring dan diikuti nomor halaman.

Contoh :

Perkembangan Properti Indonesia. 1999, 21 September. *Kompas*, hlm 7.

5. Sumber dari dokumen resmi pemerintah yang diterbitkan oleh suatu penerbit tanpa pengarang dan tanpa lembaga

Judul atau dokumen ditulis di bagian awal dengan diberi garis bawah atau ditulis dengan huruf miring, diikuti tahun penerbitan dokumen, kota penerbit, dan nama penerbit.

Contoh:

Undang-Undang Republik Indonesia, No.2 Th. 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. PT Armas Dutajaya.

6. Sumber berupa karya terjemahan

Nama pengarang asli ditulis paling depan, diikuti tahun penerbitan karya asli, judul terjemahan, nama penerjemah, tahun terjemahan, nama tempat penerbitan, dan nama penerbit terjemahan. Apabila tahun penerbitan buku asli tidak dicantumkan, ditulis dengan kata "Tanpa tahun".

Contoh:

Ary, Donald L.C. Jacobs, dan A. Rozawick. "Tanpa tahun". *Pengantar Penelitian Pendidikan.* Arif Furchan (pen). 1982. Surabaya: Usaha Nasional.

7. Sumber berupa Skripsi, Tesis, atau Disertasi

Nama penyusun ditulis paling depan, diikuti tahun yang tercantum pada sampul. Judul skripsi dan tesis ditulis dengan garis bawah atau huruf miring diikuti dengan pernyataan skripsi, tesis, atau disertasi tidak diterbitkan, nama kota tempat perguruan tinggi, serta nama fakultas dan perguruan tinggi.

Contoh:

Solihin. 1992. *Kesesuaian TIK, KBM, dan Evaluasi Mahasiswa PPL Universitas Lampung.* Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: FKIP Universitas Lampung.

8. Sumber berupa makalah yang disajikan dalam seminar

Nama penyusun ditulis paling depan, diikuti dengan tahun, judul makalah, pernyataan makalah disajikan dalam nama pertemuan yang diikuti ditulis dengan garis bawah atau huruf miring, lembaga penyelenggara, tempat, dan tanggal penyelenggaraan.

Contoh:

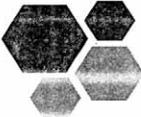
Kuntarto, Bambang. 1999. HIV di Kalangan Remaja. Makalah disajikan dalam *Seminar Kesehatan, Pemda Kabupaten Lebak, Lebak, 10-11 September 1999.*

F. Teknik Penulisan Istilah (Indeks)

Dalam setiap karya ilmiah, terdapat banyak istilah yang digunakan. Istilah-istilah tersebut dipergunakan untuk memberi penguatan atau dukungan agar tulisan berbobot dan ilmiah. Beberapa istilah memang sudah merupakan unsur serapan bahasa Indonesia, namun ada istilah yang masih murni berbentuk bahasa aslinya, belum diserap. Oleh sebab itu, ada beberapa istilah yang memang harus dijelaskan pengertiannya.

Istilah-istilah yang dipergunakan dalam suatu tulisan biasanya dikumpulkan di bagian akhir. Bagian daftar istilah disebut indeks. Indeks berguna bagi pembaca untuk mencari kata yang terdapat di dalam tulisan, khususnya karya tulis atau laporan berbentuk buku. Oleh sebab itu, cara penulisan indeks harus disusun berdasarkan abjad setelah dibuat daftar istilah atau kata-kata penting yang perlu diindekskan. Selain disusun berdasarkan abjad, juga disertakan nomor halaman tempat istilah tersebut berada agar mudah mencarinya.

Contoh indeks :

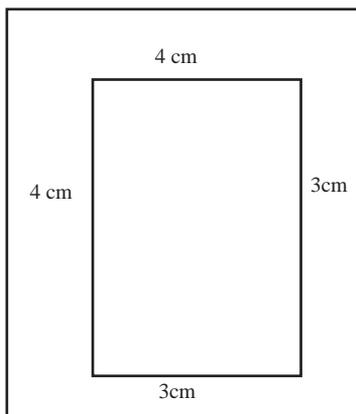
 Indeks			
A			
Adu pendapat 186			
Akronim 115			
Alur 66, 68, 172, 173, 176			
Analisis 172			
B			
Berita 20, 22, 132, 133			
Buku telepon 33			
C			
Cerpen 172, 173			
Chairil Anwar 101			
D			
Daftar indeks 30			
Debat 186-190			
Dialog 66, 68, 73, 76			
Diksi 101			
Diskusi 162, 163			
Drama 64, 66, 67, 71			
E			
Ekspresi 101, 115			
Ensiklopedia 30			
G			
gagasan 162			
I			
Ilmiah populer 140			
Inspirasi 108			
Internet 30, 132			
Irama 101, 109			
K			
Kalimat			
langsung 22			
	tak langsung 22		
	Karakter 51, 66, 67, 150, 153		
	Kegiatan sekolah 56		
	KEM 4		
	Kerangka laporan 16		
	Komunikatif 91, 92		
	Kronologis 12		
	L		
	laporan perjalanan 12		
	latar 52, 66, 67, 150		
	M		
	Menilai buku 144, 145		
	Merangkum 22, 122, 167		
	Moderator 165, 187		
	N		
	Narasumber 21		
	Naskah drama 69, 71, 76		
	Nilai 172, 173, 177		
	Notula 190		
	Notulis 190		
	Novel		
	remaja 48, 150		
	Indonesia 48, 150		
	remaja terjemahan 150, 154		
	O		
	Observasi 16		
	P		
	Panduan wawancara 21		
	Pantun 100		
	Pembawa acara 90, 94		
	Pendapat 167, 189		
	Penyair 101, 102		
		Pesan	
		tersirat 49, 50, 153	
		tersurat 49, 50, 152	
		Petunjuk pemanggungan	
		66, 72	
		Plot 68, 172	
		Pokok pikiran 126	
		Poster 116-118	
		Proposal 57, 59	
		Proses kreatif 108	
		Puisi 100, 101, 108, 109	
		R	
		Regresi 7	
		Repetisi 109	
		Resensi buku 144	
		Rima 100	
		S	
		Slogan 114-116	
		Surat	
		kegiatan 59	
		resmi 59, 80-82, 84	
		Syair 100	
		T	
		Teater 64, 65, 68	
		Teks Petunjuk 38, 40, 43	
		Tema 52, 66, 101, 111, 150, 163	
		Tipografi 100	
		U	
		Unsur drama 66	
		W	
		Wartawan 20-22, 133	
		William Shakespeare 64	

G. Format Penulisan Laporan Ukuran dan Jenis Kertas

Format penulisan sesuai dengan sistematika laporan formal di atas. Format penulisannya tergambar dalam daftar isi dengan pengetikan atau penulisan yang teratur, terperinci, dan jelas bagian-bagiannya. Adapun teknik penulisan meliputi hal-hal sebagai berikut

1. Margin

Ukuran margin terdiri atas batas kiri dan batas atas 4 cm. Serta batas kanan dan batas bawah 3 cm dari pinggir kertas. Semua tulisan termasuk tabel dan gambar berada dalam margin. Subjudul bagian bawah halaman harus diikuti dengan dua baris penuh di bawahnya, bila tidak memungkinkan subjudul ditulis pada halaman berikutnya. Begitupun kata terakhir pada suatu halaman tidak boleh dipisahkan ke halaman berikutnya tetapi seluruh kata ditulis pada halaman berikutnya. Perhatikan gambar berikut ini:



2. Spasi

Secara umum keseluruhan tulisan menggunakan spasi ganda. Kecuali untuk tabel, daftar pustaka, dan kutipan mempergunakan pula spasi tunggal (sesuai dengan aturan penulisan kutipan dan daftar pustaka). Alinea baru dapat dimulai dengan perbedaan spasi.

3. Penomoran

Penomoran meliputi penomoran halaman, bab, subbab, dan rincian uraian.

a. Penomoran Halaman

Halaman-halaman pendahuluan diberi nomor dengan menggunakan angka romawi kecil. Halaman-halaman isi dan penunjang menggunakan angka arab. Letak penomoran halaman ditempatkan di tengah dan dua spasi di atas margin bawah (*bottom, center, headfooter 2,2 cm*)

b. Penomoran Bab dan Subbab

Penomoran mempergunakan penanda urutan sebagai berikut.

- (1) Tingkat pertama dengan tanda: I, II, III, IV, V, dan seterusnya.
- (2) Tingkat kedua dengan tanda: 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 1.5, dan seterusnya.
- (3) Tingkatan ketiga dengan tanda: 1.1.1, 1.1.2, 1.1.3, 1.1.3, 1.1.4, 1.1.5, dan seterusnya.
- (4) Tingkatan keempat dengan tanda: 1.1.1.1, 1.1.1.2, 1.1.1.3, 1.1.1.4, dan seterusnya.
- (5) Tingkatan kelima dengan tanda: 1.1.1.1.1, 1.1.1.1.2, 1.1.1.1.3, 1.1.1.1.4, dan seterusnya.

4. Tabel atau Gambar

a. Tabel

Sebuah tabel terdiri atas nomor dan judul tabel, *stub, box head*, dan *body*. Nomor tabel ditulis dengan angka arab. Penomoran tabel menurut bab, misalnya nomor tabel 2.1, artinya tabel tersebut tabel pertama yang ada pada bab kedua. Judul harus padat dan dapat memberikan keterangan tentang data yang tercantum dalam tabel. Judul ditulis dengan huruf kapital setiap unsur katanya kecuali kata hubung. Apabila tabel bersumber pada tulisan atau referensi lain, tuliskan sumber referensinya pada bawah tabel.

b. Gambar

Istilah gambar mencakup di dalamnya diagram bundar, batang, garis, histogram, dan sebagainya. Gambar harus diberi nomor dan judul. Pemberian nomor dan judul tidak berbeda dengan pemberian nomor dan judul pada tabel. Perbedaannya terletak

pada penempatan. Nomor dan judul gambar diletakkan di bawah gambar.

5. Bahasa

Bahasa yang dipergunakan dalam laporan ilmiah harus mengandung kejelasan dan reproduktif. Untuk ejaan dan peristilahan berpedoman pada EYD dan Pedoman Pembentukan Istilah.

6. Jenis Kertas

Jenis kertas yang dipakai adalah jenis HVS, ukuran folio, atau kuarto bergantung pada aturan yang telah ditetapkan.

Contoh laporan ilmiah sederhana:

Laporan Penelitian Magang sebagai Jembatan Mobilitas Sosial dari Petani menjadi Perajin

I. Pendahuluan

Perajin sering dipandang memiliki status sosial yang lebih tinggi daripada petani. Hal ini disebabkan adanya anggapan bahwa seorang perajin biasanya bekerja di dalam rumah, terlindung dari terik sinar matahari sehingga suasananya tampak nyaman. Sebaliknya, petani harus bekerja di sawah, di bawah sengatan sinar matahari, dan kadang harus bergumul dengan kotoran-kotoran yang berbau tidak sedap. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika sebagian masyarakat pedesaan masih menganggap bahwa pekerjaan perajin lebih berprestise daripada petani meskipun hanya menjadi perajin industri kecil dengan skala usaha yang masih terbatas.

Lapangan pekerjaan di sektor industri kecil yang makin terbuka menyebabkan terjadinya mobilitas sosial dari petani menjadi perajin. Meskipun sebenarnya mereka belum memiliki keahlian yang memadai, terlebih lagi tingkat pendidikan mereka sebagian besar (73%) masih berpendidikan SD ke bawah. Oleh karena itu, tidak mengherankan

bahwa produktivitas kerja dan hasil yang mereka peroleh masih rendah.

Berkaitan dengan hal di atas, perlu diadakan penelitian yang saksama mengenai mobilitas sosial dan petani menjadi perajin. Dalam laporan ini, objek penelitiannya adalah masyarakat pedesaan di sekitar Surakarta, Jawa Tengah.

II. Tujuan Penelitian

1. Menelaah penyebab terjadinya mobilitas sosial dari petani menjadi perajin
2. Memberikan penyadaran pada masyarakat dampak industrialisasi

III. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei secara kualitatif dengan cara melakukan wawancara dengan narasumber. Digunakannya metodologi kualitatif agar hasil yang dicapai benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun langkah-langkah kerjanya sebagai berikut.

1. Menentukan objek penelitian
2. Melakukan wawancara dengan narasumber
3. Mengklasifikasi masalah
4. Merumuskan masalah
5. Memberikan solusi/simpulan

IV. Hasil Penelitian

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, ada beberapa faktor yang menyebabkan mobilitas sosial dari petani menjadi perajin melalui proses magang sebagai berikut.

1. Pengaruh media masa

Media massa baik berupa media elektronik maupun cetak telah membawa pengaruh yang besar terhadap pola pikir masyarakat pedesaan. Selama ini, media massa selalu mengangkat kesuksesan-kesuksesan seorang perajin. Dengan demikian, lambat laun opini

publik tersebut akhirnya mendorong keinginan petani untuk menjadi perajin.

2. Dukungan sosial keluarga dan masyarakat

Keluarga, kerabat dekat, dan komunitas yang melatari kehidupan petani sering memberikan saran dan harapan yang besar untuk menjadi perajin. Mereka selalu memandang orang-orang yang telah sukses berkat usaha menjadi seorang perajin industri kecil meskipun mereka masih berstatus magang atau buruh kontrak.

3. Sistem perekonomian Indonesia yang lebih mengutamakan sektor industri daripada pertanian

Perekonomian negara kita yang terbawa arus globalisasi dan kepentingan neoliberalisme (para pemilik modal) telah mendorong lajunya industrialisasi. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa investasi yang mereka tanamkan lebih mengarah pada sektor industri.

4. Tingkat pendidikan yang rendah

Rendahnya tingkat pendidikan mereka dan keahlian yang belum memadai membuat mereka tidak memiliki sistem kontrol diri yang kuat. Konsep diri yang lemah ini menyebabkan mereka mudah terbawa arus zaman.

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan para petani melakukan mobilitas sosial menjadi perajin. Jika tidak ada suatu program penyadaran baik dari pemerintah maupun masyarakat setempat, dapat dipastikan hasil produksi pertanian akan makin berkurang sehingga negara pun akan mengimpor beras dari luar negeri.

Akhirnya, diharapkan penelitian ini mampu memberikan penyadaran pada masyarakat dan dapat menjadi masukan untuk pihak-pihak yang berwenang memberikan kebijakan. Pihak-pihak tersebut misalnya para dewan legislatif dan eksekutif supaya memberikan arahan dan rencana pembangunan yang lebih berpihak pada sektor pertanian, terutama masyarakat miskin pedesaan.

(Sumber : Rank Karsidi, *Paedagogia* Jilid 3, Nomor 1)

RANGKUMAN

A. Pengertian laporan

Laporan ialah karya tulis ilmiah yang dibuat oleh seseorang atau sekelompok orang yang berhubungan secara struktural atau kedinasan setelah melaksanakan tugas yang diberikan.

B. Sistematika laporan ilmiah

Laporan ilmiah dapat berbentuk naskah atau buku karena berisi hal-hal yang terperinci berkaitan dengan data-data yang akurat dan lengkap. Laporan ilmiah atau laporan formal terdiri atas bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

C. Langkah-langkah membuat laporan

Agar dapat menyusun laporan yang baik dan efektif, perlu di persiapkan dengan matang. Hal-hal yang perlu dilakukan adalah menetapkan tujuan laporan, menentukan bahan laporan, menentukan cara pengumpulan data, mengevaluasi data, dan membuat kerangka laporan.

D. Teknik pengutipan

Kutipan adalah pinjaman kalimat atau pendapat dari seorang ahli, penulis, dan ucapan seorang terkenal. Dalam kutipan dicantumkan sumber informasi kutipan. Sumber informasi berisi nama, tahun, dan halaman. Sumber dapat disajikan sebagai kutipan langsung dan kutipan tidak langsung.

E. Teknik penulisan daftar pustaka

Daftar pustaka atau bibliografi yang berisi buku, makalah, artikel, atau bahan lainnya mempunyai pertalian dengan sebuah tulisan atau sebagian dari tulisan yang sedang dibuat. Unsur-unsur yang ditulis dalam daftar pustaka secara berturut-turut meliputi: nama penulis, tahun penerbitan, judul tulisan, kota tempat penerbitan, dan nama penerbit.

F. Teknik penulisan istilah (indeks)

Istilah-istilah yang dipergunakan dalam suatu tulisan biasanya dikumpulkan di bagian akhir. Bagian daftar istilah disebut indeks. Indeks berguna bagi pembaca untuk mencari kata tersebut dan penjelasannya yang terdapat di dalam tulisan, khususnya karya tulis atau laporan berbentuk buku. Cara penulisan indeks disusun berdasarkan abjad setelah dibuat daftar istilah atau kata-kata penting yang terdapat di dalam buku. Penulisan kata disertai halaman tempat kata tersebut berada agar memudahkan pencarian.

G. Format penulisan laporan, ukuran, dan jenis kertas

Format penulisan sesuai dengan sistematika laporan formal. Format penulisannya tergambarkan dalam daftar isi dengan pengetikan atau penulisan yang teratur, terperinci, dan jelas bagian-bagiannya. Teknik penulisan meliputi margin, spasi, penomoran, tabel atau gambar, bahasa, dan jenis kertas.

TUGAS KELOMPOK:

Bentuklah kelompok terdiri atas 5 orang. Rencanakanlah secara berkelompok sebuah kegiatan ilmiah sederhana seperti melakukan pengamatan/penelitian yang berhubungan dengan bidang keahlian atau jurusan. Lalu, buatlah laporannya! Perhatikan sistematika dan persyaratan membuat laporan ilmiah.

UJI KOMPETENSI

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pernyataan di bawah ini!

1. Untuk pengembangan bakat minat siswa di bidang seni, OSIS membuat wadah untuk berlatih band. Kegiatan ini diadakan seminggu sekali dengan mendatangkan pelatih dari luar. Latihan band di samping diadakan di sekolah, juga sesekali dilakukan di studio. Melalui latihan rutin itu, tampak ada kemajuan yang signifikan. Hal ini dapat kita lihat dari penampilan band kita di pentas seni tutup tahun yang mendapat sambutan begitu meriah. Prestasi yang lebih nyata kita tunjukkan dari kejuaraan band antar-SMK baru-baru ini. Dalam lomba tersebut, kita mendapat juara pertama, tropi bupati dan hadiah uang pembinaan sebesar Rp 2 juta.

Penggalan laporan di atas berisi tentang

- a. latar belakang masalah
 - b. rumusan tujuan
 - c. pelaksanaan program
 - d. lomba band antar-SMK
 - e. hadiah kejuaraan band
2. Di Sulawesi Selatan, kami mengunjungi Benteng Port Rotterdam, makam Diponegoro, makam Sultan Hasanuddin, dan menikmati suasana malam sepanjang Pantai Losari, Ujung Pandang. Kunjungan ke objek-objek wisata daerah itu selalu mendapat kesan. Tidak jarang para peserta safari berdecak kagum. Dari situlah diharapkan rasa cinta tanah air bisa tumbuh.

Penggalan wacana di atas merupakan bagian dari jenis laporan

- a. praktik kerja
- b. wawancara
- c. seminar
- d. karyawisata
- e. perjalanan

3. Contoh penulisan judul karya tulis yang tepat ialah
 - a. KONSEP PEMASARAN DAN
TINGKAH LAKU PARA
KONSUMEN
 - b. KONSEP PEMASARAN
DAN TINGKAH LAKU PARA KONSUMEN
 - c. KONSEP PEMASARAN
DAN TINGKAH LAKU PARA
KONSUMEN
 - d. KONSEP
PEMASARAN DAN
TINGKAH LAKU PARA KONSUMEN
 - e. KONSEP
PEMASARAN DAN TINGKAH
LAKU PARA KOSUMEN
4. Hal-hal berikut ini perlu ditulis dalam laporan kunjungan/perjalanan, *kecuali*
 - a. judul
 - b. tujuan kunjungan
 - c. jadwal kegiatan kunjungan
 - d. hasil yang diperoleh
 - e. tanggapan masyarakat sekitar

5. Judul buku: Manajemen Personalia; penulis: Heidjrachman Ranupandoyo dan Saud Husnan; penerbit : BPFE Yogyakarta; tahun terbit; 1989.

Penulisan daftar pustaka dari data buku di atas sesuai dengan EYD ialah

- a. Heidjrachman Ranupandoyo dan Saud Husnan, *Manajemen Personalia* (Yogyakarta : BPFE), 1989.
- b. Heidjrachman Ranupandoyo dan Saud Husnan. 1989. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta BPFE.
- c. Ranupandoyo, Heidjrachman dan Husnan, Saud 1989. *Manajemen*

Personalia. Yogyakarta BPFE.

- d. Ranupandoyo, Heidjrachman dan Saud Husnan, *Manajemen Personalia*, (Yogyakarta : BPFE), 1989.
 - e. Ranupandoyo, Heidjrachman dan Saud Husnan, 1989. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta : BPFE.
6. Bagian pertama tulisan ini akan menunjukkan raihan yang berhasil dicapai ekonomi Indonesia selama Pelita IV karena raihan ini akan menentukan apa yang dapat dicapai Indonesia lima tahun mendatang. Pembahasan yang bersifat lebih spekulatif mengenai hasil yang mungkin dicapai akan diberikan pada bagian kedua. Selanjutnya kita beranjak ke identifikasi isu-isu utama yang harus ditangani selama Pelita V.

Penggalan bagian karya tulis di atas berisi

- a. latar belakang masalah
 - b. tujuan
 - c. sistematika penyajian
 - d. rumusan masalah
 - e. metode perolehan data
7. Sekolah dengan segenap sivitasnya telah berusaha maksimal untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan standar kompetensi yang digariskan oleh kurikulum. Akan tetapi, dunia sekolah tetap berbeda dengan dunia kerja. Kesenjangan (*gap*) antara dunia sekolah dan dunia kerja tetap saja ada mengingat tidak semua aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dituntut di dunia kerja dapat diajarkan, dialami, atau dipraktikkan di sekolah. Oleh karena itu, praktik kerja industri (prakerin), dalam bentuk penerjunan siswa ke dunia industri/usaha merupakan hal yang mutlak diperlukan.

Penggalan laporan di atas berisi tentang

- a. penyesuaian antara sekolah dan industri
- b. metode perolehan data dalam prakerin
- c. latar belakang pelaksanaan prakerin
- d. sistematika laporan prakerin
- e. pendekatan dalam menyelesaikan masalah prakerin

8. Cara penulisan kutipan dengan sistem catatan langsung dari buku karangan Manullang, berjudul *Management Personalia*, diterbitkan oleh Ghalia Indonesia, Jakarta, tahun 1998 halaman 11 berikut ini benar, kecuali
- Untuk menjadi pemimpin yang baik haruslah memiliki bakat sebagai pemimpin sejak lahir (Manullang, 1998:11).
 - Manullang (1998:11) untuk menjadi pemimpin yang baik haruslah mempunyai bakat sebagai pemimpin sejak lahir.
 - Menurut Manullang (1998:11) untuk menjadi pemimpin yang baik haruslah mempunyai bakat sebagai pemimpin sejak lahir.
 - Dikatakan oleh Manullang (1998:11) bahwa untuk menjadi pemimpin yang baik haruslah mempunyai bakat sebagai pemimpin sejak lahir.
 - Manullang pada tahun 1998 halaman 11 mengatakan bahwa untuk menjadi pemimpin yang baik haruslah mempunyai bakat sebagai pemimpin sejak lahir.
9. Jika kita mengutip dari buku karangan Ismail Marahimin berjudul *Menulis Secara Populer* terbitan Pustaka Jaya, Jakarta tahun 1994 halaman 19, penulisan sumber dalam bentuk *footnote* (catatan kaki) yang sesuai dengan EYD ialah
- Ismail Marahimin, *Menulis Secara Populer*, (Jakarta : Pustaka Jaya, 1994), hlm, 19.
 - Ismail Marahimin, *Menulis Secara Populer*, Jakarta, Pustaka Jaya, 1994, hlm 19.
 - Marahimin, Ismail, *Menulis Secara Populer*, Jakarta, Pustaka Jaya, 1994, hlm 19.
 - Marahimin, Ismail, 1994, *Menulis Secara Populer*, Jakarta, Pustaka Jaya, hlm. 19.
 - Marahimin, Ismail, 1994. *Menulis Secara Populer*, (Jakarta : Pustaka Jaya) hlm. 19.
10. (1). Sebaliknya, bangsa-bangsa yang miskin SDM meski mereka kaya sumber daya alam (SDA) tetap saja akan tertinggal.
- (2). Kemajuan pesat yang diraih Jepang, Amerika, Singapura, dan negara-negara maju lainnya lebih banyak ditentukan oleh kualitas SDM daripada faktor sumber daya alam (SDA).

- (3). Tak ada yang menyangsikan bahwa sumber daya manusia (SDM) berkualitas merupakan kunci kemajuan suatu bangsa.
- (4). Oleh karena itu, untuk menjadi bangsa yang maju, tidak ada pilihan lain kecuali meningkatkan mutu SDM.

Untuk menyusun latar belakang sebuah karya tulis dengan tema “pentingnya SDM”, urutan kalimat-kalimat di atas ialah

- a. (1) (2) (3) (4)
- b. (1) (3) (2) (4)
- c. (2) (3) (1) (4)
- d. (3) (2) (1) (4)
- e. (3) (4) (2) (1)

11. Judul sebuah laporan berisi hal-hal berikut, *kecuali*

- a. ucapan terima kasih
- b. peruntukan laporan
- c. identitas penyusun
- d. lokasi institusi
- e. tahun

12. Bagian pendahuluan (preliminer) laporan berisi hal-hal berikut, *kecuali*

- a. judul
- b. pengesahan
- c. latar belakang masalah
- d. kata pengantar
- e. daftar isi

13. Hal-hal berikut ini perlu dicantumkan pada sebuah laporan kunjungan, *kecuali*

- a. tujuan kunjungan
- b. lamanya kunjungan
- c. objek yang dikunjungi
- d. keadaan penginapan para peserta
- e. kegiatan yang dilakukan

14. Laporan seminar perlu dilampiri hal-hal berikut, *kecuali*

- a. identitas pembicara dan moderator
- b. makalah yang diseminarkan
- c. susunan/jadwal acara
- d. notulen seminar
- e. susunan panitia

15. Ketentuan dalam penulisan kutipan langsung yang pendek (tidak lebih dari 4 baris) ialah
- kutipan dijalin dengan teks dan diapit tanda petik.
 - kutipan dijalin dengan teks, boleh diapit tanda petik boleh juga tidak.
 - kutipan dipisah dengan teks dengan jarak 2,5 spasi.
 - kutipan menjorok ke kanan 7 karakter dan dipisah dengan teks dengan jarak 2,5 spasi.
 - kutipan dijalin dengan teks dan tanpa diapit tanda petik.
16. Judul buku : Manajemen Personalia;
Penulis : Heidjrachman Ranupandoyo dan Suad Husnan;
Penerbit : BPFE Yogyakarta;
Tahun terbit : 1989.

Penulisan daftar pustaka dari data buku tersebut di atas ialah

- Heidjrachman Ranupandoyo dan Saud Husnan. 1989. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: BPFE.
 - Ranupandoyo, Heidjrachman dan Husnan, Suad. 1989. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: BPFE.
 - Ranupandoyo, Heidjrachman dan Suad Husnan. 1989. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: BPFE.
 - Ranupandoyo, Heidjrachman dan Suad Husnan, *Manajemen Personalia*, (Yogyakarta: BPFE), 1989.
 - Heidjrachman Ranupandoyo dan Suad Husnan, *Manajemen Personalia* (Yogyakarta: BPFE), 1989.
17. Penulisan daftar pustaka yang tepat untuk buku berjudul *Komposisi*, karangan Gorys Keraf, diterbitkan oleh Nusa Indah, di Ende, Flores, tahun 1985 ialah
- Keraf, Gorys. 1985. *Komposisi*. Ende, Flores; Nusa Indah.
 - Keraf, Gorys. 1985. *Komposisi*. (Ende, Flores: Nusa Indah)
 - Gorys Keraf. 1985. *Komposisi*. Ende, Flores: Nusa Indah.
 - Gorys Keraf. 1985. *Komposisi*. (Ende, Flores: Nusa Indah)
 - Keraf, Gorys, *Komposisi*, (Ende, Flores: Nusa Indah), 1985.

18. Bab pendahuluan karya tulis hal berikut, *kecuali*
- latar belakang masalah
 - rumusan masalah
 - tujuan pembahasan
 - rumusan kesimpulan
 - sistematika penulisan
19. Kerangka laporan Praktik Industri siswa yang tepat ialah
- Judul, Prakata, Daftar Isi, Uraian, Kesimpulan dan Saran, Daftar Pustaka
 - Daftar Isi, Uraian, Prakata, Daftar Pustaka, Kesimpulan dan Saran
 - Daftar Isi, Prakata, Judul, Uraian, Daftar Pustaka, Kesimpulan dan Saran
 - Judul, Prakata, Uraian, Daftar Pustaka, Daftar Isi, Kesimpulan dan Saran
 - Judul, Daftar Isi, Uraian, Daftar Pustaka, Prakatar, Kesimpulan dan Saran
20. Contoh penulisan daftar pustaka dari naskah karya Arif Budiman dalam surat kabar harian *Kompas* yang tepat ialah
- Arif Budiman. "Ilmuwan dan Aktivis". *Kompas*, 27 Agustus 1996, hlm. 4
 - Budiman, Arif. "Ilmuwan dan Aktivis". *Kompas*, 27 Agustus 1996, hlm. 4
 - Budiman, Arif. Ilmuwan dan Aktivis. *Kompas*, 27 Agustus 1996, hlm. 4
 - Budiman, Arif. Ilmuwan dan Aktivis. *Kompas*, 27 Agustus 1996, hlm. 4
 - Budiman, Arif. Ilmuwan dan Aktivis. "*Kompas*", 27 Agustus 1996, hlm. 4

II. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat dan benar!

- Jelaskan apa yang dimaksud dengan Laporan!
- Sebutkan bagian-bagian isi laporan formal!

3. Sebutkan langkah-langkah membuat laporan!
4. Susunlah data di bawah ini menjadi daftar pustaka dengan penulisan yang benar!

Judul : Aliran dan Jenis Cerita Pendek
Pengarang : Korrie Layun Rampan
Penerbit : Balai Pustaka
Tahun terbit : 1999
Kota diterbitkan : Jakarta

5. Buatlah contoh kutipan langsung pendek!
6. Buatlah contoh kutipan tidak langsung!
7. Unsur-unsur apa saja yang terdapat di bagian awal laporan!
8. Sebutkan macam laporan yang Anda ketahui!
9. Jelaskan peraturan tentang teknik penulisan atau pengetikan laporan!
10. Sebutkan hal-hal yang dijelaskan di dalam pendahuluan!

TES SEMESTER GENAP

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pernyataan di bawah ini!

1. Yang merupakan kalimat pembatasan masalah ilmiah adalah
 - a. Alasan penulis membahas kemasan karton minuman karena banyak produk minuman kemasan karton beredar di pasar.
 - b. Dalam minuman kemasan karton terdapat zat-zat potongan, yakni bakteri penyebab penyakit perut (coliform).
 - c. Kemasan karton cukup tipis, murah, tetapi tidak tahan terhadap tekanan, kemungkinan udara masuk dan bakteri aerob dapat hidup.
 - d. Mengingat terbatasnya pengetahuan penulis, penulis membatasi penelitian ini pada uji total asam karena banyak produk minuman kemasan karton kelompok sari buah berasa asam.
 - e. Alasan penulis membahas kemasan karton minuman karena kemasan karton lebih rapuh daripada kemasan kaleng atau kemasan botol.

2. Pada karya ilmiah, disajikan kembali secara ringkas dan jelas pokok-pokok permasalahan yang telah dibahas. Hal tersebut dalam karya ilmiah terdapat pada bagian
 - a. pendahuluan
 - b. latar belakang
 - c. lampiran
 - d. penutup
 - e. saran

3. Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah ikhlas memberi bantuan sehingga karya tulis ini terwujud.

Kalimat di atas merupakan bagian karya tulis yang terdapat pada

- a. latar belakang
- b. kata pengantar
- c. pendahuluan
- d. kesimpulan
- e. penutup

4. Hal-hal di bawah ini dicantumkan dalam penyusunan proposal peringatan HUT Kemerdekaan RI, *kecuali*
 - a. rencana dan jadwal kegiatan
 - b. saran-saran dan usul pejabat setempat
 - c. tujuan kegiatan dan susunan petugas
 - d. rincian anggaran kegiatan
 - e. lokasi kegiatan

5. Isi bagian latar belakang dalam proposal berupa
 - a. tujuan penulisan proposal
 - b. sarana kegiatan
 - c. alasan penyelenggara kegiatan
 - d. sumber dana kegiatan
 - e. prasarana yang diperlukan

6. Berikut ini yang tidak termasuk isi proposal ialah
 - a. pendahuluan
 - b. tujuan
 - c. honor panitia
 - d. honor panitia
 - e. dana yang dianggarkan

7. Berikut ini hal yang tidak perlu dalam penyusunan proposal bakti sosial ke daerah adalah
 - a. latar belakang
 - b. proyeksi keuntungan
 - c. sasaran
 - d. panitia
 - e. pelaksanaan

8. Kalimat surat permohonan maaf kepada orang yang lebih tua secara santun dan efektif ialah
 - a. Melalui surat ini saya mohon maaf atas kesalahannya.
 - b. Dengan ini saya nyatakan mohon kesalahan saya.
 - c. Bersama ini saya mohon yang sebesar-besarnya
 - d. Berhubung dengan kesalahan saya, saya sampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya.
 - e. Sebelum dan sesudahnya saya mohon maaf.

9. Kalimat surat yang paling santun memberitahukan kepada orang tua bahwa Anda diterima bekerja di Pemda, dan sekaligus minta uang karena belum mendapat gaji ialah
- Ayah dan Ibu tercinta, saya diterima di Pemda, namun karena gaji belum turun, saya mohon Bapak/Ibu tetap mengirim uang untuk biaya hidup.
 - Ayah dan Ibu tercinta, saya diterima di Pemda. Namun karena gaji belum turun, Bapak/Ibu tetap wajib mengirimkan uang untuk biaya hidup.
 - Ayah/Ibu tercinta saya diterima di Pemda. Namun karena gaji belum turun, Bapak/Ibu tetap harus mengirim uang untuk biaya hidup.
 - Ayah dan Ibu tercinta, saya diterima di Pemda. Namun Bapak/Ibu tetap wajib mengirim uang untuk biaya hidup karena gaji belum turun.
 - Sebelum kompensasi atas diterimanya saya di Pemda, Bapak/Ibu saya mohon tetap mengirim uang biaya hidup karena gaji blum turun.
10. Bunda tercinta meskipun ananda baru dua minggu berpisah, ananda merasa rindu berkumpul bersama keluarga, rindu masakan Bunda, rindu gelak tawa si bungsu Pio dan rindu akan celotehnya. Bunda, dunia kampus berbeda dengan dunia sekolah sebelumnya
- Kalimat yang paling tepat untuk melengkapi isi surat keluarga di atas ialah
- Kampus adalah daerah lingkungan bangunan utama perguruan tinggi.
 - Dunia kampus lebih dewasa, terbuka, berpikir ilmiah, dan sangat cerdas.
 - Dunia kampus lebih menyenangkan dan mengajarkan kemandirian.
 - Apalagi sekarang Nanda berada di rantau, jauh dari keluarga.
 - Namun Nanda senang dan bergairah karena suasana baru.
11. Kalimat pembuka surat pemberitahuan yang tepat adalah
- Pemberitahuan ini kami beri tahukan bahwa kami tidak keberatan Saudara mencalonkan diri sebagai lurah desa
 - Bersama dengan ini kami beritahukan bahwa kami tidak keberatan Saudara mencalonkan diri sebagai Lurah Desa

- c. Kami beri tahukan dengan ini kami tidak keberatan Saudara mencalonkan diri sebagai lurah desa
 - d. Dengan ini kami beri tahu apabila Saudara mencalonkan diri sebagai lurah desa
 - e. Bersama surat ini, kami tidak keberatan
12. Di bawah ini contoh kalimat undangan keluarga
- a. Suatu kehormatan bagi kami kalau Bapak/Ibu berkenan hadir dalam acara resepsi pernikahan anak kami yang akan diselenggarakan pada
 - b. Dengan demikian, hati kami mengundang saudara untuk menghadiri *lunching* produk kami besok pada
 - c. Dengan surat ini, kami kirimkan surat tugas atas nama Dra Drupadi yang Saudara kirimkan beberapa hari yang lalu
 - d. Dengan ini kami mengharap kehadiran Anda besok pada
 - e. Kami mengharap kehadiran Saudara dalam acara

Dengan hormat,

Dengan ini kami mengundang Bapak/Ibu untuk hadir dalam rapat kelulusan siswa yang akan kami selenggarakan pada:

Hari/tanggal : Senin, 30 April 2006
 Waktu : Pukul 08.00-selesai
 Tempat : Ruangan Rapat
 Acara : Peninjauan Nilai

13. Kalimat penutup untuk melengkapi surat undangan di atas adalah
- a. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih
 - b. Sampai di sini surat kami, atas kehadirannya sangat kami harapkan
 - c. Sampai sekian dulu surat kami, terima kasih sebesar-besarnya atas kehadirannya
 - d. Demikian undangan ini kami, atas perhatian dan kehadiran Ibu/Bapak, kami sampaikan terima kasih
 - e. Demikian undangan ini sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

14. Jika kita mau melamar pekerjaan berdasarkan informasi dari teman yang bekerja di perusahaan yang mau Anda lamar, kalimat pembuka lamaran yang tepat adalah
- Berdasarkan informasi yang saya peroleh dari kepala bagian personalia perusahaan Bapak,
 - Berdasarkan informasi yang saya peroleh dari salah seorang sahabat saya yang bekerja di perusahaan Bapak, maka
 - Berdasarkan informasi kepala sekolah saya yang menyatakan
 - Informasi dan bursa kerja Depnaker menjelaskan perusahaan Bapak memerlukan
 - Setelah saya membaca iklan di harian *Berita Buana* pada tanggal 10 oktober 1998, maka
15. Bab Pendahuluan karya tulis ini berisi hal berikut, *kecuali*
- latar belakang masalah
 - ucapan terima kasih
 - tujuan
 - metode
 - sistematika
16. Prakata karya tulis ini berisi hal-hal berikut, *kecuali*
- ucapan syukur
 - ucapan terima kasih
 - penegasan maksud/tujuan
 - perumusan masalah
 - harapan kritik/saran
17. Untuk pengembangan bakat minat siswa di bidang seni, OSIS membuat wadah untuk berlatih band. Kegiatan ini diadakan seminggu sekali dengan mendatangkan pelatih dari luar. Latihan band di samping diadakan di sekolah, juga sesekali dilakukan di studio. Melalui latihan rutin itu tampak ada kemajuan yang signifikan. Hal ini dapat kita lihat dari penampilan band kita di pentas seni tutup tahun yang mendapat sambutan begitu meriah. Prestasi yang lebih nyata kita tunjukkan dari kejuaraan band antar-SMK baru-baru ini. Dalam lomba tersebut kita mendapat juara pertama, trofi bupati dan hadiah uang pembinaan sebesar Rp 2 juta.
- Penggalan laporan di atas berisi tentang
- latar belakang masalah
 - lomba band antar-SMK

- c. rumusan tujuan
- d. pelaksanaan program
- e. hadiah kejuaraan band

18. Di Sulawesi Selatan kami mengunjungi Benteng Port Rotterdam, makam Diponegoro, makam Sultan Hasanuddin, dan menikmati suasana malam sepanjang Pantai Losari, Ujung Pandang. Kunjungan ke objek-objek wisata daerah itu selalu mendapat kesan. Tidak jarang para peserta safari berdecak kagum. Dari situlah diharapkan rasa cinta tanah air bisa tumbuh.

Penggalan wacana di atas merupakan bagian dari jenis laporan

- a. praktik kerja
- b. wawancara
- c. seminar
- d. karyawisata
- e. perjalanan

19. Contoh penulisan judul karya tulis yang tepat ialah

- a. KONSEP PEMASARAN DAN
TINGKAH LAKU PARA
KONSUMEN
- b. KONSEP PEMASARAN
DAN TINGKAH LAKU PARA KONSUMEN
- c. KONSEP PEMASARAN
DAN TINGKAH LAKU PARA
KONSUMEN
- d. KONSEP
PEMASARAN DAN
TINGKAH LAKU PARA KONSUMEN
- e. KONSEP
PEMASARAN DAN TINGKAH
LAKU PARA KOSUMEN

20. Hal-hal berikut ini perlu ditulis dalam laporan kunjungan/perjalanan, *kecuali*
- judul
 - tujuan kunjungan
 - jadwal kegiatan kunjungan
 - hasil yang diperoleh
 - tanggapan masyarakat sekitar

II. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat dan benar!

- Sebutkan dua jenis proposal yang termasuk proposal sederhana!
- Sebutkan 4 contoh kegiatan yang termasuk kegiatan umum!
- Sebutkan 4 contoh kegiatan yang termasuk kegiatan ilmiah sederhana!
- Jelaskan pengertian surat!
- Sebutkan surat berdasarkan pemakaiannya!
- Jelaskan perbedaan surat pribadi, resmi dan dinas!
- Sebutkan bagian-bagian isi laporan formal!
- Sebutkan langkah-langkah membuat laporan!
- Buatlah contoh kutipan langsung pendek!
- Buatlah contoh kutipan tidak langsung!

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. 2006. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Ara, L.K. 2003. *Belajar Berpuisi dari Para Penyair*. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Arifin, E. Zaenul.1990. *Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Surat Dinas*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.
- Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Finoza, Lahmudin. 2006. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulis.
- GD.S. Mara. 2005. *Misteri Sekuntum Dahlia*. Jakarta: Gramedia.
- Handrini, Ninik, dkk. 2004. *Dimas Bikin Heboh*. Bandung: Syamil Cipta Media. *Kompas*, 9 Desember 2007.
- Marahimin, Ismail. 2004. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Meita, Ruwi. 2007. *Bangku Kosong*. Jakarta : Gagasmedia
- Murbandono H.S. 2003. *Puisi Rakyat Merdeka*. Jakarta: Grasindo
- Pradopo, Rachmat Joko. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Priyantono, Agus dan Rustamaji. 2004. *Strategi Sukses UAN SMA / MAN Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Rahmayanti, Edwina dan Maloedyn Sitanggang. 2006. *Taklukkan Penyakit dengan Klorofil Alfalfa*. Jakarta: AgroMedia Pustaka. *Republika*, 7 Juli 2007.
- Republika*, 16 Desember 2007.
- Rosidi, Imron. 2005. *Ayo Senang Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Media Pustaka
- Rozanna, Cut dan Tedjaningsih. 1999. *Surat Menyurat dan Komunikasi*, Jilid. 1 dan 2. Bandung: Angkasa.
- Rukhiyat, Adang dkk. 2003. *Panduan Penelitian Bagi Remaja*. Jakarta: Dinas Olahraga dan Pemuda DKI Jakarta.
- Rosidi, Ajip. dkk. (ed). 2002. *Ramadhan K.H. Tiga Perempat Abad*. Jakarta: Pustaka Jaya.

- Soedjito. 1988. *Kalimat Efektif*. Bandung: Remaja Karya.
- Soedarso. 1999. *Speed Reading : Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- (ed.). 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia 1 dan 2*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Tabloid Motor Plus*, Edisi 353-Minggu IV, 12 Januari 2008.
- Tabloid Rumah-* 127-Vi, 08-21 Januari 2008.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1997. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Cetakan xx., Edisi II. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim MGMP Bahasa Indonesia SMK DKI Jakarta. 2005. *Modul Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dinas Dikmenti Sub-dinas Pendidikan SMK.
- Tim Bahasa. 2006. *Modul Bahasa Indonesia*. Jakarta: Yudhistira.
- Tim Bahasa dan Sastra Indonesia. 2005. *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta : Yudhistira.
- Tim Penyusun. 2003. *Satu Bahasa Bahasa Indonesia. Kelas 2 dan 3 SMK*. Klaten: Saka Mitra Kompetensi.
- Tim Pengurus Primagama. 2006. *Kiat Sukses Ujian Nasional 2007 SMK*. Yogyakarta: Andi.
- Wijayakusuma*, Vol.2 No.3, Januari 2005.

GLOSARIUM

akademik	lembaga pendidikan tinggi, kurang lebih 3 tahun lamanya, yang mendidik
ambigu	bermakna lebih dari satu (sehingga kadang-kadang menimbulkan keraguan, kekaburan, ketidakjelasan) bermakna ganda; taksa
audience	kunjungan kehormatan; pengunjung atau pendengar suatu ceramah
bibliografi	daftar buku atau karangan yang merupakan sumber rujukan dari sebuah tulisan; daftar pustaka
editorial	artikel dalam surat kabar atau majalah yang mengungkapkan pendirian editor atau pimpinan surat kabar (majalah) tersebut mengenai beberapa pokok masalah; tajuk rencana
esensi	hakikat; inti; hal yang pokok
estetika	kepekaan terhadap seni dan keindahan
faktual	berdasarkan kenyataan; mengandung kebenaran
gaya satire	gaya bahasa yang dipakai dalam kesusastaan untuk menyatakan sindiran terhadap suatu keadaan atau seseorang
imajinasi	daya pikir untuk membayangkan (dalam angan-angan) atau menciptakan gambar (lukisan dan karangan) kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang
implisit	termasuk di dalamnya (meskipun tidak dinyatakan secara jelas atau terang terangan)

inisiatif	prakasa
investasi	penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan
jurnalisme	pekerjaan mengumpulkan, menulis, mengedit dan menerbitkan berita di surat kabar
kinetik	berhubungan dengan gerak
kontekstual	kualitas terjemahan yang diperoleh dengan menerjemahkan ungkapan yang cocok untuk konteks tertentu dan bukannya untuk semua konteks
kronologis	berkenaan dengan kronologi; menurut urutan waktu (dalam penyusunan sejumlah kejadian atau peristiwa)
kualitatif	berdasarkan mutu
metodologi	ilmu tentang metode; uraian tentang metode
notulen	notula (catatan singkat mengenai jalannya persidangan rapat serta hal yang dibicarakan dan diputuskan)
neoliberalisme	aliran politik ekonomi yang muncul setelah Perang Dunia I
opini	pendapat, pikiran, atau pendirian
peyorasi	perubahan makna yang mengakibatkan sebuah ungkapan menggambarkan sesuatu yang lebih tidak enak atau tidak baik
plot	alur atau jalan cerita dalam karya sastra.

prosa	karangan bebas (tidak terikat oleh kaidah yang terdapat dalam puisi)
referensi	sumber acuan (rujukan dan petunjuk)
reproduktif	pengembangbiakan; tiruan; hasil ulang
skripsi	karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian akhir pendidikan akademisnya
sensus	perhitungan jumlah penduduk dan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah dalam jangka waktu tertentu
sinopsis	ikhtisar karangan yang biasanya diterbitkan bersama-sama dengan karangan asli yang menjadi dasar sinopsis itu.
stilistika	ilmu tentang penggunaan bahasa dan gaya bahasa di dalam karya sastra.
sugestif	pendapat yang dikemukakan (untuk di pertimbangkan); anjuran; saran
tesis	pernyataan atau teori yang didukung oleh argumen atau karangan ilmiah untuk gelar kesarjanaan pada suatu universitas
tipografi	pola susunan larik dalam puisi

INDEKS

A	
alur	5
amanat	47
artikel	25
B	
Bale Banjar	138
balok	136
beton	31
biografi	138
blok style	7
C	
cerpen	63
cerpen populer	146
cuti	187
D	
daftar istilah	183
daftar pustaka	137
dak	115
dasar penelitian	61
denotatif	2
Desa Trunyan	113
dokumen	9
dongeng	5
drama	136
	83
E	
ekonomis	44
eksplisit	7
ekspresi	29
ekstrim	8, 66
F	
feature	5
fiksi	109
film	151
formal	138
fotokopi	5
full blok style	42
G	
gaya bahasa	5
H	
hakikat	118
hakikat apresiasi	149
I	
identifikasi	61, 77
identitas	35
idiomatik	115
iklan	83
ilmiah sederhana	187
implisit	158
indeks	146, 155
inisial	106
instansi	34
istiqlal	7
J	
jurnalisme	109, 110
K	
karya sastra	43
kegiatan	136
kepadatan	7
keramik	7
kinetik	16
komentar	136
kompur gas	61
komposit	98
konotatif	107
kritis	87
kubah	181
kultur budaya	149
kutipan	115
L	
lamaran pekerjaan	117
latar belakang	119
logis	61, 69
lokasi	72
M	
majas	69
majas penegasa	74
majas perbandingan	71
majas pertentangan	188
majas sidiran	59
margin	116
massa	191
metode	58
mobilitas	47
motor	8, 66

N		S	
nada	64	salam pembuka	113
nonfiksi	7	salam penutup	176
nonpopuler	28	satuan kerja	109
novel	112	sejarah	5
opini	149	semi formal	177
P		setting	178
panitia	59	shooting	87
pelamar	192	sistematika	188
pelek bebas karat	61, 69	sosial budaya	109
perekonomian	149	spasi	47
peribahasa	111	studi tour	189
perihal	176	suasana	5
peserta	37	subbab	93
peta	5	subjek	146,147
pidato	179	sukses	155
plot	177	surat dinas	145
prakata	107	surat edaran	145,147
produsen	5, 85	surat pribadi	153
proposal	5, 39	surat resmi	26
prosa	34	surat undangan	85
puisi	87	B	
R		tajuk rencana	116
reportase	150	tanggapan	5
resensi	115	teknik	10, 45
riwayat hidup	161	teks seni	164
ruang lingkup	161	tema	33, 58
		tembusan	5
		tips	177
		tokoh	61, 67
		trans TV	7
		U	
		ungkapan	
		V	
		verbalitas	

BAHASA INDONESIA 3

SMK/MAK Kelas XII Untuk Semua Program Keahlian

Buku Bahasa Indonesia ini diperuntukkan bagi siswa-siswa SMK/MAK semua program keahlian. Buku ini ditulis berdasarkan Standar Isi SK dan KD dengan sistematika isi buku yang sesuai penjabaran pada silabus Bahasa Indonesia.

Beberapa ciri buku ini yang membedakannya dengan buku lain, yaitu:

- » **Judul bab;** penulisan judul setiap bab sama dengan kompetensi dasar pada silabus
- » **Penyajian Buku dan Petunjuk;** berisi penjabaran sajian isi buku dan pedoman untuk menggunakan buku secara efektif
- » **Wacana;** setiap bab disediakan yang berguna memberi wawasan, motivasi, serta memacu keterampilan dalam aspek membaca
- » **Uraian materi;** setiap materi pembelajaran diuraikan secara luas dan terperinci dengan disertai contoh-contohnya. Hal ini berguna bagi siswa untuk belajar mandiri dengan membaca uraian sub bab sehingga diharapkan dapat memahami materi pembelajaran tanpa harus menuntut guru harus menjelaskannya
- » **Tugas mandiri;** tugas mandiri diberikan secara mandiri untuk mengasah kemampuan individu siswa sesuai tingkat kompetensi yang harus dicapai
- » **Tugas kelompok;** tugas yang diberikan untuk mengasah kompetensi secara kelompok dan memupuk sikap saling bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran
- » **Uji kompetensi;** berisi soal-soal pilihan ganda dan bentuk pertanyaan (essay) untuk mengukur tingkat pemahaman (kognitif) terhadap materi yang telah dipelajari
- » **Glosarium;** berisi penjelasan istilah-istilah yang penting dan penjelasannya
- » **Indeks;** berisi daftar kata atau istilah yang penting disertai halaman tempat kata tersebut berada untuk memudahkan pencariannya

ISBN 979 462 869 7

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2008 tanggal 14 April 2008 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

HET (Harga Eceran Tertinggi) Rp12.992,00